

**STRATEGI PENGEMBANGAN TAHFIDZUL QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
HAFALAN AL-QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH
(MTs) PERGURUAN MU'ALLIMAT CUKIR JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

oleh:

Nur Fatimatuz Zahro
NIM 09110003



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

April, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI PENGEMBANGAN TAHFIDZUL QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
HAFALAN AL-QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH
(MTs) PERGURUAN MU'ALLIMAT CUKIR JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Nur Fatimatuz Zahro
NIM 09110003**

Telah Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing:

**M. Syamsul Ulum, MA
NIP. 197208062000031001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 196512051994031003**

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI PENGEMBANGAN TAHFIDZUL QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN
DI MTs PERGURUAN MU'ALLIMAT CUKIR JOMBANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nur Fatimatuz Zahro (09110003)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 13 April 2013
dengan nilai: A
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal: 13 April 2013

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP. 197004272000031001

: _____

Sekretaris Sidang,
M. Syamsul Ulum, MA
NIP. 197208062000031001

: _____

Pembimbing,
M. Syamsul Ulum, MA
NIP. 197208062000031001

: _____

Penguji Utama,
Dra. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP. 195709271982032001

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur atas segala rahmat inayah Allah dan syafa'at Rasul-Nya,
Ananda haturkan karya ini untuk

Abah dan Ibu tercinta

(H.Abdul Wahib Z. S.Hi dan Hj. Nur Syafi'ah Thoha S.Pd)

Hadirmu adalah pelita yang mampu terangi setiap sudut gelap hidup ini

Ananda bangga menjadi buah hatimu.

Didikanmu telah menjadikan Ananda karang yang tegar ditengah hempasan
gelombang

Semangat dan harapanmu telah mampu

hilangkan setiap penat jiwa ini

Keikhlasanmu telah mengalir dalam setiap desah nafas dan tetes darahku.

Semoga Ananda selalu dapat mengukir senyum tulus bahagia dihatimu

Dengan penuh cinta bagimu Abah Ibu,

Ananda berkarya.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١﴾

Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan
sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.

(Al-Hijr 9)¹

¹ Depaq. RI. *AL-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993)

M. Syamsul Ulum, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Fatimatuz Zahro
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Malang, 1 Maret 2013

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Nur Fatimatuz Zahro
NIM : 09110003
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di MTs Tahfidzul Qur'an

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

M. Syamsul Ulum, MA
NIP. 197208062000031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 1 Maret 2013

Nur Fatimatuz Zahro
09110003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadapan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Abah H.Abdul Wahib Zarkasyi S.Hi dan Ibu Hj. Nur Syafi'ah Thoha S.Pdi yang telah mendidik dengan kasih sayang, mendo'akan dengan tulus dan memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di UIN MALIKI Malang. Tidak lupa kepada Saudara-saudaraku Mas Ahmad Aly Al-fatah, Adik Nurul Izza Miftahul Jannah, Adik Nafisatul Fitriyah, Adik Akhmad Syafiudin, Adik Akhmad Misbahudin yang menjadi penyemangatku dalam mengerjakan Skripsi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rektor UIN MALIKI Malang.
3. Dr. H. M. Zainuddin, MA (Dekan fakultas tarbiyah UIN MALIKI Malang)
4. Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I (ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN MALIKI Malang).
5. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA (selaku dosen wali), terimakasih atas bimbingan, do'a dan motivasinya.
6. M. Syamsul Ulum, MA (selaku pembimbing skripsi) yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI MALANG.
8. Dra. Hj. Shofiyah Aly, MPdi (Kepala MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang) yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada penulis dan seluruh dewan guru serta karyawan MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
9. Bapak Miftahul Huda S. Pd. I selaku Pengajar dan Pembimbing kelas Program khusus (PK) yang dengan sabar memberikan informasi dan masukan serta arahan kepada kami.
10. Siswi MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang kelas Program Khusus (PK) yang telah menerima kami dengan hangat dan penuh cinta kasih pada saat penelitian.
11. Sahabat-sahabat PAI angkatan 2009, semoga kita dapat menjadi pelita bagi bangsa ini dan dapat meneruskan cita-cita bangsa

12. Sahabat-sahabatku di Ha'iah Tahfidz Al-Qur'an (HTQ) Mbak A'yun, Arina, Jawahir, Hasanah, Alifah yang selalu setia mendengarkan curahan hatiku dan selalu mendukung penyelesaian skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku di Mabna Fatimah Az-Zahro (FAZA) Huriyah, dek dia, dek faza, dek farida dan dek malihah yang selalu membuat aku menjadi semangat mengerjakan skripsi
14. Seluruh sahabat-sahabat Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maliki Malang yang telah menemani kami dalam meraih kemenangan dan kesuksesan. Tetaplah terus dijaga persaudaraan kita.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik konstruktif dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 18 Maret 2013

Penulis

DAFTAR TABEL

1.1	Jumlah Siswi MTs Perguruan Mu'allimat.....	80
2.1	Jadwal Fasohah Siswi.....	86
2.2	Perolehan Hafalan.....	93
2.3	Hasil Evaluasi Semester Ganjil.....	102
2.4	Frekuensi Hasil Evaluasi.....	110
2.5	Target Hafalan.....	115

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Bukti Konsultasi dari Fakultas
LAMPIRAN II	: Bukti Konsultasi dari MTs Perguruan Mu'allimat
LAMPIRAN III	: Data Observasi
LAMPIRAN IV	: Data Wawancara
LAMPIRAN V	: Data Dokumentasi
LAMPIRAN VI	: Profil Pembina
LAMPIRAN VII	: RPP
LAMPIRAN VIII	: Biodata Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian	7
F. Definisi Operasional	7
G. Penelitian Terdahulu	8
H. Sistematika Pembahasan	11

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pengembangan

1. Pengertian Strategi13
2. Strategi Pengembangan15
3. Faktor-faktor Pengembangan16

B. Hafalan Al-Qur'an

1. Pengertian Hafalan17
2. Langkah Awal Menghafal Al-Qur'an20
3. Metode Menghafala Al-Qur'an29
4. Tujuan Menghafal Al-Qur'an40
5. Tahapan dan Acuan Kualitas Hafalan Al-Qur'an41
6. Persiapan-Persiapan Menghafal Al-Qur'an43
7. Menghafal Al-Qur'an Pada Masa Nabi dan Para Sahabat44
8. Manfaat Menghafal Al-Qur'an55

BAB III: METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian58
2. Kehadiran Peneliti59
3. Lokasi Penelitian60
4. Sumber Data61
5. Penentuan Populasi dan Sampel62
6. Teknik Pengumpulan Data63
7. Teknik Analisis Data65
8. Pengecekan Keabsahan Data65

9. Tahap-Tahap Penelitian	66
BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Singkat Tentang Objek Penelitian	
1. Nama dan Lokasi MTs Perguruan Mu'allimat	68
2. Sejarah dan Perkembangan MTs Perguruan Mu'allimat	69
3. Dasar, Visi, Misi, dan Tujuan.....	76
4. Program Pendidikan	77
5. Profil Sekolah	79
6. Metode dan Kurikulum Menghafal Al-Qur'an	81
7. Media dan Sarana Pembelajaran	82
B. Paparan Data Penelitian	
1. Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Bagi Siswi Program Khusus Tahfidzul Qur'an (PKTQ)	84
2. Strategi Pengembangan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang.....	87
3. Kualitas Hafalan Al-qur'an Setelah di Terapkannya Berbagai Strategi Pengembangan Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang.....	90
C. Temuan Penelitian	
1. Strategi Pelaksanaan	110
2. Kualitas Hafalan Al-Qur'an	114

BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Bagi Siswi Program Khusus Tahfidzul Qur'an (PKTQ)	116
B. Strategi Pengembangan Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang.....	121
C. Kualitas Hafalan Al-qur'an Setelah di Terapkannya Berbagai Strategi Pengembangan Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang.....	124

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	126
B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA	129

ABSTRAK

Nur Fatimatuz Zahro. *Strategi Pengembangan Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Pembimbing M. Syamsul Ulum, MA

Kata Kunci : *Strategi, Pengembangan, Tahfidzul Qur'an*

Pengajaran Qur'an pada anak merupakan dasar pendidikan Islam pertama yang harus diajarkan. Ketika anak masih berjalan pada fitrahnya merupakan lahan yang paling terbuka untuk mendapatkan cahaya hikmah yang terpendam di dalam Al-Qur'an, sebelum hawa nafsu yang ada dalam diri anak mulai mempengaruhinya dan mengajaknya pada kesesatan dalam bentuk maksiat. Menghafal Al-Qur'an di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. Hafal Al-Qur'an di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. Sebenarnya keberhasilan menghafal al-qur'an

Melihat wacana yang ada maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Strategi Pengembangan Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang”**

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang? (2) Apa strategi pengembangan Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang (3) Bagaimana Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang?

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview dan dokumentasi. Disamping menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu: mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang telah di dapat, sehingga menggambarkan realitas yang sebenarnya yang sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan data kualitatif tersebut, maka penulis dapat mengambil kesimpulan: (1) pelaksanaan program tafidzul qur'an di MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang dimulai pada tahun 2000 yang di pimpin oleh Bpk H. Amir Jamiludin (a) dengan mengkoordinasikan antara pondok dengan sekolah, (b) Peserta didik yang di terima pada kelas program khusus menghafal Al-Qur'an melalui tes bakat dan minat wajib tinggal di pondok pesantren walisongo cukir jombang, (c) pembinaan tahfidz dilaksanakan pada setiap hari (setoran), setiap minggu (fasohah) dan setiap pergantian juz untuk di MHQ (Musabqoh Hifdzil Qur'an), (d) setiap satu orang pembimbing mendapatkan 12 sampai 15 peserta didik yang di bina. Selain itu kegiatan penunjang bagi kelas tahfidz, adanya sistem

mudrosah (kelompok) yakni setiap kelompoknya terdiri minimal 3 orang

(2) Strategi pengembangan yang dikembangkan di MTs Perguruan Mu'allimat adalah Pertama, pembina menentukan waktu dan batasan berberapa materi hafalan Al-Qur'an yang harus disetorkan, satu halaman untuk tambahan dan seperempat juz/5 lembar untuk muroja'ah. Kedua, pembina menyimak hafalan peserta didik dengan maju satu persatu. Ketiga, jika terjadi kesalahan pembina memberikan isyarat atau menyuruh mengulangi hafalan dari awal ayat atau ayat yang sebelumnya. Jika peserta didik belum bisa meneruskan maka pembina di anjurkan untuk menuntun hafalan peserta didik. Keempat, jika *muroja'ah* (pengulangan) kurang dikuasai maka harap santri mengulang pada hari berikutnya. Kelima, jika santri yang sudah selesai 1 juz maka di harapkan untuk membacanya mulai dari awal hingga akhir, dan hari berikutnya, pembina berhak mengujinya dengan sistem MHQ.

(3) Kualitas Hafalan Al-Qur'an siswi MTs Perguruan Mu'allimat pada periode 2010-2013 yang telah dievaluasi. Berdasarkan (Program Khusus) penilaian pada semester ganjil yakni: nilai 81-100 terdiri dari 74 orang (54,4%), nilai 71-80 terdiri dari 32 orang (25,6%), nilai 51-70 terdiri dari 30 orang (22,0%)

ABSTRACT

Nur Fatimatuz Zahro. *Development Strategy of Memorizing Quran to Increase the Quality of Memorizing Quran in Madrasah Tsanawiyah Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang*. Thesis for Bachelor Degree. Major of Islamic Education. The Faculty of Education. Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. The Advisor: M.Syamsul Ulum, MA.

Key Word: Strategy, Development, Memorizing Quran

Teaching memorizing Quran to the children is the foundation of Islamic education that first should be taught. When the child still running on its position is opened way to get the light hidden in the Quran, before the passion that exist in the child begin to affect and take him on heresy in immorality. Memorizing Quran by rote is the most effective effort in maintaining the purity of the glorious Quran. Its mean that putting in heartstring of memorizer. By rote and put in heartstring make success in memorizing Quran.

Looking at the discourse, the researcher interest in conducting research on **“Development Strategy of Memorizing Quran to Increase the Quality of Memorizing Quran in Madrasah Tsanawiyah Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang.”**

Research problem in this study are: (1) How to Implement the Program of Memorizing Quran in Madrasah Tsanawiyah Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang? (2) What development strategy Tahfidzul Qur'an in Islamic Junior High School (MTs) Education Mu'allimat Cukir Jombang (3)How is the Quality of Memorizing Quran in Madrasah Tsanawiyah Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang?

Therefore, in this study, the researcher uses qualitative research. Data collection techniques that used are observation, interview and documentation. Besides using qualitative descriptive analysis, it's namely: to describe and interpret the data, so describe actual reality based on the field.

Based on the qualitative data, the researcher concludes that: (1) implementation strategy of memorizing Quran in MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang started in 2000 which is led by Mr. H. Amir Jamiluddin (a) coordinating between the cottage and the school, (b) students who received in the special program classes memorizing Quran through aptitude and interest test required to stay at the Islamic Boarding School Walisongo Cukir Jombang, (c) coaching Memorizing Quran implemented on a daily (deposit), every week (fasohah), and every turn of the chapters for MHQ (Musabaqah Hifdzil Quran), (d) every one advisor get 12 to 15 students that guided. Additionally, there is support activities class, Mudarosah system (group) that each group consists of least 3 people. (2) Development strategy that was developed in junior college is Mu'allimat First, the builder determines the time and material constraints berberapa recitation of the Qur'an to be deposited, one and a quarter page for additional chapters / 5 sheets for muroja'ah. Second, supervisors listened rote learners with advanced one by one. Third, if an error occurs or the builder gives a signal sent from the start reciting the verse or verses earlier. If the participant can not continue then didi at the recommended builder to lead rote learners. Fourth, if

muroja'ah (pengulangan) less controlled then please repeat the day berikutnya. kelima students, if students who have completed 1 juz then expected to read it from beginning to end, and the next day, the builder reserves the right to test the system MHQ. (3) the quality of students memorizing Quran in MTs Perguruan Mu'allimat in the period 2010-2013 have been evaluated. Based on (special program) assessment on the semester: score 81-100 consist of 74 people (54,4%), score 71-80 consist of 32 people (25,6 %), and score 51-70 consist of 30 people (22 %).

مستخلص البحث

الزهرة، نور فاطمة. 2013. استراتيجية تطوير تحفيظ القرآن في تنمية جودة حفظ القرآن في المدرسة المتوسطة جامعة معلّات جوكير جومباغ. البحث العلمي. كلية التربية الإسلامية، بشعبة التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : محمد شمس العلوم الماجستير.

الكلمات الأساسية : الإستراتيجية، تطوير، تحفيظ القرآن

يجب أن تدرس تحفيظ القرآن الكريم للأطفال مؤسسة التعليم الإسلامي الأول. عندما يكون الطفل لا يزال قيد التشغيل على طريقة التصرف فيها هي الأرض الأكثر انفتاحا للحصول على ضوء الحكمة دفن في القرآن، قبل أن المشاعر التي توجد في الطفل بدأ يؤثر عليه ودعاه ضلال في شكل الشر. حفظ القرآن عن ظهر قلب هو الأكثر فعالية الجهود في الحفاظ على نقاء القرآن المجيد. عن طريق وضع على ظهر قلب قلوب الحافظ. يحفظ عن ظهر قلب القرآن هو الأكثر فعالية الجهود في الحفاظ على نقاء القرآن المجيد. عن طريق وضع على ظهر قلب قلوب الحافظ. في الواقع، فإن نجاح تحفيظ القرآن الكريم آل برؤية الخطاب الموجود تهتم الباحثة في إجراء البحوث حول استراتيجية تطوير تحفيظ القرآن في تنمية جودة حفظ القرآن في المدرسة المتوسطة جامعة معلّات جوكير جومباغ. وكانت أسئلة البحث في هذا البحث: (1) كيفية فعالية برنامج تحفيظ القرآن في المدرسة المتوسطة جامعة معلّات جوكير جومباغ؟ (2) ما استراتيجية تطوير تحفيظ القرآن في تنمية جودة حفظ القرآن في المدرسة المتوسطة جامعة معلّات جوكير جومباغ؟ (3) كيف الجودة تحفيظ القرآن في المدرسة المتوسطة جامعة معلّات جوكير جومباغ؟

لذلك، في هذه الدراسة استخدمت الباحثة نوعا من البحث النوعي، وسائل جمع البيانات الم هي الملاحظة والمقابلة والوثائق. بجانب استخدام التحليل الوصفي النوعي، وهي: وصف وتفسير البيانات التي كانت في العلبة، بحيث تمثل الواقع وفقا لما يحدث على الواقع.

بتلك بيانات النوعي يمكن أن تخلص الباحثة: (1) استراتيجية فعالية برنامج تحفيظ القرآن في المدرسة المتوسطة جامعة معلّات جوكير جومباغ بدأ في عام 2000 الذي ترأسه السيد الحاج أمير جميل الدين (أ) بتنفيذ النظام التجاري المتعدد الأطراف للتنسيق بين لودج

مع المدرسة، (ب) الطلاب الذين يتم قبولهم في فئة من برنامج خاص لحفظ القرآن من خلال اختبارات الكفاءة والفوائد تستحق البقاء في معهد الإسلامية والي ساغا جو كير ، (ج) تنفيذ البناء تحفيظ كل يوم (الوديعة)، كل أسبوع (فصاحة)، وفي أي تغيير جزء لمسابقة حفظ القرآن، (د) أي لإشراف واحد لديه 12 إلى 15 طالبا في تنميته .وبالإضافة إلى الدعم الفصول الدراسية أنشطة تحفيظ، ومدارس النظام (مجموعات) حيث كل مجموعة تتكون مما لا يقل عن 3 أشخاص (2) استراتيجية تتطور في مدرسة التوسطة جامعة معلّّات التي وضعت الأولى هي ، يحدد المنشئ الوقت والحدود المادية كثير من حفظ القرآن لتودع ثانية، واحد وربع صفحة جزء / الملاءات الإضافية لمراجعة .الثانية، استمع المشرفون المتعلمين عن ظهر قلب واحد تلا الآخر المتقدمة .الثالث، إذا اتجه خطأ يؤتي الإشارة المرشد أو يؤمر لتكرار تلاوة الآية أو بداية الفقرة السابقة .إذا لا يمكن أن يستمر المشاركين ثم يتم تشجيع المدربين ذوي لقيادة المتعلمين عن ظهر قلب .رابعاً، إذا مراجعة أقل تسيطر الرجاء ثم كرر اليوم الطلاب ثم .الخامس، إذا كان الطلاب الذين يكملون بأجزاء نتوقع بعد ذلك لقراءته من البداية إلى النهاية، وفي اليوم التالي، المرشد لديه الحق في النظام اختبار مسابقة حفظ القرآن .(3) جودة تحفيظ القرآن الكريم للطلاب جامعة معلّّات عام الدراسي 2010-2013 التي تم تقييمها تحت (برنامج خاص) على تقييم الفصل الدراسي: 81-100 قيمة يتكون من 74 شخصا (54.4%)، وقيمة 71-80 تتألف من 32 شخصا (25.6%)، 51-70 قيمة يتكون من 30 شخصا (22.0%)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir-akhir ini terjadi perubahan yang cukup signifikan pada dunia pesantren baik dalam sistem pendidikan ataupun manajemen. Antara tradisi yang terus bertahan secara turun temurun dengan tuntutan zaman, menjadikan pendidikan islam terus tertantang untuk mempertahankan eksistensinya. Pendidikan Islam terus berbenah diri untuk bisa bersaing, bahkan bisa menjadi lembaga pendidikan yang unggul pada masa yang akan datang.

Pendidikan islam yang kita anut dan dianut oleh ratusan juta kaum muslimin diseluruh dunia, merupakan way of life yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak. Ia (agama Islam) mempunyai satu sendi yang esensial yang berfungsi memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya (QS. 17: 9)¹. Dari sini kita ketahui bahwa yang di maksudkan tersebut adalah kitab suci Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah sumber utama Dienul Islam, semua urusan agama selalu dikembalikan kepada wahyu Allah, maka setiap muslim wajib mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya. Dalam konteks keilmuan Islam, Al-Qur'an tidak bisa ditinggalkan. Semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang Al-Qur'an, semakin bisa kemampuannya dalam memahami agama ini, maka disinilah para ulama salaf meletakkan Tahfidzul Qur'an sebagai basic utama yang harus ditempuh sebelum mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Maka

¹ Quraisy Shihab. *Membumikan Al-Qur'an* (bandung: Mizan.2002). Hal 33

tidak heran ulama ulama semacam Imam Syafi'i, Ibnu Taimiyah, Yusuf Qardhawi dan hampir semua ulama ulama terkenal mereka hafal Al-Qur'an dibawah usia 10 tahun. Dari sisnilah pentingnya pendasaran Tahfidzul Qur'an.

Pengajaran Tahfidzul Qur'an pada anak merupakan dasar pendidikan Islam pertama yang harus diajarkan. Ketika anak masih berjalan pada fitrahnya merupakan lahan yang paling terbuka untuk mendapatkan cahaya hikmah yang terpendam di dalam Al-Qur'an, sebelum hawa nafsu yang ada dalam diri anak mulai mempengaruhinya dan mengajaknya pada kesesatan dalam bentuk maksiat.

Rasulullah SAW. Menegaskan dalam sabdanya:

“didiklah anak-anakmu dengan tiga hal, kecintaan kepada nabi, kecintaan kepada keluarga nabi dan membaca Al-Qur'an karena sesungguhnya pembawa Al-Qur'an akan mendapatkan naungan 'Arsy Allah pada hari dimana tidak ada naungan lagi kecuali naungan Allah beserta para nabi dan orang-orang suci”

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW Yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis secara mushaf, dimulia dengan surat Al-Fathihah dan diakhiri dengan surat An-Nas². Sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya agar memperoleh kebahagiaan lahir dan batin. Di dunia dan di akhirat kelak. Konsep-konsep yang dibawa Al-Qur'an selalu relevan dengan problem yang dihadapi manusia. Karena itu ia turun untuk berdialog dengan setiap umat yang ditemuinya. Seklaigus

² Said Agil Al Munawar, *Al-Qur'an membangun tradisi kesalehan hakiki*. (Jakarta: Ciputat Press. 2002), Hal 5

menawarkan pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh umat manusia.

Al-Qur'an yang diturunkan dalam kurun waktu 23 tahun yang dapat dibagi dalam dua periode, yaitu periode makkiyah dan periode madaniyah. Sebagai bukti adanya hubungan dialektis dengan ruang dan waktu ketika Al-Qur'an diturunkan. Tegasnya studi tentang Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari konteks kesejarahannya. Yang meliputi nilai-nilai sosial, budaya, politik, ekonomi dan nilai-nilai religius yang hidup ketika itu.

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan. Yaitu: belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, yang kedua yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan yang terakhir yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah hingga masa sekarang.

Menghafal Al-Qur'an di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. Dan menurut Abdurrahman, "tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang di lakukan³

³ Raghib As-Sirjani & Abdurrahman A. Khaliq. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. (Solo: Aqwam. 2007), Hal 45

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia. Menurut fathoni “ menghafal Al-Qur'an itu gampang-gampang sulit, gampang di hafal tapi sulit dijaga”.⁴ Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal yang sedang menghafal Al-Qur'an memang bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca AL-Qur'an mampu membaca dengan benar teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacanya.

Madrasah Tsanawiyah Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang, memiliki sebuah sistem pendidikan Islam yang berbasis menghafal Al-Qur'an namun tidak semua siswinya diwajibkan menghafal Al-Qur'an hanya ada 1 kelas di setiap tingkatan yang memiliki point plus tahfidzul Qur'an. Yakni kelas Program Khusus Tahfidzul Qur'an yang biasa disebut PKTQ.

Madrasah ini mulanya hanya sekolah formal yang tidak ada kaitannya dengan tahfidzul Qur'an namun dengan banyaknya santri yang satu yayasan dengan sekolah Perguruan Mu'allimat yang ingin menghafal Al-Qur'an maka madrasah ini mempunyai satu kebijakan dengan diadakannya program tambahan yakni menghafal Al-Qur'an.

⁴ M. Fathoni Dimiyati, “Memilih Metode Menghafal Al-Qur'an Yang Baik dan Upaya Huffazhul Qur'an Yang Sempurna” Ringkasan untuk santri PP Bidayah, Mojokerto, Hal. 2

Setiap lembaga Tahfidzul Qur'an mempunyai metode/strategi yang berbeda-beda. Tapi sayang strategi/metode tersebut masih sedikit ditulis dalam sebuah buku apalagi penelitian.

Dari deskripsi diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *“Strategi Pengembangan Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan AL-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang”*

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang?
2. Apa Strategi Pengembangan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang?
3. Bagaimana Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut antara lain:

1. Mengetahui Pelaksanaan Program tahfidzul qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang.
2. Mengetahui Strategi Pengembangan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang.

3. Mengetahui Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain:

1. Bagi Lembaga

- a. Bagi kalangan akademisi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberika pengetahuan, informasi, dan sekaligus refrensi yang berupa bacaan ilmiah

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam proses pengembangan tahfidzul qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang.

2. Bagi Khasanah Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam penanaman nilai-nilai manajemen pengembanga tahfidzul qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang

3. Bagi Individu

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada guru Agama terutama guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik sehingga dapat menumbuhkan semangat guru

untuk mengembangkan kelas Tahfidzul Qur'an dan turut serta dalam menamkan nilai-nilai etika islam terhadap peserta didik.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat digunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan, maka dalam penelitian ini akan dibatasi subyek dan obyek penelitian dan ruang lingkup masalah yang akan diteliti.

Adapun ruang lingkup dan pembatasan masalah tersebut diantaranya:

1. Subyek penelitian yang relevan dengan judul ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang
2. Obyek Penelitian adalah tentang pengembangan Tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kualitas haalan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang.

F. Definisi Operasional

1. Strategi

adalah Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, yang akan dan sedang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang dalam mengembangkan lembaganya tersebut. Jadi yang dimaksud dengan

strategi pengembangan disini adalah segala upaya yang akan dan sedang dilakukan oleh madrasah dalam upaya mengembangkan lembaga kearah yang lebih bagus lagi.

2. Pengembangan

adalah cara atau teknik yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mengembangkan pendidikan Islam dengan cara mengadakan pembaharuan dalam kurikulum dengan memasukkan kurikulum sekuler, pembaruan sarana dan prasarana.

3. Tahfidzul qur'an

Menurut muhaimin dkk. Yang dimaksud menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar apa adanya.

Adapun Hifzhul Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an yang diindikasikan dengan kemampuan untuk menghafalkan dan membunyikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tanpa melihat mushaf.

4. Madrasah Tsanawiyah Perguruan Mu'allimat

Lembaga atau sekolah yang berorientasi pada pengembangan Tahfidzul Qur'an.

G. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti penemuan ada beberapa peneliti yang sebelumnya telah memperbincangkan tentang “*Tahfidzul Qur'an*” metode serta pembelajaran Al-Qur'an.

Di alenia berikut ini akan di paparkan beberapa kajian dan penelitian yang telah dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian ini:

1. Efektifitas Hifzhul Qur'an Melalui Metode Sorogan

Penelitian yang di laksanakan pada tahun 2007 oleh Syaifun Nuri. Metode yang palig efektif dalam Hifdzul Qur'an ini melalui metode sorogan,⁵ metode ini ada du tahap yakni tahap pertama yakni persiapan, pada tahap ini seorang santri sebelum menyetorkan hafalan pada ustadz, mereka melakukan persiapan dalam upaya membuat hafalan yang representatif untuk disetorkan pada ustadz. Tahap kedua yakni pelaksanaan, tahap ini tahap berlangsungnya pelaksanaan metode sorogan, dimana para santri bergantian menyetorkan hafalan tambahan atau hafalan deresan langsung kepada ustadz.

2. Efektifitas Pembelajaran Terjemah AL-Qur'an Melalui Metode Granada

Penelitian yang ditulis oleh khoiril Amin pada tahun 2008. Penelitian ini mengungkap tentang pelaksanaan pembelajaran terjemah melalui metode granada.⁶ Pada pelaksanaan ini ada tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Untuk tahap persiapan jika seorang santri sebelum mendapatkan penjelasan secara intensif dan sekaligus praktik menterjemah Al-Qur'an dari ustadz, maka mereka harus mendapatkan kesempatan melihat dan mendengar dengan seksama metode granada tersebut. Sedangkan tahap

⁵ Syaifun Nuri, *Efektifitas Hifzhul Qur'an Melalui Metode Sorogan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007

⁶ Khoiril amin, *Efektivitas Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Melalui Metode Granada*, Skripsi, Fakultas Tarbiyan UIN Malang, 2008

pelaksanaan yakni tahap berlangsungnya pelaksanaan metode granada, di mana para santri bersama-sama mendapatkan bimbingan secara intensive dari para pendamping mereka, disini lebih ditekankan pada bagaimana cara menterjemah dengan baik dan bgaimana pula menyetorkan hasil terjemahan mereka kepada para pembimbing mereka untuk dotashih satu persatu

3. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Efektifitas Bacaan AL-Qur'an

Pada penelitian yang ditulis oleh Imam Taufik tahun 2009, penelitian ini mengungkapkan tentang strategi dan pembelajarannya.⁷ Untuk lebih efektif dalam melaksanakan pembelajarannya maka di kelompokkan menjadi 4 kelas, yakni kelas sangat baik, baik, cukup dan kurang. Banyak kendala dalam pelaksanaan strategi pada penelitian ini. Termasuk kualitas guru dari segi intelektualitas.

4. Strategi Pembelajaran AL-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Penelitian yang diteliti oleh Aqib Muhdlor pada tahun 2010. Lebih menerapkanstrategi dan hasil pembelajarannya.⁸ Strategi tersebut dimulai setiap tahun ajaran baru dan seterusnya. Metode penyampaian dalam pembelajaran menggunakan metode tahfidz dan takrir untuk memudahkan dan menguatkan pemahaman anggota terhadap AL-Qur'an terutama cara

⁷ Imam Taufiq, “ *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Efektifitas Bacaan Al-Qur'an*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2009

⁸ Aqib Muhdlor, “*Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an*”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2010

menghafalnya kemudian di beri penghargaan (Reward) dari lembaga dan universitas sebagai imbalan yang luar biasa sehingga para Muhaffizh dan Muhafizah terpacu untuk selalu meningkatkan kualitas hafalannya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan deskriptif secara menyeluruh tentang pembahasan penulisan skripsi ini. Penelitian skripsi ini dibagi menjadi 6 bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab yaitu:

Bab Satu adalah Pendahuluan. Bab ini penulis akan mengemukakan berbagai gambaran singkat tentang sasaran dan tujuan serta objek penelitian sebagai tahap-tahap untuk mencapai tujuan serta objek penelitian sebagai tahap-tahap untuk mencapai tujuan keseluruhan tulisan ini. Bab ini meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, ruang lingkup, definisi operasional serta sistematika pembahasan.

Bab Dua adalah Kajian Pustaka. Bab ini penulis akan membahas tentang landasan teori yang akan dijadikan ukuran dan standarisasi dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun tinjauan teoritis terbagi dalam pengertian strategi dan bentuk-bentuknya, pengertian tahfidzul-Qur'an, Langkah Awal Menghafal Al-Qur'an, Tujuan Menghafal Al-Qur'an, Tahapan dan Acuan Kualitas Hafalan Al-Qur'an, Persiapan-Persiapan Menghafal Al-Qur'an

Bab Tiga adalah Metodologi Penelitian. Bab ini Membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab Empat adalah Hasil Penelitian. Bab ini Merupakan pemaparan dan analisis hasil penelitian yang berisi obyek penelitian, strategi pengembangan Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang

Bab Lima adalah Pembahasan Hasil Penelitian. Pembahasan dan penyajian data dari hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan. Pada bab ini dibahas pengembangan Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang

Bab Enam adalah Penutup, merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pengembangan

1. Pengertian Strategi

Kata “strategi” dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain:

- a. Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi yang menguntungkan.

Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

- c. Tempat yang baik menurut siasat perang.¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kata “Strategi” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala upaya yang akan dan sedang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Perguruan Mu’allimat Cukir Jombang dalam mengembangkan lembaganya tersebut.

Jadi dimaksud dengan strategi pengembangan disini adalah segala upaya yang akan dan sedang dilakukan oleh madrasah dalam upaya mengembangkan lembaga kearah yang lebih bagus lagi.

¹ Tim Penyusun Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed. II. Cet. 7.* (jakarta: Balai Pustaka (DepDiknas), 1996), Hal. 964.

Sedangkan untuk menjadi sekolah alternatif seperti yang disampaikan Fadjar, madrasah harus mampu memenuhi 4 tuntutan sebagai berikut²

- a. Kejelasan cita-cita dengan langkah-langkah yang operasional di dalam usaha mewujudkan cita-cita pendidikan Islam.

Madrasah harus mempunyai kejelasan visi pendidikan Islam dan kemudian dituangkan dalam misi yaitu program-program dan kegiatan untuk mewujudkan visi tersebut. Langkah selanjutnya adalah penyusunan program aksi di dalam suatu rencana yang matang dan fleksibel untuk dapat dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara bertahap.

- b. Memberdayakan kelembagaan dengan menata kembali sistemnya.

Mengelola suatu lembaga pendidikan bukanlah pekerjaan mudah. Apalagi yang dimaksud mengelola tidak sekedar dalam pengertian “mempertahankan” yang sudah ada, tetapi melakukan pengembangan secara sistematis dan sistematis yang mengikuti aspek ideologi (visi dan misi). Kelembagaan dan operasionalnya serta mencerminkan pertumbuhan, perubahan dan pembaharuan.

Untuk itu pembaharuan yang mendasar yang harus dilakukan madrasah meliputi seluruh sistem kependidikannya. Termasuk sistem administrasi yang ada di departemen Agama. Tepatnya ada pembaharuan atas sistem manajemen dan etos kerja madrasah,

² Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan. 1998). Hal. 42

perbaikan kualitas dan kuantitas guru, orientasi kurikulum dan peningkatan fisik dan fasilitasnya.

c. Meningkatkan dan memperbaiki manajemen.

Dalam konteks otonomi daerah saat ini sedang dikembangkan manajemen berbasis sekolah/madrasah, yakni pengkoordinasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri dengan melibatkan semua kelompok kepentingan terkait dengan madrasah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan mutu Madrasah dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional.

d. Peningkatan mutu sumber daya manusia.

Rendahnya mutu sumber daya manusia merupakan penghalang yang besar di dalam pelaksanaan otonomi daerah. Apalagi pengelolaan pendidikan dalam kerangka otonomi daerah berarti pengelolaan.

fasilitas pendidikan dan kebudayaan serta pengelolaan pendapatan dan belanja pendidikan.³

2. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan pendidikan Islam menurut penulis adalah cara atau teknik yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mengembangkan pendidikan Islam dengan cara mengadakan pembaharuan dalam kurikulum dengan memasukkan kurikulum sekuler, pembaruan sarana dan prasarana. Pembaruan sistem pendidikan islam. Adanya pengembangan tersebut dimaksudkan untuk

³ Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani : strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm. 98.

menghasilkan output yang mandiri dan terampil sesuai dengan harapan masyarakat.

Upaya-upaya pengembangan sangat dibutuhkan dalam pendidikan sekolah, namun dalam proses pengembangan tersebut tidak boleh merusak identitas pendidikan itu sendiri baik sebagai lembaga pendidikan, maupun sebagai lembaga kemasyarakatan. Adapun Strategi pendidikan yang ada yaitu:⁴

- a. Pengembangan program
- b. Pengembangan anggaran
- c. Prosedur

3. Faktor-faktor Pengembangan

Dalam melaksanakan suatu bentuk kegiatan atau katakanlah dalam hal ini melaksanakan program pengembangan pondok pesantren, tentunya ada beberapa faktor yang melahirkan pengembangan tersebut. Diantaranya, sebagaimana dikatakan Sutarto,⁵ adalah adanya faktor internal seperti volume kegiatan bertambah banyak, adanya peralatan baru, tingkat keterampilan, sikap atau perilaku pegawai. Selanjutnya, ada faktor eksternal atau lingkungan yang melahirkan pengembangan misalnya: adanya peraturan atau kebijakan baru, tuntutan masyarakat, perubahan model serta gaya hidup masyarakat.

⁴ Ibid 99

⁵ Sutarto, Dasar-Dasar Kepemimpinan Organisasi.....Hlm 414

B. Hafalan Al-Qur'an

1. Pengertian hafalan

Al-Hafizh (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah seorang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal oleh sebab itu para penghafal al-qur'an mempunyai kedudukan yang istimewa di hadapan Allah SWT.⁶

Ibnu Madzur berkata: “ orang yang selalu berjaga-jaga yaitu orang yang selalu menekuni pekerjaannya, dalam Q.S (Al-Baqarah:238) dijelaskan:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوَسْطَىٰ وَكُلُوا لِلَّهِ قَنِينًا

Artinya: “ peliharalah semua shalat (mu) dan peliharalah shalat wusthaa dan berdirilah untuk Allah SWT (dalam shalatmu) dengan khusyu”

Shalat wusthaa ialah shalat yang di tengah-tengah dan yang paling utama, ada yang berpendapat bahwa yang di maksud dengan shalat wusthaa ialah shalat Ashar, menurut kebanyakan ahli hadits, ayat ini menekankan agar semua shalat itu di kerjakan dengan sebaik-baiknya.

Maksudnya, shalatlah tepat pada waktunya dan tidak menunda waktu untuk melaksanakannya. Sama dengan menghafal sesuatu, yakni

⁶ Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Membaca AL-Qur'an*, 2005 (Semarang:Binawan), hlm.298

mengungkapkan satu demi satu dengan tepat dan tidak di menunda untuk melaksanakannya.

Kata-kata hafizh dalam al-qur'an dapat berarti banyak hal yang sesuai dengan pemahaman konteks, sebagaimana misalnya firman Allah dalam Q.S yusuf: 65

وَلَمَّا فَتَحُوا مَتْعَهُمْ وَجَدُوا بِضِعَتُهُمْ رُدَّتْ إِلَيْهِمْ قَالُوا يَا بَنِي آدَمَ مَا نَنْبَغِي
 هَذِهِ بِضِعَتُنَا رُدَّتْ إِلَيْنَا وَنَمِيرُ أَهْلَنَا وَنَحْفَظُ أَخَانَا وَنَزِدَادُ كَيْلَ بَعِيرٍ
 ذَٰلِكَ كَيْلٌ يَسِيرٌ ﴿٦٥﴾

Artinya: “ dan kami akan dapat memelihara saudara kami karena sesungguhnya Allah aalah sebaik-baik penjaga dan dia adalah maha penyayang dianta para penyayang.”

Disini diartikan memelihara dan menjaga dalam QS. Al-Mu'minun:5 dijelaskan bahwa:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَفْوَاهِهِمْ حَافِظُونَ

Artinya: “dan orang-orang yang menjaga kemaluannya.”

Sedangkan al-hafizh yang berarti tidak lupa mempunyai banyak idiom yang lain seperti si fulan ketika membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan dilakukan dalam keadaan diluar kepala ini merupakan kinayah atau metafora dari hafalan tanpa kitab. Karena itulah disebut “iztadzharahu” berarti menghafal dan membacanya di luar kepala

Sedangkan hakikatnya pengertian secara istilah (terminologi) Al-Hafizh tidaklah berbeda baik secara bahasa maupun secara istilah. Dari segi pengungkapan dan penalarannya. Namun ada dua perkara antara penghafal al-qur'an, penghafal al-hadits, penghafal syair-syair, mutiara-mutiara hikmah, teks-teks susatra dan lain-lainnya yaitu:

- a. Penghafal Al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian sebab itu tidaklah disebut menghafal yang sempurna orang yang menghafal Al-Qur'an setengahnya saja, atau sepertiganya dan tidak menyempurnakannya. Dan hendaknya hafalan itu berlangsung dalam keadaan cermat, sebab jika tidak begitu implikasinya adalah bahwa seluruh umat islam dapat disebut penghafal Al-Qur'an, karna setiap muslim dapat dipastikan bisa membaca al-fatihah mengingat surat ini merupakan salah satu rukun sholat, menurut mayoritas madzab. Dalam konteks ini istilah penghafal Al-Qur'an atau pemangku keutuhan al-qur'an hampir-hampir tidak dipergunakan kecuali bagi orang yang hafal semua ayat al-qur'an dengan hafalan yang cepat dan berkompeten untuk mengajarkan kepada orang lain dengan berlandaskan kaidah-kaidah tilawah dan tajwid yang benar.
- b. Menekuni, merutinkan dan mencurahkan segenap tenaga untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Maka barang siapa yang telah (pernah) menghafal al-qur'an kemudian lupa sebagian atau seluruhnya karena diremehkan tanpa alasan seperti ketuaan atau sakit tidak lagi

dinamakan pengafal. Orang tersebut tidaklah bisa disebut pemegang al-qur'an. Hal ini mengingat perbedaan al-qur'an dan hadits atau lainnya. Hafalan al-qur'an apabila dinisbatkan kepada Allah SWT maksudnya adalah menjaga kemurniannya, perubahan, penyimpanan, penambahan atau pengurangan. Allah berfirman dalam QS Al-Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya:

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. Q.S Al-Hijr: 9

2. Langkah awal menghafal Al- Qur'an

Memulai menghafal Al- Qur'an merupakan masalah yang sangat berat, apalagi bagi pemula dan baru mengenal bagaimana beratnya menghafal. Insyaallah tidak perlu berkecil hati, karena yang paling utama adalah "*Semangat dan keinginan yang kuat dan do'a serta toat dan patuh padaNya*".

Disamping, itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai persiapan awal yang harus ditanam dalam diri, yaitu ⁷:

a) Hadirkan Hati Dengan Keagungan Al- Qur'an

Ketika memulai menghafal Al- Qur'an berarti tengah menghadapi masalah yang sangat besar dan mulia, seperti menghadapi Allah SWT.

b) Tanamkan Perhatian/*Ihtimam* Pada Al- Qur'an

⁷ Ahsin Wijaya Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm 41.

Sikap *Ihtimam* dalam menghadapi tahfidzul Qur'an sangat penting sekali bagi sebelum memulai berinteraksi dengan Al- Qur'an. Sikap ini mendorong dan meningkatkan sifat Istiqomah dalam diri, sekalipun halangan dan rintangan menghadang. Contoh konkrit, pelajar ataupun mahasiswa akan terasa perhatian/ihtimamnya pada mata pelajarannya ketika ujian, karena itu bagaimanapun situasi dan kondisinya ia akan tetap berusaha mengulang pelajarannya. Demikian juga halnya dengan kita, sebelum berinteraksi dengan Al- Qur'an tancapkanlah sikap ini, insya Allah seberat apapun masalah yang kita hadapi pasti akan terlaksana dengan berhasil.

“ Sebetulnya sikap ihtimam sudah sering kita lakukan, hanya keistiqomahannya saja yang kurang. Terkadang kita membaca Al- Qur'an hari ini, baru ada keinginan lagi seminggu atau sebulan akan datang. Cobalah tetapkan waktu wajib anda untuk bersahabat dengan Al- Qur'an, mungkin setiap selesai sholat fardhu, ketika dalam perjalanan, saat tidur, atau kapan saja yang penting, jangan sampai detik, menit, jam dan hari-hari anda hampa dari Al- Qur'an.”

c) Pandai Memanaj/Mengatur Waktu

Kalau sudah mendaftarkan diri untuk menjadi *Ahlul Qur'an*, maka sudah menyiapkan diri untuk sibuk dengan Al- Qur'an, tentunya memiliki bermacam-macam kegiatan yang akan membuat diri bosan bersama Al- Qur'an, kegiatan sekolah, kegiatan pondok pesantren, kegiatan kemasyarakatan maupun urusan pribadi lainnya. Jalan keluar

itu semua adalah pandai mengatur waktu, waktu adalah ibarat pedang, jika tidak pandai mengatur dan mememanajnya dengan baik maka bersiaplah diri untuk dipotong oleh waktu (pedang) itu.

Perputaran roda kehidupan selama 24 jam, maka selama itu pula hembusan nyawa mengiringi kehidupan. Jika demikian adanya, hubungan dengan Allah SWT mengikuti dan mengiringi hembusan nyawa dalam waktu 24 jam itu juga, wujudkanlah waktu untuk bermunajat dengan Allah melalui Al- Qur'an.

Imam Al- Fudhail bin Iyadh, mengemukakan beberapa wasiat dan pesan wajib bagi orang-orang yang sudah diberi kenikmatan Al- Qur'an :” *Penghafal Al- Qur'an adalah pembawa panji-panji Islam, tidak pantas baginya bermain-main bersama orang yang suka bermain, tidak lupa diri bersama dengan orang yang lupa diri, tidak berkata atau berbicara yang tidak ada nilainya bersama dengan orang yang berkata laghwu. Itu semua dilakukan untuk menjaga keagungan Al- Qur'an.*

d) Tabah dan Sabar Dalam Menghadapi Kesulitan Menghafal

Berniat untuk memulai menghafal adalah masalah sangat berat, terlebih lagi ketika sudah berada dalam lingkungan tahfidzul qur'an. Untaian dan rangkaian ayat-ayat Allah yang teramat sangat sulit, yang kemudian ayat-ayat yang terkadang sama dalam kalimatnya, namun pada sisi lainnya terdapat perbedaan walaupun hanya satu huruf. Belum lagi kemampuan dasar bahasa Arab yang pas-pasan. Itu semua

adalah permasalahan yang akan menghadang seseorang yang hendak menghafal Al- Qur'an, yakinilah bahwa :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya :” Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (QS. Al- Insyiroh : 5-6).

Posisi sabar dan tabah ketika menghafal merupakan kunci kesuksesan seseorang menuju kualitas hafalan yang baik dan berkualitas. Pada saat proses hafalan itu berlangsung dengan kesulitan yang tiada hentinya, dengan berulang-ulangnya bacaan kita dengan penuh kesabaran, insya Allah hafalan itulah yang akan tertancap dalam memori kita.

e) Kesiapan dasar dalam hafalan AL-Qur'an

Problem yang dihadapi seorang penghafal al-qur'an atau sedang dalam proses menghafal al-qur'a memang banyak dan bermacam-macam , mulai dari pengembangan minat yang naik turun, suasana lingkungan yang tidak kondusif, kurang bisa membagi waktu sampai kepada bingungnya menggunakan metode apa yang cocok untuk menghafal al-qur'an.

Problema yang di hadapi oleh paa penghafal al-qur'an itu secara garis besarnya dapat di rangkum sebagai berikut:

- (1) Menghafal itu susah
- (2) Terkadang ayat yang sudah di hafal lupa lagi
- (3) Lebih susah muraja'ah (mengulang) dari pada menambah
- (4) Banyaknya ayat yang serupa

- (5) Kurang bisa memenej waktu
- (6) Ketika menambah hafalan baru, hafalan yang kemarin lupa
- (7) Gangguan-gangguan lingkungan
- (8) Banyaknya kesibukan di sekolah
- (9) Kurang disipin dalam menghafal/setoran al-qur'an

Untuk memecahkan prolematika ini, maka pada uraian selanjutnya akan kami upayakan problem solving/peecahan masalah yang dapat diharapka akan memberikan masukan sebagai terapi terhadap masalah-masalah yag dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an dapat di Upayakan dengan melalui sebagai berikut:

- (1) Mantapkan niat dengan ikhlas

Ikhlas adalah asas al-Ibadah sekaligus menjadi syarat utama diterimanya suatu ibadah.⁸ Demikian juga, ikhlas merupakan perintah pertama kali sebelum kita melaksanakan sebuah kegiatan dalam urusan agama.⁹ Jika demikian, maka keikhlasan adalah merupakan rahasia hidayah sekaligus menjadi pembuka segala kemudahan dari Allah SWT. Siapapun yang hendak menghafal Al- Qur'an, hendaklah dia hajatkan dan niatkan dengan ikhlas untuk meraih keridhoan Allah SWT.

- (2) Mampu mengosongkan benaknya dari segala pikiran yang mengganggu. Mengosongkan benak bukan berarti kita tidak boleh memikirkan hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan

⁸ HR. Bukhari Muslim

⁹ QS. Al- Bayyinah : 5

kemashlahatan kita. Akan tetapi merupakan tindak lanjut dari keikhlasan itu sendiri. Nilai sebuah keikhlasan akan terasa apabila kita benar-benar focus dan tertuju hanya kepada satu tujuan yaitu Allah, artinya kekuatan dan keterikatan hafalan Al- Qur'an akan sangat tertunjang dengan ketenangan akal pikiran kita dengan memikirkan hal-hal yang positif, serta lapang dada, terlebih lagi Al- Qur'an adalah Kalamullah yang suci dan mulia.¹⁰

(3) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

Maksiat atau dosa adalah virus yang menyakitkan bagi kita, terlebih lagi hafidzul Qur'an. Virus/maksiat adalah racun bagi perkembangan jiwa dan biasanya mengusik ketenangan batin kita yang tengah dalam proses menghafal Al- Qur'an yang pada akhirnya dapat menghancurkan keistiqomahan dan konsentrasi kita. Selamanya kemaksiatan tidak akan pernah menyatu dengan kebaikan, demikian juga halnya, Al- Qur'an selamanya tidak akan beremayam dan melekat dalam diri Al- 'Ashi. Kisah Imam Syafi'I menjadi pelajaran bagi kita¹¹ :

شكوت الى واقع سوء حفظي * فارشدني الى ترك المعاصي

فان الحفظ فضل من اله * وفضل الله لا يعطى لعاص

“ Aku mengadu kepada guruku Imam Waqi' tentang buruknya hafalanku, lalu beliau menasihatiku agar meninggalkan perbuatan maksiat, karena hafalan itu adalah anugerah dari Allah,

¹⁰ QS. Al- Waqi'ah : 77

¹¹ Ahsin Wijaya Al-Hafizh, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm 45.

sedangkan Allah tidak akan memberikan anugerah hafalan kepada orang yang ahli maksiat”.

Demikian juga dengan sifat-sifat tercela lainnya, seperti : *Khianat, adu domba, penfitnah, bakhil, pemarah, sombong, takabbur, ghibah, angkuh, namimah, riya, congkak, suka memutus silaturahmi, pemarah, mengumpat dan mencela serta semua sifat tercela lainnya.* Ini semua termasuk firus yang akan menggajal Al- Qur’an dalam diri seseorang.

(4) Memiliki kemauan yang kuat

Ketika kita melihat Al- Qur’an yang terbayang pertama kali adalah tebalnya, dengan jumlah 30 juz, 114 surat dan 6.666 sekian ayat. Ini membuat kita pasrah diri dan putus asa. Terlebih lagi kita sebagai orang ‘Ajam/non Arab yang kemampuan bahasa Arab sangat terbatas. Sehingga ini menuntut mereka untuk mendalami huruf-huruf ‘Arab dengan baik dan benar. Akan tetapi kemukjizatan Al- Qur’an selalu Nampak dalam kehidupan ini, terkadang seseorang yang tidak tahu sama sekali bahasa Arab, mampu menghafal Al- Qur’an dengan baik dan benar. Permasalahan ini adalah berawal dari ‘azam atau kemauan yang kuat yang disertai tawakkal kepada Allah,¹² dari pembaca atau penghafal itu sendiri.

(5) Disiplin dan istiqomah dalam setiap proses menghafal

¹² QS. Ali- Imron : 159

Seseorang yang berdisiplin tinggi tidak pernah rugi dalam kehidupannya, akan lebih sempurna lagi bila diikuti dengan Istiqomah yang sempurna, apabila dua sifat ini terkumpul dalam diri kita, Insya Allah kesuksesan akan selalu menyertai kita. Seseorang yang hendak menghafal Al- Qur'an, harus disiplin mengatur waktunya dan selalu istiqomah dalam setiap prosesnya. Istiqomah sebagai kunci utama dalam hal ini, kiranya perlu dirinci lagi kedalam beberapa hal, yaitu :

- (a) *Istiqomah Waktu*. Jika anda menetapkan hafal waktu subuh, maka pertahankanlah waktu itu apapun masalahnya. Demikian juga dengan waktu lainnya.
- (b) *Istiqomah Tempat*. Apabila anda menjadikan masjid sebagai tempat menghafal maka pertahankanlah itu dengan baik. Demikian juga dengan tempat lainnya.
- (c) *Istiqomah Menambah/muroja'ah Hafalan*. Jika anda menambah hafalan/muroja'ah maka pertahankanlah tambahan dan muroja'ah itu.
- (d) *Istiqomah Membuat Target Hafalan*. Apabila anda menetapkan target hafalan 1 hari 1 halaman atau 2 halaman atau lebih, maka istiqomahkanlah target itu. Insya Allah Allah sangat menyukai “ *Sesuatu yang dilakukan secara istiqomah walaupun sedikit*” Karena “ *Al- Istiqomah khairun min alfi Karomah.*”

(6) Talaqqi Kepada Seorang Guru

Guru adalah seorang murabbi dan muaddib, yang akan menunjuk dan mengarahkan kita, jika demikian posisinya begitu penting bagi seorang yang hendak menghafal Al- Qur'an, karena itu kita tidak diperbolehkan menghafal Al- Qur'an sendiri, mengingat dalam Al- Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang sulit yang tidak bisa hanya dengan teori saja, melainkan harus bertatap muka dengan guru. Jika demikian, maka guru yang pantas adalah : "Seorang hafidzul Qur'an, mengetahui seluk beluk ilmunya, mantap agamanya serta ma'rifat dan dikenal mampu serta berkredibilitas." Dan jika ada, maka guru yang memiliki riwayat atau sanad adalah yang terbaik.

- (7) Mengadakan hafiah mutadarrisin Al-Qur'an atau sema'an umum bil ghoib (hafalan) atau dengan mengadakan musabqoh-musabaqoh hafalan Al-Qur'an.
- (8) Mengadakan studi banding atau mengunjungi lembaga-lembaga pendidikan atau pondok-pondok pesantren yang bercirikan Al-Qur'an untuk memberikan masukan dan ide-ide yang menyegarkan bagi penghafal Al-Qur'an, sehingga program yang sedang di jalankan tidak berhenti di tengah jalan.

- (9) Mengembangkan metode-metode yang modern atau lebih praktis dalam mengembangka hafalan al-qur'an agar tidak terkesan monoton atau sulit dimengerti bagi penghafal al-qur'an¹³

3. Metode menghafal Al-Qur'an

Para hufadz (penghafal al-qur'an) berbagai macam menggunakan metode mulai dari metode yang tradisional sampai moderen namun dari metode tersebut tergantung bagi orang yang menggunakan metode tersebut.

Menurut muhaimin zen metode menghafal Al-Qur'an dibagi menjadi dua macam metode yaitu:

a. Metode tahfidz

Menurut muhaimin sebelum menyetorkan hafalannya pada kyai/ustadz penghafal harus menghafalkannya semampu kita dengan patokan yang sudah ditetapkan oleh kyai/ustadz yang membimbingnya. Adapun penghafal harus melaksanakan syarat-syarat berikut ini yaitu:

- 1) Terlebih dahulu penghafal harus melihat mushaf (bin nadzar) sebelum disetorkan kepada kyai atau ustadz tentang materi hafalannya.
- 2) Setelah dibaca dengan melihat mushaf dan terus ada bayangan lalu dibaca dengan tanpa melihat mushaf minimal 3 kali maksimal tidak terbatas sampai hafalannya melekat pada pikiran dan harus ada bayangan sehingga menjadi betul-betul hafal dalam satu kalimat.

¹³ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah,2008), Hlm.41.

- 3) Apabila dalam satu kalimat sudah ada bayangan maka ditambah lagi hafalannya sehingga sempurna menjadi satu ayat. Materi-materi baru ini selalu dihafal sebagaimana menghafal pada materi pertama tadi dan mengulang minimal 3 kali dan tidak terbatas sampai lancar hafalannya serta tidak boleh pindah kehalaman berikutnya apabila belum benar-benar hafal.
- 4) Setelah materi 1 ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang benar-benar lancar, maka diteruskan dengan menambah materi dengan cara membaca (bin nadzar) seperti materi yang pertama.
- 5) Sesudah mendapat hafalan ayat dengan baik dan lancar dan tidak ada kesalahan lagi, maka hafalan dapat ditingkatkan hafalannya ke ayat berikutnya sampai batas waktu yang di targetkan.
- 6) Setelah materi yang di tentukan sudah hafal dan lancar, kemudian di setorkan kepada kyai/ustadz untuk di simakkan hafalannya seta mendapat petunjuk dan bimbingan seperlunya.
- 7) Pada hari kedua, penghafal mengajukan hafalan barunya kepada kyai/ustadz dan seterusnya.¹⁴

Sedangkan menurut *Dr. Abdul Muhsin Al Qasim (Imam dan Khatib masjid Nabawi)* dalam tulisannya yang diterjemahkan oleh team indonesia Murajaah Abu Ziyad yang menerangkan beberapa strategi menghafal Al-Qur'an secara praktis dalam metode ini misalnya saja jika ingin menghafalkan surat an-Nisa', maka bisa mengikuti teori ini:

¹⁴ Muhaimin Zen, *bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta:Pustaka al-Husna Baru,1996),hlm.248.

a. Strategi untuk menghafal dengan membaca Al-Qur'an (bin nadzar)

yaitu:

(1) Bacalah ayat pertama 20 kali:

(2) Bacalah ayat kedua 20 kali:

(3) Bacalah ayat ketiga 20 kali:

(4) Bacalah ayat keempat 20 kali:

(5) Kemudian membaca 4 ayat di atas dari awal hingga akhir menggabungkannya sebanyak 20 kali.

(6) Bacalah ayat kelima 20 kali

(7) Kemudian membaca ayat ke 3 hingga hingga ayat ke 5 untuk menggabungkannya sebanyak 20 kali.

(8) Bacalah ayat ke 1 hingga ayat ke 6 sebanyak 20 kali untuk memantapkan hafalannya.

(9) Demikian seterusnya hingga selesai seluruh al-Qur'an dan jangan sampai menghafal dalam sehari lebih dari seper delapan juz agar tidak berat bagi anda untuk mengulang dan menjaganya.

b. Strategi menambah hafalan pada hari berikutnya maka sebelum menambah dengan hafalan baru, maka anda harus membaca hafalan lama dari ayat pertama hingga terakhir sebanyak 20 kali juga hal ini supaya hafalan tersebut kokoh dan kuat dalam ingatan anda, kemudian anda memulai hafalan baru dengan cara yang sama seperti yang anda lakukan ketika menghafal ayat-ayat sebelumnya.

c. Menggabung antara mengulang (Muraja'ah) dan menambah hafalan baru, jangan sekali-kali menambah hafalan tanpa mengulang hafalan yang sudah ada sebelumnya, karena jika menghafal Al-Qur'an terus-menerus tanpa mengulanginya terlebih dahulu hingga bisa menyelesaikan semua Al-Qur'an, kemudian anda ingin mengulanginya dari awal niscaya hal itu akan terasa berat sekali, karena secara tidak disadari akan banyak kehilangan hafalan yang pernah dihafal dan seolah-olah menghafal dari nol, oleh karena itu cara yang paling baik dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan mengumpulkan antara muraja'ah (mengulang) dan menambah hafalan baru bagi para penghafal (tahfidz) bisa membagi seluruh mushaf menjadi tiga bagian, setiap juz menjadi satu bagian, jika dalam sehari menghafal satu halaman maka ulangilah dalam sehari empat halaman yang telah dihafal sebelumnya hingga dapat menyelesaikan sepuluh juz maka berhentilah selama satu bulan penuh untuk mengulang yang telah dihafal dengan cara setiap hari mengulang sebanyak delapan halaman. Setelah satu bulan mengulang hafalan, mulai kembali dengan menghafal hafalan baru sebanyak satu atau dua lembar atau dua lembar tergantung kemampuan dan mengulang setiap harinya 8 halaman sehingga bisa menyelesaikan 20 juz, jika telah menghafal 20 juz maka berhentilah menghafal selama 2 bulan untuk mengulang, setiap hari harus mengulang 8 halaman, jika sudah

mengulang selama 2 bulan maka mulailah menghafal kembali setiap hariya satu atau dua halaman tergantung kemampuan dan setiap harinya mengulang apa yang telah dihafal sebanyak 8 lembar, hingga bisa menyelesaikan seluruh Al-Qur'an. Jika telah menyelesaikan 30 juz ulagilah 10 juz pertama secara tersendiri selama satu bulan setiap harinya diulang setengah juz ditambah 8 halaman dari 10 juz pertama, kemudian pindahlah untuk mengulang sepuluh juz terakhir dengan cara yang hampir sama, yaitu setiap harinya mengulang setengah juz ditambah 8 halaman dari 10 juz pertama dan 8 halaman dari 10 juz kedua.

- d. Mulailah mengulang AL-Qur'an secara keseluruhan dengan cara setiap harinya mengulang 2 juz dengan mengulanginya 3 kali dalam sehari, dengan demikian maka akan bisa menghatamkan al-qur'an setiap dua minggu sekali. Dengan cara ini maka dalam jangka satu tahun insya Allah telah mutqin (kokoh) dalam menghafal Al-Qur'an dan lakukanlah cara ini selama satu tahun.

b. Metode Takrir

Metode ini adalah suatu cara mengulang-ulang untuk menguatkan hafalan yang sudah dipunya sebelum menambah yang lain.¹⁵ Suatu ayat al-qur'an yang disimak kyai, kadang masih terjadi kelupaan kadang hafalan yang sudah dihafal tersebut hilang tanpa di ingat lagi, maka dengan keadaan yang demikian ini diperlukan pengulangan

¹⁵ *ibid*, hlm. 251.

kembali (takrir). Mengulang takrir yang sudah dihafal ini biasanya agak lama juga, walau kadang-kadang harus menghafal lagi materi-materi ini, tetapi tidak sulit menghafal yang baru.

Sewaktu takrir, materi yang disetorkan pada kyai harus seimbang dengan tahfidz yang sudah dikuasainya. Jadi tidak boleh terjadi takrir yang jauh ketinggalan dari menghafal.

Mengenai hak ini pertimbangan antara tahfidz dan takriri adalah satu banding sepuluh, artinya apabila para menghafal mempunyai kesanggupan hafalan baru atau tahfidz dalam satu hari dua halaman, maka harus diimbangi dengan takrir 20 halaman (satu juz), tetapi materi tahfidz satu juz yang terdiri dari 20 halaman harus dapat imbangan takrir 10x¹⁶

Demikian dan seterusnya apabila materi satu juz itu belum mendapat pertimbangan, misalkan tahfidznya mendapat 20 halaman (satu juz), sedangkan takrirnya baru 6 atau 7 kali, maka kesempatan untuk tahfidz perlu dihentikan dan kesempatan selanjutnya disediakan untuk mengejar takrirnya sampai mencukupi jumlah pertimbangan yaitu 10 kali. Demikian dan seterusnya, bila sudah mendapat bentuk hafalan misalnya tahfidznya sudah sampai juz 10, sedangkan takrirnya baru sampai juz 7, maka selanjutnya pelaksanaan tahfidz harus dihentikan karena digunakan untuk mengejar yang masih ketinggalan yaitu juz

¹⁶ *ibid*, hlm.251

8,9 dan 10. Apabila tahfidz dan takriri sudah mendapat pertimbangan, maka tahfidz baru dilanjutkan ke juz berikutnya.

Seseorang dalam menghafalkan al-qur'an tentunya ingin baik dan berkualitas, maka setelah mengikuti teori-teori dan petunjuk-petunjuk teknis serta mematuhi segala peraturan dan ketentuan yang telah ditentukan diatas, maka untuk menentukan program berikutnya dapat ditentukan dengan mengukur kemampuan yang ada pada dirinya, serta dapat menyesuaikan daya kemampuan berfikir, situasi dan kondisi pada lingkungan masing-masing.

c. Thariqatu Takriry Al-Qiraati Al-Kullli

Metode ini biasanya seseorang yang akan menghafal seluruh Al-Qur'an mengawali dengan membaca Al-Qur'an mulai dari awal surah sampai menghatamkan Al-Qur'an beberapa kali, dalam beberapa minggu atau bulan karena memang dia berniat hendak menghafalkan Al-Qur'an.

Frekuensi menghatamkan tersebut dapat bervariasi (7 kali, 11 kali, 15 kali, 21 kali, atau lebih). Setelah mampu menghatamkan beberapa kali diharapkan memberikan bekas/pengaruh terhadap lisannya, fikiran dan daya rasanya. Lisannya menjadi ringan mengucapkan lafal-lafal Al-Qur'an, pikirannya dan daya rasanya memberikan gambaran (bayangan) terhadap kata atau kalimat Al-Qur'an, termasuk kata-kata yang sering kali terulang pada tempat yang beda , kemudian baru

dihafalkan sedikit demi sedikit ayat demi ayat, surah demi surah, dan seterusnya.

d. Thariqatu Al-Tadabburi

Al-Tadabburi berarti berangan-angan kandungan makna. Thariqatu Al-Tadabburi berarti menghafal dengan cara memperhatikan makna lafadz/kalimat, sehingga diharapkan ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an dapat tergambar makna-makna lafdziyah yang terucap (terbaca). Metode ini sangat efektif bagi seseorang yang telah memiliki kemampuan bahasa arab yang baik, namun dapat juga digunakan oleh seseorang yang telah memiliki kemampuan bahasa arab yang baik, namun dapat juga digunakan oleh seseorang yang memiliki sedikit modal kemampuan bahasa arab dan dibantu oleh kitab terjemah Al-Qur'an.

e. Metode Menghafal Al-Qur'an di Negara-negara Islam

Di beberapa negara islam seperti Sudan, Afrika Utara, Libya dan lain-lain akan ditemukan anak-anak kecil yang menghafalkan Al-Qur'an dengan cara-cara sederhana sekali, yaitu menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an di papan atau pada buku sekitar setengah halaman, lalu ayat tersebut dibacakan dihadapan guru kemudian anak-anak itu menghafalkan ayat-ayat tersebut satu persatu, kalau sudah hafal maka ia harus menyetorkan hafalan tersebut kepada gurunya lagi, sampai guru mengisyaratkan bahwa hafalannya sudah bagus atau baik, kalau sudah demikian maka anak tersebut akan menghapus tulisan

yang ada di papan, dan menggantinya dengan materi baru dan begitu seterusnya sampai khatam.

Sebagian guru di Mesir memerintahkan anak didiknya menuliskan beberapa ayat Al-Qur'an dengan diberi harakat (syakal) ke dalam buku biasa. Lalu anak disuruh menghafalkan materi tersebut setelah bacaannya dianggap baik dan benar. Metode ini mempunyai beberapa kelebihan diantaranya adalah anak dilatih untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an, tulisan tersebut akan memberikan efek untuk lebih mudah diingat karena materi tersebut pernah dituliskannya, dari pada mengingat materi tulisan orang lain. Setelah itu akan terasa sedikit dan ringan materi yang akan dihafalnya sehingga tidak merasa terbebani dengan beban yang banyak. Berbeda apabila materi yang dihadapi berlembar-lembar seperti memegang mushaf.

f. Metode S (*Thariqoh Jama'iyah*).

Yaitu : Suatu cara menghafal Al- Qur'an, dengan mentilawahkan ayat-ayat yang akan dihafal yang dimulai dari awal sampai akhir, dimana dilakukan dengan cara berulang-ulang sampai ayat tersebut dihafal.

g. Metode B (*Thariqoh Juz'iyah*).

Yaitu : Metode menghafal Al- Qur'an yang dilakukan dengan menghafal ayat demi ayat, dari satu ayat kepada ayat yang lainnya, dari satu kalimat ke kalimat lainnya yang dirangkaikan sampai sempurna satu halaman atau lebih.

h. Metode C (*Thariqoh Ahzabiyah*).

Yaitu : Kombinasi antara metode S dan B . Suatu cara menghafal Al-Qur'an dengan membaca satu halaman penuh secara berulang-ulang, kemudian dihafal dan selanjutnya diulang kembali secara keseluruhan.¹⁷

Dari ketiga metode tersebut, poin ketiga adalah metode yang paling banyak dipakai siapapun yang hendak menghafal Al- Qur'an. Namun dalam prakteknya seseorang yang menghafal Al- Qur'an pasti akan meliwati cara-cara berikut ini :

1. Al- Qiro'ah bin-nazhar (melihat mushaf), pada halaman yang akan dihafal dengan cermat secara berulang-ulang, sehingga memperoleh gambaran menyeluruh terhadap lafazh maupun urutan ayatnya.
2. Selanjutnya menghafal ayat-ayat tersebut sedikit demi sedikit, misalnya 1 baris dihafal, atau beberapa kalimat, diulang-ulang sampai tidak ada kesalahannya.
3. Setelah ayat-ayat atau kalimat-kalimat tersebut dihafal dengan baik dan lancar, baru pindah ke ayat atau kalimat berikutnya. Setelah dihafal, diulang kembali dari ayat sebelumnya sampai benar-benar dihafal.

¹⁷ *Al- Washilah al- Hurriyah fis- shalawat' alal Khair al- Barriyah*, Dalam Pedoman Tahfizh Al- Qur'an Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al- Qur'an Jakarta, Jakarta : Lembaga Tahfizh Dan Tilawah Al - Qur'an, 2001

4. Setelah materi tersebut dihafal dengan baik lanjutkanlah lagi kepada materi selanjutnya.
5. Untuk menguatkan ingatan terhadap urutan ayat/kalimat yang sudah dihafal, maka setiap selesai menghafal materi ayat berikutnya harus selalu diulang-ulang. Mulai dari ayat yang pertama kali dihafal sampai kepada ayat yang paling terakhir hafalannya. Demikian seterusnya.
6. Apabila satu halaman selesai dihafal, maka ulangilah kembali mulai dari awal halaman yang dihafal sampai tidak ada kesalahan sedikitpun, baik itu lafazh maupun urutan ayatnya. **Ingat...** pusatkanlah perhatian yang maksimal pada ayat atau kalimat yang sulit, serupa/mutasyabihat. Baik diawal, ditengah maupun diujungnya.
7. Setelah target 1 halaman tersebut selesai dihafal dengan baik dan lancar, lanjutkanlah kepada ayat/kalimat pada halaman berikutnya.
8. Khususnya dalam merangkaiakan antar halaman, kiranya seorang hafizh kiranya memperhatikan sambungan halaman tersebut dengan awal halaman berikutnya. Dengan ini, insya Allah..hafalan akan terus bersambung dan menyambung antara akhir halaman dengan awal berikutnya. Oleh karena itu, setiap selesai 1 halaman segera dirangkaikan dengan halaman berikutnya.
9. Selanjutnya, dengan hafalan yang telah tersedia hafidzul Qur'an segera menghadap Instruktur/ustad untuk *di Tashih* dan *ditahsin*

hafalannya serta mendengarkan **arahan** dan **petunjuk** serta **bimbingannya**.

4. Tujuan menghafal Al-Qur'an

Manusia dalam melaksanakan aktivitas hidupnya tidak akan terlepas dari tujuan yang dicapainya. Adapun tujuan dari pada menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menggugurkan kewajiban menghafal Al-Qur'an yang harus ada dalam suatu masyarakat, karena ulama' sudah menjelaskan bahwa hukum dari menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah.¹⁸
- b. Untuk dijadikan sebagai "modal dasar" dalam pelaksanaan dakwah islam yang baik¹⁹
- c. Untuk menumbuhkan potensi jasmani dan rohani dalam melaksanakan tugas hidupnya sebagai khalifah dimuka bumi ini yaitu dengan mewujudkan ahlaqul karimah serta meningkatkan amal ibadah dalam rangka manusia yang bertaqwa kepada Allah.
- d. Untuk menciptakan masyarakat yang islami, sebuah masyarakat yang berjalan dengan metode dan standar Al-Qur'an, sehingga masyarakat yang hidup dan mempunyai keberuntungan dunia akhirat.

5. Tahapan dan Acuan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Para mutahafidz setelah melewati beberapa teori dan petunjuk yang sudah dijelaskan pada halaman sebelumnya, maka alangkah baiknya apabila mengetahui acuan atau patokan menghafal Al-Qur'an dalam

¹⁸ Muhaimin, *op.cit*, hlm. 38

¹⁹ Ahmad Von Deffer, *Ilmu Al-Qur'an (Pengenalan Dasar)*, (Jakarta: Rajawali Press,1981). Hlm. 204

rangka mencapai tujuan dari menghafal Al-Qur'an. Tahapan tersebut gunanya untuk mengukur kualitas dan kemampuan yang ada pada diri sendiri, sehingga dapat menyesuaikan masing-masing kemampuan individu.

Menurut Muhaimin Zen, tentang tahapan tersebut dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Program tahapan menghafal satu tahun

Materi Tahfidzul Qur'an terdiri dari 30 juz dibagi menjadi 12 bulan dengan ketentuan setiap hari masuk kecuali hari libur. Untuk satu tahun atau 12 bulan terdapat kesempatan 48 hari dengan perincian sebagai berikut:

- 1) Tahfidz : dilaksanakan 6 kali dalam seminggu, setiap kali bimbingan penghafal harus menyetorkan hafalannya kepada ustadz/guru minimal 2 halaman, kemudian ustadz/guru membacakan materi baru atau penghafal membacanya sendiri (Bin Nadzar) dengan pengarahan ustadz/guru
- 2) Takrir : pelaksanaan takriri dilaksanakan 6 kali dalam seminggu. Setiap kali masuk bimbingan menghafal harus memperdengarkan hafalan ulang sebanyak 20 halaman. Dalam pelaksanaan takriri ini guru tidak perlu lagi membaca materi lagi kepada penghafal, guru bertugas mentashih hafalan dan bacaan yang kurang fasih.²⁰

b. Program Tahapan Menghafal 2 Tahun

Materi Tahfidzul Qur'an terdiri dari 30 juz dibagi menjadi 12 bulan dengan ketentuan setiap hari masuk kecuali hari libur. Untuk mendapatkan libur empat bulan terdapat kesempatan dengan perincian sebagai berikut:

- 1) Tahfidz : dilaksanakan 6 kali dalam seminggu, setiap kali masuk, penghafal harus menyetorkan hafalannya kepada guru/ustadz

²⁰ Muhaimin, *Op.cit*, hlm.253

minimal 1 halaman, kemudian guru/ustadz membacakan materi baru atau penghafal membacanya sendiri (Bin Nadzar) dengan pengarahan guru/ustadz.

- 2) Takrir : pelaksanaan takriri dilaksanakan 6 kali dalam seminggu, setiap kali masuk bibingan menghafal harus memperdengarkan hafalan ulang sebanyak 10 halaman atau setengah juz, kemudian guru/ustadz membacakan materi baru atau penghafal membacanya sendiri (Bin Nadzar) dengan pengarahan guru/ustadz.²¹

c. Program Dalam Pendidikan Formal

Pengelolaan pendidikan tahfidzul Qur'an dapat dilaksanakan dalam pendidikan formal, karena pendidikan formal akan menghasilkan hafidz dan hafidzah yang berpengetahuan tinggi serta hafal kitab suci Al-Qur'an dan dapat pula mencetak kader-kader Hifdzul Qur'an yang intelek. Pendidikan tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Program Pendidikan Tingkat Menengah

Pendidikan tingkat menengah dimulai dari SMP Tsanawiyah. mengenai rincian dan waktu tahfidz sendiri terdiri dari 30 Juz dibagi menjadi tiga kelas, sebagai berikut:

- 1) Kelas I = 10 Juz Pertama (Juz 1-10)
- 2) Kelas II = 10 Juz Kedua (Juz 11-20)
- 3) Kelas III = 10 Juz Ketiga (Juz 21-30)

Tahfidz dilaksanakan 3 kali dalam seminggu, setiap kali masuk penghafal menyetorkan hafalannya kepada Guru/Ustadz minimal 2 halaman. Kemudian Guru/Ustadz membacakan materi baru atau siswa membaca sendiri (Bin Nazar) dengan pengarahan-pengarahan seperlunya.

Adapun rinciannya sebagai berikut:

²¹ *ibid*, hlm. 255

- 1) Dalam seminggu : 2 halaman x 3 hari = 6 halaman
- 2) Dalam sebulan : 2 halaman x 12 hari = 24 halaman
- 3) Dalam setahun : 2 halaman x 108 hari = 116 halaman
- 4) Dalam 3 tahun : 2 halaman x 324 hari = 648 halaman.

6. Persiapan-persiapan Menghafal Al-Qur'an

Seseorang yang akan menghafal Al-Qur'an dan ingin sukses, hendaknya memperhatikan serta mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

a. Persiapan pribadi

Metode pendidikan modern menentukan bahwa ada sifat-sifat pribadi yang berperan penting dalam mencapai kesuksesan dimanapun, baik dalam belajar, menghafal maupun mengingatnya. Sifat-sifat yang dimaksud adalah keinginan, pandangan dan usaha keras. Jika sifat-sifat tersebut terkumpul dalam diri pelajar maka akan mewujudkan konsentrasi baginya datang sendiri. Karena itu ia tidak mendapat kesulitan besar dalam mencapai kesuksesan.

b. Usia yang tepat dan cocok

Dalam kitab bukhari dalam fasal keutamaan Al-Qur'an. Bahwa menghafal Al-Qur'an dimasa kanak-kanak lebih tepat, cepat, melekat dan abadi. dan jika sebagian ulama fiqh memandang makruh menghafal dimasa kecil seperti yang dikutip dari An-Nakho'i dari Sa'id bin Zubairi hal itu karena ia belum dewasa, khawatir akan bosan dan kurang kesadaran.

c. Bacaan Al-Qur'an yang baik

Orang yang ingin menghafal Al-Qur'an diutamakan yang makhrajnya sudah baik dan sudah lancar membaca Al-Qur'an. Hal ini diperlukan agar jangan sampai materi yang dihafalkan dibaca dengan salah, kalau demikian maka hasil yang dihafalkan akan salah, dan untuk memperbaikinya dibutuhkan pekerjaan dan ketelitian tersendiri serta waktu yang cukup lama

d. Mempersiapkan mushaf Al-Qur'an

Menyiapkan mushaf yang tidak berganti-ganti mulai menghafal hingga selesai menghafalkan 30 juz. Yang paling mudah (baik) adalah memakai mushaf ayat pojok yang setiap halamnya memuat lima belas baris dan diusahakan selalu menggunakan mushaf yang sama.²²

7. Menghafal Qur'an pada masa nabi dan Para Sahabat

1. Masa Nabi SAW

Al-Qur'an karim turun kepada nabi yang ummi (tidak bisa baca tulis). Karena itu perhatian nabi hanyalah dituangkan untuk sekedar menghafal dan menghayatinya, agar dapat menguasai Al-Qur'an yang diturunkan. Setelah itu membacakan kepada orang-orang dengan begitu terang agar mereka pun dapat menghafalnya serta memantapkannya.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat AL-Jumu'ah ayat 2 sebagai berikut:

²² Abdullah Afif, *Panduan Ilmu Tajwid* (Jombang: Unit Tahfidz Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, 2009). Hlm 57

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٠١﴾

Artinya: Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Q,S. Al-Jumu'ah:2)

Bangsa arab pada saat itu belum banyak yang dapat membaca dan menulis, namun pada umumnya mereka memiliki daya ingat yang sangat kuat.

Setiap kali Rasulullah SAW menerima wahyu yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an beliau membacanya di depan para sahabat, kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal di luar kepala. Metode yang digunakan Nabi mengajar para sahabat tersebut, dikenal dengan metode belajar *kutab*. Di samping menyeruh menghafalkan, nabi menyuruh kutab (penulis wahyu) untuk menuliskan ayat-ayat yang baru diterimanya itu.²³

Pada waktu itu banyak para sahabat yang hafal Al-Qur'an keseluruhan, di antaranya²⁴:

1. Abu Bakar ash-shiddiq
2. Umar bin khattab
3. Ustman bin affan

²³ Amanah. *Pengantar Ilmu Al-Qur'an & tafsir* (semarang: As-Syifa,1991). Hlm.104

²⁴ Ibid. Hlm.105

4. Ali bin abi thalib
5. Thalhah
6. Sa'ad
7. Hudzaifah
8. Salim
9. Abi hurairah
10. Abdullah bin mas'ud
11. Abdullah bi umar
12. Abdullah bin abbas
13. Amir bin ash
14. Dll.

Ada beberapa faktor yang menjamin kemurnian Qur'an yang telah diturunkan pada masa itu, yaitu²⁵:

- a. Hafalan yang sangat kuat dari para sahabat yang hafal Al-Qur'an.
- b. Naskah-naskah yang ditulis untuk nabi
- c. Naskah-naskah yang ditulis oleh sahabat yang pandai menulis dan membaca untuk mereka masing-masing.
- d. Tadarrus (pengulangan) Al-Qur'an yang dilakukan malaikat Jibril dan Nabi setiap tahun sekali. Di waktu ulangan itu Nabi disuruh mengulang memperdengarkan Al-Qur'an yang telah diturunkan oleh Jibril dua kali.²⁶

²⁵ Amanah. *Pengantar Ilmu Al-Qur'an & tafsir* (semarang: As-Syifa,1991). Hlm.108

²⁶ Syaharminan Zaini & Ananto Kusuma S., *Bukti-bukti Kebenaran Al-Qur'an Sebagai Wahyu Allah* (Jakarta: Klain Mulia, 1986), hlm. 19

Para sahabat dikala Islam masih di sembunyikan, mempelajari Al-Qur'an di suatu rumah (rumah Zaid bin Al-Arqam), disanalah mereka mempelajari serta memahami kandungan ayat-ayat yang telah diturunkan itu dengan jalan bermudarasah, bertadarus dan dikala umat Islam telah berhijrah ke Madinah, dan Islam telah tersebar ke kabilah-kabilah Arab, mulailah sahabat yang dapat menghafal Al-Qur'an pergi ke kampung-kampung, ke dusun-dusun, menemui kabilah-kabilah Islam untuk mengajarkan Al-Qur'an kemudian pada tiap-tiap mereka telah mempelajari, dibebankan mengajari teman-temannya yang belum mengetahui. Sahabat-sahabat yang mengajarkan itu pergi ke kabilah-kabilah yang lain untuk menyebarkan Al-Qur'an seterusnya.

Diantara para sahabat yang terkenal sebagai guru mengajar Al-Qur'an kepada sesamanya dan kepada para tabi'in adalah:

1. Usman bin Affan
2. Ali bin Abi Thalib
3. Zait bin Tsabit
4. Ubay bin Ka'ab
5. Ibn Mas'ud
6. Abu Darda'
7. Abu Musa Al-Asy'ari.

Belajar Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an ini sangat didukung oleh nabi sebagaimana diceritakan oleh Ubadah bin Shamit: "Apabila ada seseorang yang hijrah (masuk Islam) Nabi menyerahkannya

kepada salah seorang diantara kami untuk mengajarnya. Di masjid nabawi sering terdengar kegaduhan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga Rasulullah memerintahkan kepada mereka agar jangan saling mengganggu”

Dari itu, penghafal-penghafal pada masa kehidupan Rasulullah SAW. Tidak terhitung. Kiranya cukup kita ketahui bahwa mereka yang gugur kira-kira sejumlah dengan itu. Al-Quttubi mengatakan “pada pertempuran Yamamah, jumlah Qurra' yang gugur adalah 70 orang dan pada pertempuran di sumur Ma'unah sejumlah itu juga. Jadi mereka yang meninggal syahid atau mati syahid berjumlah 140 orang. Sudah menjadi ciri khas bagi umat Muhammad bahwa kitab suci Al-Qur'an bisa dihafal dalam hati. Dalam menukilkannya berpedoman pada hati dan dada, tidak cukup dengan berdasarkan tulisan dalam bentuk lembaran dan catatan, berbeda dengan halnya ahli kitab, mereka tak satupun yang hafal akan kitab taurat dan injil. Dalam mengabadikannya, mereka hanya berpedoman dengan bentuk tulisan, mereka tidak membacanya dengan penuh seksama kecuali hanya dengan sekilas pandang, tidak penuh dengan penghayatan, karena itu masuklah unsur-unsur perubahan dan pergantian pada kedua kitab tersebut. Berbeda halnya dengan Al-Qur'an ia telah dipelihara Allah SWT. Dengan berupa pertolongan Ilahi dengan mudah menghafanya.

Dengan tidak diragukan lagi pertolongan Allah dalam penjagaan Al-Qur'an merupakan prioritas dan keistimewaa yang luar biasa

kepada umat Muhammad, dimana Allah telah menjadikan isi-isinya dalam dada dan ia menrunkan suatu kitab yang tidak hancur di rendam air.

Ada beberapa faktor yang menjamin kemurnan Al-Qur'an pada masa itu, diantaranya hafalan yang sangat kuat dari para sahabat, naskah Al-Qur'an yang ditulis untuk Nabi, naskah yang di tulis oleh para penulis wahyu untuk diri mereka sendiri dan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan oleh malaikat Jibril dan Nabi setiap tahun sekali sebagaimana tersebut dalam hadits riwayat Bukhari yang artinya sebagai berikut:

“ sesungguhnya jibril mentadaruskan Al-Qur'an kepadaku setiap tahun sekali. Jibril mentadaruskan kepadaku tahun ini dua kali. Dan aku berpendapat bahwa telah datang kepadaku.” (HR.Bukhari).²⁷

2. Masa Abu Bakar R.A

Rasulullah SAW wafat, sedang Al-Qur'an seluruhnya telah ditulis pada pelepah-pelepah kurma batu-batu tipis dan tulang-tulang belikat. Di samping Al-Qur'an tersebut dihafal dda kaum muslimin sebelum Rasul wafat, beliau telah menempatkan surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur'an seperti yang telah dihafal oleh kaum muslimin. Dan hafalan kaum muslimin itu sesuai pula dengan hafalan Rasul. Pastilah apa yang tertulis itu menguatkan hafalan-hafalan agar dibaca sehingga dapat diambil faidahnya oleh orang-orang zaman berikutnya.

²⁷ Syadali Ahmad, *Ulumul Qur'an Untuk Fakultas Tarbiyah Untuk Komponen MKDK* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm 68-71

Karena mencukupkan apa yang tertulis itu dapat hancur, demikian pula bila hanya mencukupkan hafalan, sedangkan orang-orang berikutnya yang menukilkan dari mereka tidak mempunyai keistimewaan seperti orang-orang yang hafal pada saat itu.

Ketika Abu bakar menjabat sebagai kholifah, di antara kaum muslimin yang lemah imannya banyak yang murtad dan lemah imannya. Banyak yang murtad dan banyak yang menolak untuk mengeluarkan zakat karena pengaruh Musailamah Al-Kadzab yang mengaku dirinya sebagai Nabi, dimana ia berhasil mempengaruhi Bani Hanifah dan Bani Yamamah. Setelah Abu bakar mengetahui tindakan Musailamah beliau menyiapkan pasukan yang dipimpin oleh Kholid bin Walid, yang terkenal dengan Nama perang Yamamah. Dalam peperangan banyak sekali Hafizh yang gugur yaitu sekitar 70 penghafal Al-Qur'an.

Setelah umat Islam berjuang dengan gigih maka pertolongan Allah datang, barulah tentara Musailamah hancur dan lari, umat Islam mengejar mereka dan mengurung musuh itu dalam satu kebun kurma. Al-Barra' Bin Malik menaiki tumbak kebun dan menjatuhkan dirinya kedalam benteng lalu membuka pintu setelah umat Islam dapat masuk dan Musailamah beserta Musailamah dan kawan-kawannya dapat dibunuh.

Melihat banyak para penghafal Al-Qur'an yang gugur maka peperangan, maka Umar bin Khattab khawatir akan lenyapnya Al-

Qur'an dari muka bumi bersama dengan gugurnya para penghafal itu. Setelah Umar menjelaskan latar belakangnya dan Abu Bakar merenung dan berfikir, maka dikirimlah surat kepada Zaid bin Tsabit, seorang penulis wahyu. Kemudian Zaid menghadap Aakar dan Umar untuk mendengarkan apa yang dikehendaki oleh kedua orang itu, dan setelah memperoleh penjelasan maka Zaid pun menyetujuinya. Ketika Abu Bakar mendengarkan jawaban yang memuaskan dari Zaid Ia berkata: kamu adalah pemuda yang Bijaksana, saya tidak meragukan kamu, kamu adalah penulis wahyu Rasulullahh maka telitilah Al-Qur'an itu dan kumpulkanlah. Kemudian dibuatlah sebuah panitia yang diketahui oleh Zaid Bin Abi Thalib dan Usman Bin Affan. Imam bukhori meriwayatkan peristiwa yang bersejarah ini sebagai berikut:

Artinya: “ bahwasannya Zaid bin Tsabit berkata: Abu Bakar mengirimkan utusan kepadaku setelah penumpasan. Penduduk Yamamah (setelah orang-orang yang shahid pada perang yamamah). Tiba-tiba Umar ada di majelis Abu Bakar. Abu Bakar berkata: Umar berkata kepadaku menerangkan bahwa perang yamamah telah memunaskan para Qurra' dan takut akan terus menerus perang yang menyebabkan musnahnya para Qurra' yang akan melenyapkan Al-Qur'an. Umar meminta supaya akan mengumpulkan Al-Qur'an, Aku menjawab: bagaimana kita melakukan sesuatu yang tidak dilakukan oleh Rasul. Umar berkata: ini demi Allah suatu perbuatan

yang baik. Umar terus menerus mendesak agar menulis Al-Qur'an, sehingga Allah membuka pintu untuk mengerjakan dan akupun dalam hal ini berpendapat sebagaimana pendapat Umar. Kata Zaid seterusnya. Abu Bakar berkata kepadaku: engkau wahai Zaid seorang pemuda yang berakalkami percaya kepada keagamaan. Engkau seorang penulis wahyu dimasa Rasulullah, maka periksalah Al-Qur'an atau carilah suhuf-suhuf Al-Qur'an (kepingan-kepingan yang di dalamnya) dan periksalah satu perstu kemudian kumpulkanlah Zaid menjawab: " demi Allah sekiranya mereka membebankan Aku untuk membawa gunung, niscaya yang demikian itu tidaklah lebih berat dari pada mengumpulkan Al-Qur'an." Selanjutnya saya berkata: " mengapa anda kerjakan sesuatu yang tidak dikerjakan oleh nabi? Abu bakar menjawab: Demi Allah ini sesuatu perbuatan yang baik". Abu Bakar berulang kali mendesak aku untuk mengerjakan sehingga hatiku dilapangkan oleh Allah sebagaimana dilapangkan hati Abu Bakar dan Umar. Kemudian aku meneliti Al-Qur'an dan mengumpulkan kepingan-kepingan yang padanya ditulis Al-Qur'an serta mendatangi orang-orang yang hafal Al-Qur'an. Setelah aku lakukan usaha itu dan aku kumpulkan segala kepingan tersebut, nyatalah ada ayat yang aku dengar dari Rasul tetapi tidak tertulis dalam kepingan maka aku dapati ayat itu pada

*seorang Anshor yaitu Khuzaimah Al-Anshori ayat itu adalah ayat 128-129 surat At-Taubah.*²⁸

Sesudah Rasulullah wafat, Abu Bakar diangkat menjadi Khalifah, Umar bin Khattab mengajukan pendapatnya kepada khalifah Abu Bakar, untuk mengumpulkan Al-Qur'an dengan alasan banyaknya penghafal Al-Qur'an yang telah wafat karena terjadinya perang Yamamah yang tidak sedikit yang menjadi korban dari pasukan Islam. Termasuk 70 orang sahabat yang hafal Al-Qur'an. Pendapat Umar tidak langsung diterima, tetapi melalui perdebatan, akhirnya pendapatnya itu diterima baik oleh Khalifah Abu Bakar.²⁹

Dalam usaha pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an itu, Zaid Bin Tsabit ditunjuk untuk melaksanakannya. Dengan tekun beliau melaksanakan tugas yang mulia itu. Dengan demikian Al-Qur'an seluruhnya telah ditulis dalam lembaran-lebaran dan diikatnya dengan benang, tersusun menurut atuan ayat-ayatnya sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Rasulullah, kemudian diserahkan kepada Abu Bakar. Mushaf ini tetap ditangan Abu Bakar sampai ia meninggal. Kemudian dipindahkan ke rumah Umar Bin Khattab dan tetap ada di sana selama pemerintahannya. Sesudah beliau wafat, mushaf itu dipindahkan ke rumah Hafsh putri Umar, istri Rasulullah sampai

²⁸ Ibid. Hal. 71-77

²⁹ Syahminan Zaini & Ananto Kusuma S. Op.Cit, hlm. 20

masa pengumpulan dan penyusunan Al-Qur'an di mas Khalifah Usman.³⁰

3. Masa Usman Bin Affan R.A

Pada masa khalifah Usman bin Affan dalam penjagaan kemurnian dan keaslian Al-Qur'an, terlebih dalam menghafalnya hal yang terjadi adalah pada wahyu itu wilayah kaum muaslimin menjadi luas sampai ke Mesir, Irak, Persia, dan lain-lain, yang tentu saja daerah ini memiliki bahasa dan dialek yang berbeda-beda karena banyaknya mushaf yang beredar dan mereka memandang bahwa riwayat Qiraat atau bacaan mereka lebih baik dari yang lainnya. Diantar mereka terdapat perbedaan tentang bunyi huruf dan bentuk bacaan. Masalah ini membawa mereka kepada pintu pertikaian dan perpecahan bersamanya. Hampir satu dengan yang lainnya saling mengkufurkan karena berbeda pendapat dalam bacaan.

Diriwayatkan dari Abi Qilabah bahwasannya ia berkata: “ pada masa pemerintah Usman, guru atau pengajar menyampaikan kepada anak didikannya, guru yang lain juga menyampaikan kepada anak didiknya. Dua kelompok murid tersebut bertemu dan bacaanya berbeda. Akhirnya masalah tersebut sampai kepada guru pengajarnya. Sehingga satu sama lain saling mengkufurkan. Berita tersebut sampai kepada Usman. Usman berpidato seraya mengatakan: “kalian yang

³⁰ Ibid 79-80

ada dihadapanku berbeda pendapat, apalagi orang yang bertempat tinggal jauh dariku pasti lebih lagi perbedaannya.

Sebagaimana diriwayatkan Abu Bakar menceritakan kepadanya bahwa Huzaefah datang kepada Usman setelah peperangan dengan Armenia dan Azerbaizan bersama-sama dengan penduduk kuffah (Irak) pada waktu itu ia melihat betapa hebatnya perselisihan diantara penduduk itu diam soal bacaan Dua kelompoya. Oleh krena itu Huzaefah minta kepada khalifah supaya secepatnya memperbaiki keadaan tersebut dan segera mengatasi perselisihan bacaan Al-Qur'an agar umat Islam. Jangan berselisih tentang kitab mereka seperti apa yang terjadi pada umat Yahudi dan Nasrani.³¹

Kaum muslimin yang telah begitu menyebar kemana-mana dan Al-Qur'anul Karim tetap jadi iman mereka, dimana mereka banyak yang menghafal Al-Qur'an ada naskah-naskah Al-Qur'an yang ada pada mereka tidak sama susunan surah-surahnya, di samping itu di antara mereka ada pertikaian tentang bacaan Al-Qur'an itu. Maka Khalifah Usman r.a mengambil inisiatif untuk membukukan lembaran-lembaran yang ditulis Khalifah Abu Bakar.³²

8. Manfaat menghafal Al-Qur'an

Adapun faedah-faedah dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu³³:

³¹ Syadali Ahmad, *Ulumul Qur'an Untuk Fakultas Tarbiyah Untuk Komponen MKDK* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 82

³² Bustami A. Gani dan Chatibul Umam, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an* (Jakarta: Litera AntarNusa, 1994), Hlm.141

³³ Abdullah Afif, *Panduan Ilmu Tajwid* (jombang: Unit Tahfidz Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang,2009). Hlm. 66

- a. Seorang yang mahir dalam Al-Qur'an mempunyai tingkat yang tinggi disisi Allah, mereka bersama malaikat.
- b. Al-Qur'an memuat 77.439 kalimat kalau seluruh penghafal Al-Qur'an memahami seluruh isi kalimat tersebut, berarti ia sudah banyak sekali menghafal kosa kata (vocabulary) bahasa Arab, jadi ia seakan-akan menghafal kamus bahasa Arab.
- c. Didalam Al-Qur'an banyak sekali kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Menghafalkan Al-Qur'an berarti banyak menghafal kata-kata hikmah.
- d. Dalam Al-Qur'an banyak dijumpai uslub atau tahfidh'bir yang sangat indah bagi seorang yang ingin memperoleh Dzaruq Arabi yang fasih untuk kemudian bisa menjadi sastrawan Arab perlu banyak menghafal kata-kata atau uslub Arab yang indah dan itu sudah tentu terdapat dalam Al-Qur'an.
- e. Contoh-contoh ilmu Nahwu dan Balaqhah banyak sekali terdapat Al-Qur'an. Apabila jika ia ahli qira'at maka akan banyak mengetahui dialeq bangsa Arab pada waktu Al-Qur'an diturunkan.
- f. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat hukum, dengan demikian seorang penghafal Al-Qur'an secara tidak langsung akan menghafalkan ayat-ayat hukum. Ini sangat berguna bagi yang ingin terjun dibidang hukum.
- g. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan selalu mengasah otaknya, dengan demikian maka otaknya akan semakin kuat menampung

berbagai macam informasi. Dalam kenyataan banyak anak-anak yang menghafal Al-Qur'an memiliki tingkat kemajuan dalam bidang pelajaran dibanding teman-temannya yang tidak menghafal Al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong “metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati”.¹

Penelitian ini menggunakan desain penelitian diskriptif kualitatif yang didukung dengan angka-angka. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan isi data yang ada, dalam ini adalah Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong bahwa penelitian deskriptif merupakan “laporan penelitian yang akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan”.²

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh baersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

¹ Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), 6.

² *Ibid.*, 6

Adapun jenis penelitian berdasarkan tempat penelitiannya yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). "Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden".³ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian langsung karena oyek dari penelitian ini adalah kinerja dari Kepala Madrasah sehingga tidak bisa hanya secara teoritis akan tetapi harus dilakukan dilapangan secara langsung.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan . Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya".⁴ Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kelembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu

³ M. Iqbal Hasan, *Metodologi penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 10.

⁴ Lexy.J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 121

peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang. Madrasah ini berdiri pada 1952 , karena terdorong oleh kesadaran akan pentingnya arti pendidikan kader-kader putri Islam serta langkahnya lembaga pendidikan putri sebagai kelanjutan Madrasah Ibtida'iyah

Dalam sejarahnya Madrasah Tsanawiyah ini mengalami perkembangan yang sangat cepat dan signifikan yang dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang di peroleh dalam berbagai perlombaan di tingkat Kabupaten maupun tingkat provinsi Jawa Timur serta, serta semakin bertambahnya fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar yang meliputi gedung yang megah, mewah berlantai dua yaang terdiri dari 20 ruang kelas, perpustakaan, mushola sebagai pusat kegiatan spiritual dan keilmuan, laboratorium berbais internet, laboratorium IPA dan bahasa, dan ruang media center.

Selain itu, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang senantiasa melaksanakan perbaikan-perbaikan pada seluruh sistem pendidikan yang ada baik dari administrasi, sarana prasarana, profesionalisme guru, disiplin dan kualitas berpikir siswa serta sebagai lembaga pendidikan Islam, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang juga berusaha meningkatkan aspek keagamaan seluruh sivitas Madrasah.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang senantiasa mempersiapkan diri untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas, berpikir seperti orang Jepang dan berhati Makkah. Oleh karena itu, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang menerapkan sistem yang berlandaskan ajaran Islam dengan memadukan ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Selain itu, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang pada era globalisasi ini berbenah diri dengan konsep yang berkualitas, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang menerapkan Full day School yang mana disela-sela pelaksanaan kegiatan belajar juga di biasakan dengan kegiatan keagamaannya yaitu dengan diwajibkan membaca Al-qur'an di setiap pagi hari, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah.

D. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka menurut Lutfand (1984) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan

tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵

Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu hasil penelitian Kepala Madrasah, dan para Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang di perlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, foto dan dokumen tentang Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang.

E. Penentuan Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian, menentukan populasi dan sampel adalah suatu keharusan dengan suatu persyaratan yang harus dipenuhi. Dengan kata lain, apabila populasi dan sampel sudah ditentukan, maka barulah suatu penelitian dapat dilaksanakan, sehingga varuiabel yang akan diteliti dan akan diukur jelas dan tertentu akan memudahkan penelitian itu sendiri.

Suharsimi arikunto mengatakan bahwa” apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penlitian, maka penelitian merupakan

⁵ *Ibid.*, 112

penelitian populasi”⁶. Dari pendapat tersebut dapat difahami bahwa ppulasi adalah totalitas yang menjadi sasaran penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan dapat diketahui secara jelas. Sedangkan sampel sebagai mana yang diemikakan oleh Ine Wirman Yousa dan Zainal Arifin adalah bagian atau cuplikan dari populasi tersebut.

Adapun yang menjadi obyek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, para guru, dan siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang yang berjumlah sekitar 200 orang. Karena jumlahnya lebih dari 100 orang, maka dalam penelitian diambil sampel sebanyak 60 orang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, perlu adanya teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh sebagai data yang obyektif, valid dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Dalam pengumpulan data sekripsi ini, penulis menggunakan teknik atau metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

“Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi in situ, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”⁷.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi langsung, yaitu akan mengadakan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati seara langsung tentang keadaan obyek

⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, (Jakarta: Rineke cipta, 1993), 102

⁷ M. Iqbal Hasan, *Metodologi penelitian dan Aplikasinya.....*, 86

penelitian, keadaan dan sarana prasarana, keadaan fasilitas pendukung, serta proses belajar mengajar.

2. Metode Wawancara.

Wawancara adalah “teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam”.⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber data yaitu Kepala Sekolah tentang sejarah berdirinya, kapan pelaksanaan program tahfidzul qur’an. Pembimbing kelas Tahfidz, dan juga para siswi MTs Perguruan Mu’allimat Cukir Jombang. Bagaimana strategi pengembangan tahfidzul qur’an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an di Madrasah tersebut

3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian namun melalui dokumen,⁹ atau dapat juga diartikan “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya”.¹⁰

Maksud dari metode dokumen ini adalah metode pengumpulan data dengan cara mengutip pada tulisan atau catatan-catatan tertentu yang dapat memberikan bukti atau keterangan tentang satu peristiwa. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan Guru, baik ditinjau dari

⁸ *Ibid*, 85.

⁹ *Ibid.*, 87.

¹⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan.....*, 236

segi pengalaman-pengalaman pendididkan yang ditempuh maupun dari segi penggunaan metode, sarana pendiddikan, dan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar.

G. Tehnik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang penulis peroleh dari hasil observasi, interviw, angket dan dokumentasi, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah pengujian dan analisis data.

Dalam menganalisis data ini digunakan tehnik yang sesuai dengan data yaitu data deskriptif. Dengan demikian data yang telah terkumpul, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan, sehingga terdapat berbagai masalah yang tidak dapat diuraikan dengan tepat dan jelas. Jadi tehnik analisis deskriptif kualitatif, penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan dan menguraikan data yang penulis peroleh dari, observasi, interview dan dokumentasi.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan urgen terhadap data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan teknik Triangulasi.

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.¹¹

¹¹ *Ibid.*, 330

Atau dengan kata lain triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Sebagai perbandingan triangulasi ini digunakan dengan cara triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek derajat baik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode penelitian yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, dan angket sehingga dapat diketahui kebenaran atau keabsahan data yang diterima.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan adalah:

1. Tahap Pra-Lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - d. Memilihan memanfaatkan informan
 - e. Mengurus perizinan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Persiapan etika
2. Tahap Bekerja di Lapangan
 - a. Memahami tujuan penelitian dan persiapan diri

- b. Memasuki lapangan
- c. Mengumpulkan data
- d. Tahap Analisis data
- e. Konsep dasar analisis data
- f. Menemukan analisis data
- g. Menganalisis data
- h. Tahap Penyusunan Laporan
- i. Pemaparan data dari temuan penelitian
- j. Pengolahan data melalui kategori data yang telah ditentukan
- k. Analisa data
- l. Penyusunan laporan penelitian
- m. Revisi laporan penelitian

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Tentang Objek Penelitian

1. Nama dan Lokasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan

Mu'allimat Jombang

Madrasah tsanawiyah ini berada di antara beberapa madrasah/sekolah yang berada di lingkungan Tebuireng. Di sebelah selatan terdapat Pondok Pesantren Darul Falah yang sekolah dengan MTs dan MA Darul Falah. Sebelah barat terdapat S.T.M dan S.M.E.A. Sultan Agung, SMP dan SMA. A.Wahid Hasyim, MTs dan MA. Tebuireng. Sebelah utara terdapat MTs dan MA, Seblak, SMP. Al-Aqobah, SMA. Sunan Ampel, MTs dan MA. Madrasatul Qur'an. Sebelah timur terdapat Pondok Pesantren Paculgowang sekaligus MTs dan MA Al-Anwar.

Secara geografis MTs Perguruan Mu'allimat ini berada di pertigaan jalan besar, yaitu jalan raya kediri. Di samping itu, MTs perguruan Mu'allimat berada di dekat pabrik gula cukir sekaligus dekat pasar cukir.

Letak sekolah yang strategis tersebut, MTs Perguruan Mu'allimat sangat mungkin untuk menjaring siswa dari segala penjuru penjuru di wilayah kabupaten Jombang, khususnya bagian selatan. Sekolah tersebut juga sangat mudah dijangkau, karena hanya sekitar 100 meter dari pasar

cukir, 4 kilo meter dari stasiun kereta api, sehingga memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan sekolah lainnya.¹

Madrasah Tsanawiyah Perguruan Mu'allimat berada di jalan Kediri no 2-3 desa cukir kode pos 61471 kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Desa Cukir berada di daerah dengan batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah utara kota Jombang.
- b. Sebelah selatan kota Pare, Kediri.
- c. Sebelah barat kota Kertosono, Nganjuk.
- d. Sebelah timur kota Mojokerto.

2. Sejarah dan Perkembangan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Mu'allimat Jombang

Suatu malam di tahun 1951 berkumpul beberapa orang terkemuka di Cukir dan beberapa pimpinan Madrasah Ibtidaiyah sekitar kecamatan Diwek dalam suatu rapat. Menyadari akan pentingnya pendidikan generasi muda Islam, dalam rapat tersebut tercetuskan ide untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan khusus putri pada tingkat SLTP dan SLTA. Yang kemudian dinamakan "Madrasah Mu'allimat".

Adapun faktor yang mendorong didirikannya Madrasah tersebut antara lain adalah:

- a. Kesadaran akan pentingnya arti pendidikan bagi kader-kader putri Islam

¹ MTs. Perguruan Mu'allimat, memori Siswi (Cukir, Mu'allimat Press, 2005),

- b. Belum adanya pendidikan putri pada tingkat SLTP dan SLTA yang akan menampung kelanjutan pendidikan dari para pelajar Madrasah Ibtidaiyah yang ada di kecamatan Diwek khususnya.
- c. Menampung pelajar-pelajar putri dari Madrasah sekitar yang tidak mampu melanjutkan studinya ke luar daerah. Untuk kependidikan sekaligus kelanjutan lembaga diserahkan kepada KH. Adlan Aly, maka beliaulah sebagai perintis atau *muasis* dari Madrasah Mua'llimat ini.

Sesuai dengan namanya, madrasah ini awalnya bertujuan untuk mencetak guru-guru agama yang sangat minim jumlahnya. Dengan bersenjatakan semangat yang kuat dan tekad yang membaja KH. Adlan Aly dengan dibantu oleh sekelompok kecil guru-guru melakukan tugas mengajar dengan penuh ketekunan dan tanggung jawab.

Tersebutlah nama-nama guru perintis pada saat itu:

- a. KH. Adlan Aly (Cukir)
- b. KH. Syansuri Badawi (Tebuireng)
- c. H. Abdul Manan (Banyuarang)
- d. Kholil Mustofa (Tebuireng)
- e. K. Abu Hasan (Kayangan)

Dalam tugas sehari-hari, mereka tak mempunyai pamrih apa-apa, kecuali tanggung jawab pada masa depan kader-ader penerus agama nusa dan bangsa.

Mereka bekerja dengan ikhlas tanpa mengharap keuntungan materi, sebagaimana KH. Syansuri pernah berkata kepada guru yang lain

“Madrasah ini akan terus hidup apabila kita tidak mengharapkan upah dari padanya”.

Memang apakah yang harus diharapkan dari suatu madrasah yang baru berdiri dan berada dalam masyarakat yang baru enam tahun lepas dari penjajahan. Karena keadaan yang masih serba darurat, lokasi sementara dari madrasah ini bertempat di rumah KH. Adlan Aly dengan sarana yang sederhana dan seadanya.²

Mengenai mata pelajaran yang diajarkan waktu itu adalah 100% agama. Siswi-siswi pertama yang berjumlah 30 berasal dari cukir dan sekitarnya. Pada masa-masa ini para siswi tidak dipungut biaya sama sekali.

Satu setengah tahun kegiatan belajar mengajar sekolah, walaupun lokasi, sarana dan semua serba sederhana dan waktu belajarpun sore hari, namun jumlah siswi lama bukannya semakin surut, namun semakin banyak sehingga lokasipun tidak muat. Maka, pada tahun 1952 KH. Adlan Aly membangun gedung madrasah baru di atas tanah di mana sekarang madrasah ini berdiri sampai sekarang, dan saat itu kegiatan belajar-mengajar masuk pagi.

Pada tahun kedua semakin banyak siswi-siswi dari luar daerah, sehingga muncul ide untuk membuat asrama yang juga ditempatkan di rumah KH. Adlan Aly dan sampai sekarang dikenal dengan nama Pondok Pesanten Putri “Walisongo”.

² MTs. Mu’a llimat, “Sejarah MTs. Mu’allimat”, dalam <http://www.Mu’allimat.com> (November,2012), hlm 2-4

Tahun 1954 Madrasah Mu'allimat mempunyai kelas IV, bagi siswi yang telah lulus diberikan ijazah Mu'allimat empat tahun. Pada tahun 1955 Madrasah Mu'allimat tidak menambah kelas V, tetapi mendirikan Madrasah Ibtida'iyah. Pada tahun 1956 Madrasah Mu'allimat menambah satu kelas lagi yaitu kelas V dan pada tahun berikutnya, 1957 genap sudah Madrasah Mu'allimat mempunyai kelas VI diberikan ijazah Mu'allimat empat tahun dan ijazah Mu'allimat VI tahun. Hal ini berlangsung sampai 1970. Pada tahun berikutnya ijazah Mu'allimat IV tahun dihapuskan dan hanya dikeluarkan ijazah yaitu ijazah VI tahun.

Tujuh tahun sudah, madrasah ini bertahan hidup walaupun hanya dengan gedung yang ber dinding bambu dan berlantai tanah. Pada tahun 1958 dibangunlah gedung sekolahan yang agak representatif dengan dinding dari batu merah, dengan biaya pembangunan dari uang pribadi KH. Adlan Aly dengan jalan menyewakan sawahnya untuk jangkan waktu tujuh tahun.

Tercatatlah nama-nama pembantu beliau dalam menangani pembangunan gedung ini:

1. Bapak Ai Ahmad, Cukir, yang juga Pendiri Pondok Pesantren Darul Falah Cukir Jombang\
2. Bapak H. Banadji (alm), Sumoyono

Sejak saat itulah diterbitkan kurikulum sekolah dan pembenahan administrasi yang menyeluruh yang disponsori oleh putra-putri KH. Adlan Aly, yaitu ibu Mustaqhgfiroh, bapak Hamdan, bapak Drs. Abd. Jabbar

sehingga prosentasi perbandingan pelajaran agama dan umum yang diajarkan adalah 60 % pelajaran agama dan 40% pelajaran umum. Sejak saat itu pula mulai ada bantuan guru negeri dari pemerintah. pada saat itu ditambah pula satu kelas persiapan Mu'allimat yang lazim disebut "*Voor Class*". Kelas ini disiapkan untuk siswi-siswi lulusan SD atau SMP. yang pada umumnya belum mengenal pelajaran agama.

Pada perkembangan berikutnya Madrasah Mu'allimta semakin dihadapkan pada tantangan baru yang semakin berat, antara lain:

1. Makin membanjirnya siswi siswi baik dari cukir dan sekitarnya ataupun dari luar kota dan luar jawa.
2. Kurangnya lokasi kelas
3. Makin dibutuhkan tenaga guru
4. Kurangnya gedung untuk asrama pelajar

Pada tahun 1968 tantangan kedua di terjawab dengan dibangunnya lantai II dari lokal kelas yang sudah ada dengan bantuan dari bapak bupati Jombang, Isma'il. Pada tahun itu pula didirikan Taman Kanak-Kanak yang menjadi salah satu unit pendidikan. Sehingga terkumpul unit-unit pendidikan yang bergabung menjadi satu dengan nama "Perguruan Putri Mu'allimat".

Sampai akhir tahun 1974 kelas I dan II Madrasah Ibtida'iyah masuk pagi dan bertempat di rumah H. Siroj Cukir. Mulai tahun ajaran 1976-1977 perguruan putri mu'allimat VI tahun dirubah menjadi 2 tingkat, yaitu madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Jelasnya unit-unit

pendidikan yang ada dalam tubuh Perguruan Putri Mu'allimat tersebut adalah:

1. Taman Kanak-kanak
2. Madrasah Ibtidaiyah
3. Persiapan Mu'allimat (Voor Klas)
4. Madrasah Tsanawiyah
5. Madrasah Aliyah

Pada tahun 1988/1989 kelas persiapan Aliyah dihapus dan diganti dengan kelas baru yang khusus menampung anak lulusan SMP. dengan bandingkan kurikulum pelajaran agama lebih banyak. Untuk meningkatkan penguasaan siswi terhadap literatur bahasa Arab atau kitab kuning, tahun ajaran 1990/1991 diadakan ujian lisan membaca kitab. Pada tahun 1990 pendid madrasah perguruan mu'allimat Cukir, KH. Adlan Aly telah berpulang ke rahmatullah tepatnya sabtu, 6 Oktober 1990 (17 Robi'ul Awwal 1441).

Setelah KH. Adlan Aly wafat pada tahun 1990, yayasan tersebut di pimpin oleh dewan pengasuh KH. Hamdan Adlan yang merupakan anak dari KH. Adlan Aly. Setelah KH. Hamdan meninggal dunia pada tahun 1998 berdasarkan keputusan rapat keluarga memutuskan Drs. KH. Abdul Jabbar Adlan sebagai ketua yayasan yang mulai menjabat pada tahun 1999.

Pada tahun 2002 Drs. KH. Abdul Jabbar meninggal dunia dan selanjutnya jabatan ketua yayasan dipegang oleh Nyai Hj. Nihayah Abdul

Jabbar selaku istri dari almarhum Drs. KH. Abdul Jabbar. Pada tahun 2010 yayasan tersebut di pimpin oleh Drs. KH. Amir Jamiludin sampai sekarang.

Sedangkan kepala sekolah yang pernah menjabat di MTs Perguruan Mu'allimat setelah perubahan dari Perguruan Mu'allimat adalah:

1. Masduqi Ali Sofwan menjabat pada tahun 1986 - 1994
2. Drs. H. Musyafa' Muhajir yang menjabat pada tahun 1994 - 1997
3. Abdul halim S.Ag yang menjabat pada tahun 1997 - 2000
4. Drs. KH. Amir Jamiluddin yang menjabat pada tahun 2000 - 2009
5. Drs. Hj. Shofiyah Aly yang menjabat pada taun 2009 – sekarang³

Melihat jumlah santri yang menghafal Al-Qur'an semakin meningkat bahkan kebanyakan di tingkat SLTP. Maka untuk mempermudah dalam mengkoordinir, pada waktu Drs. KH. Amir Jamiluddin sebagai kepala sekolah mempunyai inisiatif untuk mendirikan kelas khusus. Kelas khusus ini di proyeksikan bagi siswi-siswi yang berkeinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Kelas ini untuk selanjutnya disebut kelas PK (Program Khusus) yang di mulai pada tahun 2001 dengan target hafalan 15 juz yang di tempuh selama (3) tiga tahun. Dengan adanya kelas PK (Program Khusus) tersebut dimulailah babak baru pendidikan di kabupaten jombang, yaitu adanya mata pelajaran menghafal Al-Qur'an pada krikulum formal, yang biasanya merupakan kurikulum

³ Shofiyah Aly, *Wawancara*, Jombang, 18 November 2012, baca juga MTs Perguruan Mu'allimat, *Dokumen Surat Keputusan Yayasan*.

non formal pada pondok-pondok pesantren. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa MTs Perguruan Mu'allimat merupakan peletak batu pertama pelajaran menghafal Al-Qur'an pada pendidikan formal.

Pada tahun 2003 atau lebih tepatnya lulusan pertama MTs Perguruan Mu'allimat Program Khusus telah berhasil meluluskan salah seorang siswinya dengan melampaui target yang telah ditentukan yaitu 27 juz dari target 15 juz, pada tahun 2006 meluluskan salah seorang siswinya yang sudah hafal 30 juz dalam waktu dua setengah tahun. Ini adalah suatu keberhasilan yang sangat bagus yang telah diperoleh.

3. Dasar, Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Perguruan Mu'allimat Jombang

Masalah dasar dan tujuan pendidikan adalah merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Hal tersebut sekaligus akan menentukan corak dan isi pendidikan yang dilaksanakan sekaligus sebagai landasan untuk berpijak.

- a. Yang menjadi dasar dari pendidikan MTs Perguruan Mu'allimat Program Khusus adalah Al-Qur'an, Hadits dan Ijma'
- b. Visi MTs Perguruan Mu'allimat adalah: basis ajaran Islam
Unggul dalam prestasi, be
- c. Misi MTs Perguruan Mu'allimat adalah:
 - 1) Mewujudkan prestasi akademik yang unggul.
 - 2) Mewujudkan prestasi non akademik yang unggul
 - 3) Mewujudkan masyarakat madrasah yang harmonis

- 4) Mewujudkan manajemen partisipasi, transparan dan akuntabel
 - 5) Mewujudkan insan yang berkepribadian Islami.
- d. Tujuan berdirinya MTs Perguruan Mu'allimat Program Khusus adalah:
- 1) Mengajak orang senag menghafal Al-Qur'an.
 - 2) Mampu menghafal Al-Qur'an 15 Juz d luar kepala sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
 - 3) Mampu memahami pokok-pokok isi kandungan Al-Qur'an.
 - 4) Mampu mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sesuai denga aqidah dan syari'at agama.
 - 5) Dapat melanjutkan study ke luar negeri bagi yang berminat.

4. Program Pendidikan

Program pendidikan yang berada di MTs Perguruan Mu'allimat secara garis besar di bagi menjadi empat, yaitu:

1. Program Khusus (PK)

Program ini memodifikasi kurikulum sebagai berikut:

- a. Kurikulum Departemen Agama: dimodifikasi sesuai dengan programnya dengan perbandingan 44% muatan umum dan 56% muatan agama.
- b. Muatan pesantren yang meliputi: Pemahaman, pengkajian dan pengembangan Al-Qur'an serta kitab-kitab salaf.
- c. Spesifikasi program meliputi:
 - 1) Bimbingan intensif menghafal Al-Qur'an di sekolah maupun di luar sekolah.

- 2) Target hafalan 15 juz.
- 3) Asrama khusus bagi program ini.
- 4) Lama pendidikan 3 tahun.

2. Program Bahasa

- a. Kurikulum Departemen Agama: dimodifikasi sesuai dengan programnya dengan perbandingan 52% muatan umum dan 48% muatan agama.
- b. Muatan pesantren yang meliputi: Pemahaman, pengkajian dan pengembangan Al-Qur'an serta kitab-kitab salaf.
- c. Spesifikasi program meliputi:
 - 1) Peningkatan penguasaan bidang study bahasa Arab dan bahasa English dengan bimbingan di sekolah maupun di luar sekolah.
 - 2) Asrama khusus bagi program ini.
 - 3) Lama pendidikan 3 tahun.

3. Program MIPA

- a. Kurikulum Departemen Agama: dimodifikasi sesuai dengan programnya dengan perbandingan 52% muatan umum dan 48% muatan agama.
- b. Muatan pesantren yang meliputi: Pemahaman, pengkajian dan pengembangan Al-Qur'an serta kitab-kitab salaf.
- c. Spesifikasi program meliputi:
 - 1) Peningkatan penguasaan bidang study MIPA
 - 2) Asrama khusus bagi program ini.

3) Lama pendidikan 3 tahun.

4. Program Salaf

- a. Kurikulum Departemen Agama: dimodifikasi sesuai dengan programnya dengan perbandingan 52% muatan umum dan 48% muatan agama.
- b. Muatan pesantren yang meliputi: Pemahaman, pengkajian dan pengembangan Al-Qur'an serta kitab-kitab salaf.
- c. Spesifikasi program meliputi:
 - 1) Peningkatan penguasaan ilmu alat sebagai sarana memperdalam kitab-kitab salaf.
 - 2) Asrama khusus bagi program ini.
 - 3) Lama pendidikan 3 tahun.

5. Profil Sekolah

a. Siswi

Jumlah siswi yang belajar di MTs Perguruan Mu'allimat tergolong cukup banyak, karena setiap kelasnya mempunyai sekitar 25 siswi . dengan demikian, jumlah seluruhnya ada 12kelas. Jumlah siswi yang mendaftar selalu mencukupi kapasitas, walaupun demikian sekolah mengadakan tes masuk untuk menyeleksi siswi yang dapt diterima. Hal tersebut menunjukkan akan minat masyarkat untuk menyekolahkan anaknya di MTs Perguruan Mu'allimat.

Tabel 1.1: Jumlah siswi

No	Data Kelas	Jumlah Siswi
1	Kelas VII PK A	30
2	Kelas VII PK B	29
3	Kelas VII BAHASA	35
4	Kelas VII MIPA	40
5	Kelas VII SALAF	24
6	Kelas VIII PK	36
7	Kelas VIII BAHASA	38
8	Kelas VIII MIPA	38
9	Kelas VIII SALAF	24
10	Kelas IX PK	37
11	Kelas IX BAHASA	36
13	Kelas IX MIPA	38
Total		405

b. Guru dan Karyawan

Guru yang mengajar di MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang saat ini ada 41 orang. Rata-rata pendidikan mereka S1. Mereka juga mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya, sehingga mereka kompeten dalam mengajar. Sedangkan karyawan saat ini berjumlah 5 orang.

6. Metode dan Kurikulum Menghafal Al-Qur'an di Mts Perguruan

Mu'allimat

Metode menghafal Al-Qur'an di MTs Perguruan Mu'allimat Cukir

Jombang sebagai berikut:

- a. Tentukan maqra (batasan materi)
- b. Maqra dibacakan/dibaa didepan pembimbing/guru/badal
- c. Dibaca berulang-ulang dengan teliti
- d. Dihafalkan sedikit demi sedikit
- e. Di ulang sampai betul-betul lancar
- f. Dijaga agar tidak hilang atau lupa

Dalam program menghafal ini diharapkan para siswi dapat menyelesaikan target lima belas juz dengan baik sesuai dengan kurikulum yang disediakan yaitu tiga tahun, dengan perhitungan hari efektif dalam setiap semester dan mushaf Al-Qur'an yang dipakai. Adapun mushaf Al-Qur'an yang dipakai adalah Mushaf Uthmany⁴ riwayat Imam Hafs an Asim dengan menggunakan Al-Qur'an pojok dengan jumlah pojok pada setiap juznya sebanyak 20 pojok (20 halaman) dan pada setiap halamannya terdiri dari lima belas baris.

⁴ Mushaf Uthamany adalah pembukuan/penggadaan mushaf al-qur'an yang dilakukan pada zaman khalifah ketiga, Utsman bin Affan dalam rangka penyatuan model mushaf yang beredar. Mengenai Mushaf Uthmani lebih jelasnya bisa di baca pada maftuh Basthul Birri, Al-Qur'an Rasm Uthmani (Kediri: Lirboyo, 1980), hlm 24

Pada setiap semester dan kenaikan juz akan diadakan ujian/ *musabaqah hifz Al-Qur'an* (MHQ) untuk melihat kualitas dan kesempurnaan hafalan.⁵

7. Media dan Sarana Pembelajaran

MTs Perguruan Mu'allimat Cukir mempunyai sarana dan prasarana yang cukup lengkap, sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, MTs Perguruan Mu'allimat Cukir mempunyai prestasi yang cukup gemilang baik di tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi. Tingkat kelulusan UAN rata-rata 95%.

1. Sarana Pendidikan

Sarana dan prasarana yang cukup merupakan penunjang kelancaran proses belajar mengajar sehingga keberadaannya sangat dibutuhkan dalam setiap lembaga pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs. Perguruan Mu'allimat sesuai dengan visi dan misi, sekaligus tujuannya adalah sebagai berikut:

- a. Gedung sekolah yang satu lokasi dengan asrama pesantren putri (bagi siswi luar kota).
- b. Perpustakaan audio visual dan dilengkapi komputer multi media sebagai sarana belajar.
- c. perlatan kesenian dan komputer.
- d. Asrama khusus bagi yang disesaikan denga programnya.
- e. Pembimbing khusus yang disesuaikan dengan programnya.

⁵ Ummu Habibah, wawancara di Pondok Walisongo Jombang, 18 November 2012

- f. Laboratorium komputer dan internet.
 - g. Laboratorium life skill.
2. Kegiatan Penunjang
- a. Kursus bahasa asing.
 - b. Kursus Komputer.
 - c. Seni baca Al-Qur'an
 - d. Qasidah Modern/salawat Nabi SAW.
 - e. K.I.R (Karya Ilmiah Remaja).
 - f. Kepramukaan.
 - g. Keputrian.
3. Syarat-syarat Masuk MTs Mu'allimat Program Khusus
- a. Mengisi formulir pendaftaran : 2 lembar
 - b. Menyerahkan Foto copy STTB : 2 lembar
 - c. Menyerahkan Foto copy daftar nilai : 2 lembar
 - d. Menyerahkan pas foto 2x3 : 2 lembar
 - e. Menyerahkan pas foto 3x4 : 6 lembar
 - f. Foto copy KTP orang tua : 1 lembar
 - g. Membayar biaya pendaftaran : Rp 35.000
 - h. Bagi siswi mutasi atau pindahan harus menyerahkan surat keterangan pindah dan buku raport dengan nilai rata-rata 7,00
 - i. Bersedia tinggal di asrama pondok pesantren putri walisongo bagi siswi program khusus Al-Qur'an.
 - j. Mendapatkan izin orang tua atau ibu untuk menghafal.

k. Berumur 13 tahun

B. Paparan Data Penelitian

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Bagi Siswi Program Khusus Tahfidzul Qur'an (PKTQ)

Pelaksanaan program kelas tahfidzul qur'an di mulai ketika periodenya Bpk H. Amir Jamiludin pada tahun 2000-2009 yang sekarang menjadi ketua yayasan pondok putri walisongo. Ketika masa periode inilah mulai tumbuh dan berkembang adanya kelas PK (Program Khusus) Tahfidzul qur'an. Pada waktu itu Pak Jamil mempunyai inisiatif untuk mendirikan kelas khusus. Kelas khusus ini di proyeksikan bagi siswi-siswi yang berkeinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Kelas ini untuk selanjutnya disebut kelas PK (Program Khusus) yang di mulai pada tahun 2001 dengan target hafalan 15 juz yang di tempuh selama (3) tiga tahun. Dengan adanya kelas PK (Program Khusus) tersebut dimulailah babak baru pendidikan di kabupaten jombang, yaitu adanya mata pelajaran menghafal Al-Qur'an pada kurikulum formal, yang biasanya merupakan kurikulum non formal pada pondok-pondok pesantren.

Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa MTs Perguruan Mu'allimat merupakan peletak batu pertama pelajaran menghafal Al-Qur'an pada pendidikan formal.

Menurut Pak Jamil⁶ selaku pendiri pertama kelas PK mengiginkan *Pertama*, para penghafal qur'an yang banyak, karna termasuk keinginan

⁶ Wawancara dengan Pendiri Program Tahfidz, 16 November 2012

dari mbah yai Adlan Aly selaku pendiri pertama Pondok Putri Walisongo yang menginginkan adanya program khufadz. *Kedua*, menginginkan para penghafal qur'an sejak dini/kecil, karna menurutnya mudah untuk diarahkan pada hal kebaikan dan mudah nurut kepada mu'allim dan pembimbing. *Ketiga*, mengoptimalkan kecerdasan serta kemampuan peserta didik yang mempunyai bakat dan minat dalam menghafal qur'an. *Keempat*, melayani para masyarakat yang menginginkan putrinya untu hafalan al-qur'an

Adapun Straegi Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an yang tepat, menurut Pak Jamil ialah ⁷:

“Mengkoordinasikan antara Pondok dengan sekoah, agar tidak adanya *miss communication*. Namun yang lebih banyak berperan yakni di Pondok. Jadi sekolah hanya memfasilitasi keinginan anak-anak agar bisa terpenuhi dengan baik, ini adalah sebuah program yang di sinergikan dengan pesantren , kalau tidak ada pesantren, maka sulit untuk menghafal. Jadi memang sudah menjadi ketentuan dan kewajiban harus tinggal di pondok walisongo. Ini tidak lepas antara keduanya, Pondok hanya memfasilitasi tempat dan kamar bagi anak MTs Perguruan Mu'allimat Kelas PK (Program Khusus) sedangkan untuk penetapan kamar kami bagi sesuai dengan kelasnya masing-masing . Agar jika ada suatu problem bisa teratasi dengan baik.”

Beragam keinginan anak dalam mengembangkan potensi menghafal qur'an diantaranya mengginginkan adanya fasohah/ pembenahan bacaan agar tidak terjadinya kekeliruan dalam membaca ayat-ayat yang *mutasyabihat*⁸ di dalam al-qur'an, selain itu para peserta didik juga menginginkan adanya jam malam untuk tahsinul qur'an yakni mampu

⁷ Amir Jamiludin, Wawancara, Jombang, 16 November 2012

⁸ Ayat Mutasayabihat: ayat yang sulit dibaca di dalam al-qur'an

membaca al-qur'an dengan tartil dan di lengkapi dengan lagu-lagu yang indah. keinginan tersebut di jadikan menjadi satu yang di sebut dengan fasohah, yang di laksanakan setiap minggu 1 kali. Bentuk dalam pembinaan fasohah ⁹yakni *pertama*, guru memberi contoh bacaan/maqra' baru dan langsung diikuti oleh peserta didik. *Kedua*, setelah sampai pada batasan maksimal setipkali pertemuan (satu halaman), peserta didik disuruh mengulangi secara bersamaan dan guru memperhatikannya. *Ketiga*, jika ada kesalahan peserta didik disuru untuk mengulangi dan jika masih terdapat kesalahan, maka guru memberikan contoh lagi dan menjelaskannya. *Keempat*, kemudian peserta didik bergantian latihan membaca maqra' tersebut dan jika terjadi kesalahan maka guru memberi isyarat, untuk dibenarkannya. Berikut Jadwal fasohah:

Tabel 2.1 : Jadwal Fasohah

No	Kelas	Waktu	Tempat
1	1 PK A dan B	Minggu, 19.00-20.30	Musholah MTs
2	2 PK	Senin, 19.00-20.30	Ruang Kelas
3	3 PK	Selasa, 19.00-20.30	Ruang Kelas

Sedangkan menurut Ibu Dra. Shofiyah Aly M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan¹⁰:

“ Anak yang masuk kelas PK (Program Khusus) menghafal Al-Qur'an wajib tinggal di Pondok. Karna perlu bimbingan secara

⁹ Dokumentasi kegiatan fasohah, 19 November 2012 Pukul 19.00 di Musholah MTs

¹⁰ Shofiyah Ali, Wawancara, Jombang, 18-November 2012

khusus dan intensif, jadi harus adanya keterkaitan antara Sekolah dengan Pondok. Untuk pondoknya di pusatkan pada pondok pesantren putri walisongo. Sebenarnya murid MTs yang berasal dari luar kota boleh bertempat di pondok-pondok sekitar walisongo. Namun khusus bagi anak yang menghafal qur'an harus tinggal di pondok walisongo. Terkait dengan pembinaan Al-Qur'an, karna anak menghafal juga ada setoran, fasohah, deresan. Kalau tidak di jadikan dalam satu tempat maka tidak akan kondusif, jadi harus di pusatkan di pondok walisongo dan di tempatkan pada komplek penghafal qur'an."

2. Strategi Pengembangan Program Tahfidzul Qur'an Bagi Siswi Program Khusus Tahfidzul Qur'an (PKTQ)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti¹¹ Strategi pengembangan yang di kembangkan dalam program tahfidz Al-Qur'an melalui bentuk Bentuk setoran hafalan yang di terapkan dalam Program tahfidz ini. setiap santri menyetorkan hafalannya, baik hafalan yang baru (tambahan) atau hafalan yang lama (Muroja'ah) di hadapan Pembina/Ustadzah masing-masing yang telah ditentukan oleh pengasuh, seorang pembina/ustadzah bertanggung jawab sekaligus sebagai pembimbing terhadap peserta didik. Setiap pembina rata-rata mendapatkan 12 bimbingan peserta didik. Peserta didik setiap hari diwajibkan setoran Al-Qur'an pada Pembina/Ustadzah masing-masing dengan menggunakan Raport/buku setoran.

Sistem yang di terapkan dalam menghafal al-qur'an menurut salah satu pembina kelas tahfidz yakni Bpk. Miftahul Huda adalah sebagai berikut:

“ Pertama, pembina menentukan waktu dan batasan berberapa materi hafalan Al-Qur'an yang harus disetorkan, biasanya satu halaman untuk tambahan dan seperempat juz/5 lembar untuk

¹¹ Dokumentasi, selasa 20 november 2012 pukul 19.30

muroja'ah. Kedua, pembina menyimak hafalan peserta didik dengan maju satu persatu. Ketiga, jika terjadi kesalahan pembina memberikan isyarat atau menyuruh mengulangi hafalan dari awal ayat atau ayat yang sebelumnya. Jika peserta didik belum bisa meneruskan maka pembina di anjurkan untuk menuntun hafalan peserta didik. Keempat, jika *muroja'ah* (pengulangan) kurang dikuasai maka harap santri mengulang pada hari berikutnya. Kelima, jika santri yang sudah selesai 1 juz maka di harapkan untuk membacanya mulai dari awal hingga akhir, dan hari berikutnya, pembina berhak mengujinya dengan sistem MHQ¹².”

Adapun kebijakan dalam kelas PK (Program Khusus) terkait dengan Jam Mata Pelajaran. Sekolah memberikan Jam Mata pelajaran Al-Qur'an lebih banyak dari pada kelas lainnya, jika di kelas PK Jam Al-Qur'an dalam 1 minggu di alokasikan 4x pertemuan, sedangkan yang Non PK Pelajaran Al-Qur'an hanya 2x pertemuan dalam 1 minggu. Namun berbeda lagi jika dengan pelajaran yang lainnya. Jika pelajaran MIPA di Kelas PK hanya di berikan rata-rata 2 jam setiap minggunya sedangkan yang Non PK mendapatkan 3 Jam dalam setiap minggunya.

Untuk kriteria anak yang masuk kelas PK menurut Pembina serta wali kelas 3 PK mengatakan¹³:

“ bahwa anak yang mempunyai keinginan masuk kelas PK harus memiliki minat dan bakat. Jika mempunyai bakat saja tanpa ada minat maka kita alternatifkan untuk masuk ke kelas program yang lainnya. Berbeda sistem dengan tahun yang sekarang, banyaknya anak yang minat dalam menghafal qur'an namun tidak memiliki bakat. Maka dengan itu untuk periode yang sekarang kami bagi menjadi dua kelas. Agar bisa membedakan mana yang langsung menghafal qur'an dan yang harus belajar dulu tentang Al-Qur'an. Jika ada anak yang memiliki bakat namun minatnya masih kurang mantap maka kami beri motifasi untuk menghafal Al-Qur'an. Adapun kriteria/ persyaratan

¹² Miftahul Huda Wawancara, Jombang, 15-November 2012

MHQ adalah Musabaqoh hifdul qur'an yang berarti menguji hafalan yang sudah di hafal dengan cara melanjutkan ayat yang telah di bacakan oleh pembina.

¹³ Miftahul Huda Wawancara, Jombang, 15-November 2012

masuk kelas PK yang pertama Makhoriul Huruf baca Al-Qur'annya bagus. Yang kedua, memiliki hafalan Juz 30. yang ketiga, lancar membaca Al-Qur'an."

Yang di maksud dengan minat adalah peserta didik yang mengiginkan untuk menghafal al-qur'an dan keinginan tersebut timbul dari dirinya sendiri, sedangkan bakat¹⁴ adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi (potential ability) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud. Cara mengetahuinya mana yang memiliki bakat dan minat adalah dengan di adakannya seleksi masuk bagi yang ingin masuk ke kelas PK (Program Khusus). Tes pertama adalah tes interview, dengan adanya tes ini maka pembina mengetahui mana peserta didik yang benar-benar ingin menghafal al-qur'an dan mana yang atas dorongan orang tua. Sedangkan tes kedua yakni tes membaca al-qur'an, tes ini untuk mengetahui sejauh mana bakat peserta didik dalam membaca al-qur'an, selain itu pembina juga menayakan tentang bacaan tajwid yang ada di al-qur'an, guna untuk memantapkan pengetahuan peserta didik dalam menghafal al-qur'an. Setelah di adakannya seleksi masuk maka sekolah mengadakan placement test, yakni membedakan kelas yang langsung menghafal al-qur'an dan yang masih membutuhkan pembinaan terkait bacaan al-qur'an. Berbeda halnya dengan tahun sebelumnya, jika tahun sebelumnya hanya ada 1 kelas di setiap tahunnya. Namun pada tahun 2012 ada 2 kelas yakni kelas PK A dan PK B, Kelas PK A adalah peserta didik

¹⁴ Alek Sobur, *Psikologi Umum.*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 180

yang langsung menghafal al-qur'an dan PK B adalah Peserta didik yang masih membutuhkan pembinaan khusus terkait dengan bacaan al-qur'an.

Menurut Ustadzah Ummu Habibah, selaku pembina kelas Program Khusus mengatakan,

“bahwa pada tahun 2012 ini murid yang ingin tinggal di kelas PK sangat banyak. Oleh karenanya kepala sekolah mengintruksikan pada kami selaku pembina menjadi 2 kelas yakni PK A dan PK B. Ini semua adalah atas keinginan para orang tua peserta didik yang menggiginkan putrinya untuk menghafal al-qur'an, padahal ketika kami tes rata-rata anak yang di PK B itu memiliki minat saja tanpa bakat. Ini yang menjadi kendala bagi kami selaku pembina.”

Agar tidak terjadinya kebosanan dalam menghafal al-qur'an maka sekolah memiliki kegiatan penunjang yang berkaitan dengan al-qur'an, yakni seperti pada paparan pertama adanya tahsinul qur'an yang di adakan setiap malam sesuai dengan jadwal masing-masing kelasnya. Selain itu sekolah juga mengadakan seleksi bagi peserta didik yang memiliki kemampuan bacaan dan hafalan yang baik maka akan di lombakan pada tingkat pondok sekitar, dan ketika ada acara-acara penting yang di bawah naungan pondok, seperti wisudah akhir sanah yang di selenggarakan oleh sekolah juga ditampilkan dengan menggunakan sistem MHQ (Musabaqoh hifdzul qur'an).

Selain paparan diatas kegiatan penunjang bagi kelas tahfidz adalah adanya kelompok Mudarosah, yakni setiap kelompoknya terdiri minimal 3 orang. Gunanya untuk melakukan mudarosah bersama kelompoknya, yaitu saling bergantian memperdengarkan hafalannya dan yang lain menyimak serta berkelanjutan sampai batas atau habis pendapatan hafalannya dan

setiap hari mereka bisa menghabiskan minimal setengah juz, sedangkan waktu mudarosah adalah setiap selesai setoran hafalan pada malam hari.

Pada tahun 2003 atau lebih tepatnya lulusan pertama MTs Perguruan Mu'allimat Program Khusus telah berhasil meluluskan salah seorang siswinya dengan melampaui target yang telah ditentukan yaitu 27 juz dari target 15 juz, pada tahun 2006 meluluskan salah seorang siswinya yang sudah hafal 30 juz dalam waktu dua setengah tahun. Ini adalah suatu keberhasilan yang sangat bagus yang telah diperoleh.

Di samping itu banyaknya masyarakat sekitar atau wali murid yang menginginkan adanya penghafal qur'an sejak dini/ mulai MTs. Maka pada waktu itu pak jamil melayani aspirasi masyarakat untuk mendirikan kelas PK (Program Khusus).

3. Kualitas Hafalan Al-qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang

a. Kualitas Tambahan

Kualitas yang dimaksudkan peneliti adalah kefasihan, makharijul huruf, tajwid, banyaknya setoran tambahan dan setoran muraja'ah (ulangan hafalan yang sudah di peroleh) dan kefasihan tajwid, makharijul huruf, kecepatan membaca dan menghafal bagi siswi MTs Perguruan Mu'allimat.

Sedangkan kefasihan, makharijul huruf, tajwid dan setoran tambahan, merupakan hal yang wajib dilaksanakan oleh semua orang yang dititik beratkan pada kebenaran makharijul huruf dan kefasihan

dalam membaca Al-Qur'an. Karena hal tersebut tidak hanya membawa pengaruh kepada bacaan yang selanjutnya tetapi kepada hukuman dan dosa yang akan dipertanggung jawabkan kelak, untuk itu hafalan tambaha harus betul-betul dibenarkan yang berkaitan dengan hal yang sudah dijelaskan diatas.

Oleh karena itu, bagi siswi MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang. Untuk menghafalnya diwajibkan mulai pada juz 30 ke juz 29 dan dilanjutkan pada juz 1 sampai pad akhirnya dapat menyelesaikan 15 juz selama 3 tahun. Setoran tambahan dilaksanakan satu kali sehari. Adapun waktu pelaksanaan setoran tambahan ini setelah jama'ah sholat Maqhrib.

Dari hasi interview dengan para siswi, masing-masing siswi berbeda dari banyaknya perolehan hafalan dan berapa kali setor tambahan ditiap harinya. Sebagaimana pernyataan mereka, sebagaimana berikut:

Hilma Rodliyah (Kelas 2 PK) hafal 7 Juz, 15 Nopember 2012

"...Saya setoran tambahan setiap hari pada ba'da sholat Maqhrib. Namun untuk hari kamis tidak diwajibkan setoran karna di asrama ada kegiatan rutinan kirim do'a bersama-sama, setiap harinya saya nambah 1 halaman, terkadang kalau bisa lebih saya setor 2 halaman..."

Nur Masyquro (Kelas 3 PK) Hafal 11 Juz, 15 Nopember 2012

"...setiap hari saya selalu nambah hafalan 1 halaman, namun sebelumnya saya harus membaca Al-Qur'an Bin-Nadhhor 10 halaman di depan Ustadzah agar menghafal ke ayat berikutnya lebih mudah.."

Qurrotu A'yun (Kelas 3 PK) Hafal 11 Juz, 16 Nopember 2012

“... saya setoran hafalan satu hari 1 halaman, dan ketika setoran, hafalan yang kemarin harus di ikutkan agar tidak lupa..”

Yuntafa’ul Amanah (Kelas 3 PK) Hafal 10 Juz, 16 Nopember 2012

“...saya setoran hafalan tambahan 1 hari 1 halaman, dan tidak pernah lebih, karna saya lebih mementingkan Muraja’ah (mengulang hafalan)..”

Dari beberapa pernyataan, bahwa banyaknya setoran setiap harinya, rata-rata mereka setor satu halaman, kadang juga setor dua halaman setiap harinya. Hal tersebut disesuaikan dengan waktu dan kondisi siswi yang jadwalnya begitu padat dan banyaknya tugas yang mereka peroleh.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penilaian untuk mengetahui tingkat kualitas hafalan Siswi Program Khusus (PK). Seperti yang di jelaskan oleh Ustadzah Ummu Habibah selaku pembina:

“Untuk meningkatkan tingkat kualitas hafalan siswi-siswi ini, kami pembina setiap akhir juz perolehan yang dihafalkan akan kami evaluasi, jika dalam evaluasi tersebut dia belum lolos atau belum mampu maka tidak boleh menambah pada hafalan baru. Jadi 1 juz harus dilancarkan dulu, mereka juga biasanya kami ikutkan lomba pada even yang diadakan pondok pesantren walisongo, kabupaten maupun provinsi. Dalam alhamdulillah cukup membahagiakan. Pada tahun 2012 ini anak didik kami banyak memenangkan lomba MTQ tingkat Kabupaten di Kotanya masing-masing.”

Untuk mengetahui tingkat kualitas hafalan Al-Qur’an masing-masing kelas berikut data perolehan hafalan siswi pada semester ganjil yang peneliti ambil dari data sekolah:

Tabel 2.2: Perolehan Hafalan

Kelas 1 PK A (Program Khusus):

NOMOR	NAMA SISWI	
-------	------------	--

Urt	Ind		Perolehan Hafalan
1	8879	Aan Annisa Urrasyidah	2 Juz
2	8880	Ananda Siti Nur Faizah	3 Juz
3	8881	Arina Nur Fazila	3 Juz
4	8882	Arvika Aulia Karimah	3 Juz
5	8883	Awalia Ramadini MP.	2 Juz
6	8884	Chusnul Fadlilah	2 Juz
7	8885	Diana Agustien	3 Juz
8	8886	Fajar Farmawati	4 Juz
9	8887	Fatimatuz-Zahro'	3 Juz
10	8888	Fira Yuanita Nilasari	2 Juz
11	8890	Ika Dewi Mashitoh	2 Juz
12	8891	Ine Maulid Wafiq Nazila	2 Juz
13	8892	Laili Af'idatul Aufa	2 Juz
14	8893	Malita Nisala Findy	2 Juz
15	8894	Mira Melati Sukma S.	2 Juz
16	8895	Nailul Husna	2 Juz
17	8896	Nana Muzayyanah	2 Juz
18	8897	Nazila Wahyu Ningtias	2 Juz
19	8898	Nidda'ul Izzah	3 Juz
20	8899	Nila Imtiyaz El Hada	5 Juz

21	8900	Nisak Mutiara Firdaus	3 Juz
22	8901	Nurul Aini	2 Juz
23	8902	Putri Rizki Salsa	2 Juz
24	8903	Salsabila	2 Juz
25	8904	Shofa Fauziah	3 Juz
26	8905	Sinta Nuriyah	2 Juz
27	8906	Siti Aisyahatul Rizqiyah	3 Juz
28	8907	Siti Nahnu Nurul Wahidah	2 Juz
29	8908	Siti Robiatul Adawiyah	2 Juz
30	8909	Taqiyyuki Izzuki	2 Juz

Kelas 1 PK (Program Khusus) B:

NOMOR		NAMA SISWI	Peerolehan Hafalan
Urt	Ind		
1	8910	Ainun Putri Nur Fauziyah	1 Juz
2	8912	Asita Almuvida	1 Juz
3	8913	Aufi Nafilah	1 Juz
4	8914	Aula Zuhrotun Nuroini	-
5	8915	Desi Ummi Farhati	1 Juz
6	8916	Dhita Ayu Aprilia	1 Juz
7	8917	Dinda Ainun Najah	1 Juz

8	8918	Eva nuvita Sari	1
9	8919	Faidatul Mukaromah	-
10	8920	Hilyah Auliya	1
11	8921	Ihsana Nur Islam	-
12	8922	Intan Nadlrotun Naim	-
13	8923	Izza Nur Ellania	1 Juz
14	8924	Khairunnisa'	1 Juz
15	8925	Kuni Qoneta	-
16	8926	Lailatul Mutohharoh	-
17	8927	Masyithah Nikmatul A.	-
18	8928	Nadia Salsabila	1 Juz
19	8929	Nandalia A'irotul Maula	-
20	8930	Niltu Laila Az-Zahro'	1 Juz
21	8932	Nurul Istiqomah	-
22	8933	Rasyidatul Mubarakah	1 Juz
23	8934	Rizkya Reza Hanum	-
24	8935	Rofiqotul Awliya'	-
25	8936	Rohmatul Ummah	-
26	8937	Roudhotul Jannah	-
27	8938	Ummatun Khasanah	-
28	8948	Erika Romi Yati	-
29	9051	Jauharotul Lamma'ah	-

Kelas 2 PK (Program Khusus):

NOMOR		NAMA SISWI	Perplehan Hafalan
Urt	Ind		
1	8717	Abidatul Khilmiyyah	3 Juz
2	8718	Adina Maulidia	4 Juz
3	8719	Alfina Maulida Ihromi	4 Juz
4	8720	Alfina Syifa' Agustin	4 Juz
5	8721	Auliya Fuaddatin Ni'Mah	3 Juz
6	8722	Auliya Kurnia Cahaya	4 Juz
7	8723	Azkya Maula Kholida	4 Juz
8	8724	Bella Devita Anggraeni	4 Juz
9	8725	Durrotun Nafisah	5 Juz
10	8726	Euis Dwi Nur Fadhilah	4 Juz
11	8728	Fitra Ria Muslihah	5 Juz
12	8729	Hanifah Manshuroh T.	3 Juz
13	8730	Hilma Rojiyah R.	7 Juz
14	8731	Hirza Hifdiatul Ilmah	3 Juz
15	8732	Illa Nur Lailatul K.	6 Juz
16	8733	Irma Uswatun Ummah	6 Juz
17	8736	Nabilatul Bilqis	5 Juz
18	8737	Nadha Farrach Dewi	4 Juz

19	8738	Nafah Azizah Zahroh	4 Juz
20	8739	Nur Afni Rahcmawati	4 Juz
21	8740	Nur Aini Ulfiah	4 Juz
22	8743	Nurul Qomariah	3 Juz
23	8744	Puspita Qoriatun	4 Juz
24	8745	Putri Ni'Matul Fakhiah	4 Juz
25	8746	Rima Ayu Ningrum	3 Juz
26	8747	Robiatul Adawiyah	4 Juz
27	8748	Shanti Shochiba	2 Juz
28	8749	Shinta Malicha	4 Juz
29	8751	Siti Fatimatuz Zahrotul J.	5 Juz
30	8752	Siti Nur Azizah	5 Juz
31	8753	Suci Khumairoh	3 Juz
32	8756	Umy Hanik Mashluhi	3 Juz
33	8757	Vania Aqilla	3 Juz
34	8758	Wafirotn Ni'Mah	3 Juz
35	8759	Yulia Safitri	5 Juz
36	8760	Zaimatul Qistina	3 Juz

Kelas 3 PK (Program Khusus):

NOMOR	NAMA SISWI	Perolehan Hafalan
--------------	-------------------	------------------------------

Urt	Ind		
1	8577	Ainus Shofawati	10 Juz
2	8579	Arifah Rodhiyah	10Juz
3	8580	Azizah Maesaroh	9 Juz
4	8581	Dela Amaliya Khoiro	10 Juz
5	8582	Dina Agshona Bhaidhowi	5 Juz
6	8583	Durrotun Nahdliah A.	4 Juz
7	8586	Fadlla Arina Manasikana	10 Juz
8	8587	Farda Labibah	5 Juz
9	8588	Fauziatul Mufidah	12 Juz
10	8589	Fitria Elma	5 Juz
11	8590	Fitria Husna	3 Juz
12	8591	Hidayanti	3 Juz
13	8592	Imamatus Sholichah	8 Juz
14	8593	Iramiah Wulandari	3 Juz
15	8594	Khilyatul Auliya' A.	7 Juz
16	8595	Khushu Shotun Naadiyah	10 Juz
17	8596	Lisa Andriyani	4 Juz
18	8597	Lucy Vera Wati	2 Juz
19	8598	Mukhlisoh	7 Juz
20	8599	Mumtahana Hujja R.	5 Juz
21	8600	Nadia Iftakhul Amita	7 Juz

22	8601	Nanda Nurul Kahfi	5 Juz
23	8602	Nila Maranita	1 Juz
24	8603	Nur Alfi Sa'adah	6 Juz
25	8604	Nur Awallul Rohmah	5 Juz
26	8605	Nur Hayati	5 Juz
27	8607	Putri Masitoh	3 Juz
28	8608	Rahmi Fauziah	3 Juz
29	8609	Rya Asih Nurilla	2 Juz
30	8611	Sitaul Kholifah	3 Juz
31	8612	Siti Fadhilatul M.	11 Juz
32	8613	Siti Malikhatul A.	2 Juz
33	8614	Siti Wahyuni Ikhlasul A.	6 Juz
34	8615	Uyun Nadliroh	4 Juz
35	8616	Vian Andri Bimantari P.	5 Juz
36	8617	Yuni Pratiwi	11 Juz
37	8618	Yuntafaul 'Amala	7 Juz
38	8619	Zahro' Salsabila	11 Juz
39	8620	Ziana Halimatu Zakiyah	13 Juz
40	8621	Zuhrotul Jannah	13 Juz
41	8711	Sofia Annajah Samsy	10 Juz

b. Hafalan Muroja'ah

Dari pengamat peneliti, tahap ini adalah tahap berlangsungnya metode takriri, di mana para siswi bergantian menyetorkan hafalan langsung kepada ustadzah baik tambahan hafalan atau hafalan muroja'ah.

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti, untuk setoran muroja'ah, diwajibkan bagi semua siswi setor seperempat juz setiap pertemuan. Namun tidak mewajibkan bagi siswi kelas 1 PK B yang mayoritas siswinya kurang begitu lancar dalam membaca Al-Qur'an. Setoran Murojaah dilaksanakan setelah sholat jama'ah shubuh sampai pukul 06.00.

Dari hasil interview dengan beberapa siswi, rata-rata mereka setor satu kali dalam sehari, namun juga ada yang dua kali. Hasil interview dengan beberapa siswi, sebagaimana berikut:

Hilma Rodliyah (Kelas 2 PK) hafal 7 Juz, 15 Nopember 2012

Nur Masyquro (Kelas 3 PK) Hafal 11 Juz, 15 Nopember 2012

Qurrotu A'yun (Kelas 3 PK) Hafal 11 Juz, 16 Nopember 2012

Yuntafa'ul Amanah (Kelas 3 PK) Hafal 10 Juz, 16 Nopember 2012

Selain kualitas tambahan dan muroja'ah, yang sangat diunggulkan bagi siswi kelas Program Khusus (PK), menurut Kepala sekolah Drs. Hj Shofiyah Aly:

“Walaupun anak-anak yang menghafal Al-Qur'an di Kelas PK, untuk prestasi sekolahnya tetap unggul dan dapat dibanggakan, karna menurut saya anak yang hafal qur'an memiliki kecerdasan yang luar biasa dibanding yang tidak menghafal qur'an, nah ini menjadi keistimewaan bagi anak program hafalan. Seperti pelajaran matematika, untuk kelas PK hanya 3 jam, dan non PK 5 jam, namun anak kelas PK mampu

menggimbangi dengan kelas lainnya, bahkan untuk prestasi dan hasil khir tidak jauh berbeda dengan yang lainnya.¹⁵”

Sesuai dengan pernyataan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak yang menghafal qur’an maka pasti memiliki kecerdasan yang lebih karna setiap harinya otak dipakai untuk menghafal dan mampu mengingat apa yang sudah dihafalkan.

Menurut Pembina Kelas Program Khusus (PK) Bpk Miftahul Huda

SQ. Sag Mengatakan:

“Bahwa anak-anak banyak sekali kualitas yang dibanggakan, setiap adanya event Akhir Sanah/Wisuda yang di selenggarakan di sekolah. Anak yang cukup memiliki potensi dalam Menghafal Qur’an akan ditampilkan pada Pra Acara dan akan disaksikan langsung oleh Wali Murid, anak-anak tersebut akan di uji langsung oleh Wali Murid, Guru yang ditunjuk oleh pihak sekolah, selain itu juga ketika ada pentas seni Musabaqoh Hifdzul Qur’an (MHQ) maka akan kita delegasikan untuk mengikutinya baik tingkat Kabupaten, Provinsi maupun nasional.¹⁶”

Selain program tambahan dan muroja’ah, kualitas yang perlu peneliti paparkan adalah hasil evaluasi hafalan setiap semesternya, hasil nilai evaluasi pada semester ganjil ini. Peneliti mengambil dari penilaian pembimbing yang berada pada data sekolah.

berikut Tabel 2.3: Hasil evaluasi untuk semester ganjil:

Kelas 1 PK (Program Khusus) A

NOMOR		NAMA SISWI	Nilai
Urt	Ind		

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Drs. Hj. Shofiyah Aly, MPd.I selaku Kepala Sekolah di MTs Perguruan Mu’allimat Cukir Jombang (Minggu, 18 Nopember 2010 Pukul 10.00 WIB)

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bpk Miftahu Huda SQ. SAg selaku Pembina Program Khusus(PK) di MTs Perguruan Mu’allimat Cukir Jombang (Sabtu, 17 Nopember 2010 Pukul 13.00 WIB)

1	8879	Aan Annisa Urrasyidah	75
2	8880	Ananda Siti Nur Faizah	75
3	8881	Arina Nur Fazila	80
4	8882	Arvika Aulia Karimah	65
5	8883	Awalia Ramadini MP.	80
6	8884	Chusnul Fadlilah	80
7	8885	Diana Agustien	80
8	8886	Fajar Farmawati	89
9	8887	Fatimatuz-Zahro'	89
10	8888	Fira Yuanita Nilasari	90
11	8890	Ika Dewi Mashitoh	85
12	8891	Ine Maulid Wafiq Nazila	80
13	8892	Laili Af'idatul Aufa	82
14	8893	Malita Nisala Findy	85
15	8894	Mira Melati Sukma S.	86
16	8895	Nailul Husna	80
17	8896	Nana Muzayyanah	83
18	8897	Nazila Wahyu Ningtias	90
19	8898	Nidda'ul Izzah	79
20	8899	Nila Imtiyaz El Hada	90
21	8900	Nisak Mutiara Firdaus	97
22	8901	Nurul Aini	80

23	8902	Putri Rizki Salsa	88
24	8903	Salsabila	85
25	8904	Shofa Fauziah	76
26	8905	Sinta Nuriyah	87
27	8906	Siti Aisyahatul Rizqiyah	66
28	8907	Siti Nahnu Nurul Wahidah	80
29	8908	Siti Robiatul Adawiyah	85
30	8909	Taqiyyuki Izzuki	86

Kelas 1 PK (Program Khusus) B:

NOMOR		NAMA SISWI	Peerolehan Hafalan
Urt	Ind		
1	8910	Ainun Putri Nur Fauziyah	85
2	8912	Asita Almuvida	93
3	8913	Aufi Nafilah	65
4	8914	Aula Zuhrotun Nuroini	85
5	8915	Desi Ummi Farhati	65
6	8916	Dhita Ayu Aprilia	60
7	8917	Dinda Ainun Najah	66
8	8918	Eva nuvita Sari	60
9	8919	Faidatul Mukaromah	73

10	8920	Hilyah Auliya	68
11	8921	Ihsana Nur Islam	60
12	8922	Intan Nadlrotun Naim	60
13	8923	Izza Nur Ellania	60
14	8924	Khairunnisa'	60
15	8925	Kuni Qoneta	79
16	8926	Lailatul Mutohharoh	72
17	8927	Masyithah Nikmatul A.	65
18	8928	Nadia Salsabila	69
19	8929	Nandalia A'irotul Maula	64
20	8930	Niltu Laila Az-Zahro'	69
21	8932	Nurul Istiqomah	58
22	8933	Rasyidatul Mubarakah	90
23	8934	Rizkya Reza Hanum	65
24	8935	Rofiqotul Awliya'	85
25	8936	Rohmatul Ummah	95
26	8937	Roudhotul Jannah	72
27	8938	Ummatun Khasanah	85
28	8948	Erika Romi Yati	82
29	9051	Jauharotul Lamma'ah	84

Kelas 2 PK (Program Khusus):

NOMOR		NAMA SISWI	Perplehan Hafalan
Urt	Ind		
1	8717	Abidatul Khilmiyyah	95
2	8718	Adina Maulidia	65
3	8719	Alfina Maulida Ihromi	72
4	8720	Alfina Syifa' Agustin	78
5	8721	Auliya Fuaddatin Ni'Mah	85
6	8722	Auliya Kurnia Cahaya	85
7	8723	Azkya Maula Kholida	93
8	8724	Bella Devita Anggraeni	85
9	8725	Durrotun Nafisah	90
10	8726	Euis Dwi Nur Fadhilah	95
11	8728	Fitra Ria Muslihah	86
12	8729	Hanifah Manshuroh T.	65
13	8730	Hilma Rojiyah R.	74
14	8731	Hirza Hifdiatul Ilmah	85
15	8732	Illa Nur Lailatul K.	85
16	8733	Irma Uswatun Ummah	82
17	8736	Nabilatul Bilqis	65
18	8737	Nadha Farrach Dewi	65
19	8738	Nafah Azizah Zahroh	80

20	8739	Nur Afni Rahcmawati	80
21	8740	Nur Aini Ulfiah	80
22	8743	Nurul Qomariah	85
23	8744	Puspita Qoriatun	65
24	8745	Putri Ni'Matul Fakhiah	95
25	8746	Rima Ayu Ningrum	65
26	8747	Robiatul Adawiyah	76
27	8748	Shanti Shochiba	85
28	8749	Shinta Malicha	65
29	8751	Siti Fatimatuz Zahrotul J.	69
30	8752	Siti Nur Azizah	95
31	8753	Suci Khumairoh	89
32	8756	Umy Hanik Mashluhi	86
33	8757	Vania Aqilla	87
34	8758	Wafirotn Ni'Mah	65
35	8759	Yulia Safitri	69
36	8760	Zaimatul Qistina	92

Kelas 3 PK (Program Khusus):

NOMOR		NAMA SISWI	Perolehan Hafalan
Urt	Ind		

1	8577	Ainus Shofawati	84
2	8579	Arifah Rodhiyah	95
3	8580	Azizah Maesaroh	74
4	8581	Dela Amaliya Khoiro	79
5	8582	Dina Agshona Bhaidhowi	88
6	8583	Durrotun Nahdliah A.	65
7	8586	Fadlla Arina Manasikana	85
8	8587	Farda Labibah	95
9	8588	Fauziatul Mufidah	91
10	8589	Fitria Elma	65
11	8590	Fitria Husna	85
12	8591	Hidayanti	92
13	8592	Imamatus Sholichah	94
14	8593	Iramiah Wulandari	85
15	8594	Khilyatul Auliya' A.	85
16	8595	Khushu Shotun Naadiyah	96
17	8596	Lisa Andriyani	74
18	8597	Lucy Vera Wati	77
19	8598	Mukhlisoh	85
20	8599	Mumtahana Hujja R.	95
21	8600	Nadia Iftakhul Amita	60
22	8601	Nanda Nurul Kahfi	89

23	8602	Nila Maranita	74
24	8603	Nur Alfi Sa'Adah	85
25	8604	Nur Awallul Rohmah	81
26	8605	Nur Hayati	74
27	8607	Putri Masitoh	85
28	8608	Rahmi Fauziah	83
29	8609	Rya Asih Nurilla	89
30	8611	Sitaul Kholifah	95
31	8612	Siti Fadhilatul M.	73
32	8613	Siti Malikhatul A.	85
33	8614	Siti Wahyuni Ikhlasul A.	78
34	8615	Uyun Nadliroh	74
35	8616	Vian Andri Bimantari P.	85
36	8617	Yuni Pratiwi	74
37	8618	Yuntafaul 'Amala	95
38	8619	Zahro' Salsabila	85
39	8620	Ziana Halimatu Zakiyah	85
40	8621	Zuhrotul Jannah	85
41	8711	Sofia Annajah Samsy	87

Dengan kriteria:

A (Sangat baik) : 81-100

B (Baik) : 71-80

C (Cukup Baik) : 51-70

D (Kurang Baik) : 0-50

Berdasarkan rumus di atas maka dapat diketahui kualitas hafalan Al-Qur'an siswi MTs Perguruan Mu'allimat sebagai berikut:

Tabel 2.4: Frekuensi Hasil Evaluasi

Hasil Evaluasi	Jumlah Siwi (N)	Frekuensi Jawaban (F)	%
81-100	136	74	54,4
71-80		32	25,6
51-70		30	22,0
0-50		-	-

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar siswi yakni 54,4% memiliki kualitas bagus dalam menghafal al-qur'an dengan nilai 81-100. Sementara 25,6% menyatakan tingkat hafalan al-qur'an baik yang memperoleh nilai antara 71-80. Dan sebagian kecil 22,0% memiliki nilai evaluasi hafalan al-qur'an antara 51-70.

C. Temuan Penelitian

1. Strategi Pelaksanaan

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang telah dihafal, maka diperlukan suatu strategi yang sangat baik demi mewujudkan tujuan tertentu. Strategi dapat diartikan sebagai salah satu siasat atau rencana tindakan yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu.

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa proses pelaksanaan menghafal al-qur'an di MTs Perguruan Mu'allimat adalah pelaksanaan yang dilaksanakan sepanjang hari. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran akan berlanjut sampai di asrama. Siswi akan di tunut akan setoran hafalan baik di sekolah maupun di asrama. Hal ini bertujuan untuk lebih membantu siswi didalam menyelesaikan hafalannya.

Penempatan siswi di asrama akan banyak memberikan manfaat bagi siswi ataupun lembaga MTs Perguruan Mu'allimat itu sendiri. Para siswi lebih bisa dikoordinir karena mereka berada dalam satu lingkaran yang kondusif. Selain itu dalam rangka membantu siswi untuk mencapai target hafalannya, MTs Perguruan Mu'allimat menerapkan strategi bagi program Khusus ini untuk mencapai hafalannya sebagai berikut:

b. Strategi pengulangan

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja kemudian dia menjadi seorang yang hafala Al-Qur'an dengan baik. Posisi akhir tingkat kemapanan suatu hafalan terletak pada pelekatan ayat-ayat yang dibangunnya, serta tingkat ketrampilan lisan dalam memproduksi kembali terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya, untuk itu perlu diadakan pengulangan. Umpamanya , jika pada waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu muka, maka untuk mencapai tingkat kematangan hafalan perlu pengulangan pada sore harinya dengan menghafalkan satu persatu ayat yang telah dihafalkan dipagi hari.

- c. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal betul-betul hafal.

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an pada umumnya ingin cepat-cepat selesai atau ingin cepat mengadakan sebanyak-banyaknya. Hal ini dapat menyebabkan proses menghafal tidak stabil. Dalam kenyataan ayat-ayat Al-Qur'an ada yang mudah dihafal dan ada pula yang sulit dihafal, sehingga dari kecenderungan ini menyebabkan banyak ayat yang terlewati. Oleh karena itu penghafal hendaknya tidak beralih pada ayat lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang dihafalnya, sehingga ia memiliki pelekatan hafalan yang baik dan kuat.

- d. Menghafal urutan –urutan yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.

Untuk mempermudah proses ini maka Al-Qur'an yang di pakai adalah Al-Qur'an pojok. Al-Qur'an ini memiliki ciri-ciri antara lain:

- 1) Setiap juz terdiri dari 10 lembar
- 2) Setiap halaman diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat.
- 3) Memiliki tanda-tanda yang cukup membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Dengan menggunakan mushaf ini, maka penghafal lebih membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal sejumlah ayat yang telah dihafalnya, demikian seterusnya sehingga selain hafalan hafal bunyi masing-masing ayat dia juga hafal dengan tertib ayat-ayatnya.

e. Menggunakan satu jenis mushaf.

Dengan menggunakan mushaf ini, maka penghafal lebih membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal sejumlah ayat yang telah dihafalnya, demikian seterusnya sehingga selain hafal bunyi masing-masing ayat dia juga hafal dengan tertib ayat-ayatnya.

f. Memahami pengertian ayat-ayat yang dihafalkannya.

Memahami pengertian kisah atau asbab al-nuzul yang terkandung dalam ayat-ayat yang sedang dihafalkannya. Hal ini merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an, pemahaman itu sendiri akan lebih memberikan arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat pada suatu ayat.

g. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.

Ditinjau dari segi aspek makna, lafaz dan susunan struktur bahasanya, di antara ayat-ayat Al-Qur'an banyak terdapat kesamaan atau kemiripan antara satu ayat dengan yang lain. Ada yang benar-benar sama, ada juga yang hanya berbeda dalam satu atau dua huruf saja. Hal ini perlu diperhatikan oleh penghafal Al-Qur'an.

h. Disima'kan/setorkan pada seorang guru, pengampu atau badal.

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus-menerus dari seorang guru. Baik untuk menambah setoran atau *taqrir*, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terlebih dahulu. Menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu

akan lebih baik dibanding dengan menghafal Al-Qur'an sendiri dan juga akan mendapatkan hasil yang berbeda. Sistem setoran untuk tambahan sebaiknya dilakukan setiap hari dengan target satu muka atau dua muka hafalan baru. Setiap kali setoran diusahakan mengulang bacaan dua kali diperdengarkan/*setoran* sebelumnya.

i. Membuat target hafalan pada setiap harinya

Dalam menghafal Al-Qur'an, penghafal perlu membuat target hafalan pada setiap harinya, menurut kadar kemampuannya dengan cara membatasi beberapa ayat baik satu halaman atau dua halaman dan berapa saja dengan memperkirakan kemampuan yang ada pada dirinya.

Contoh target hafalan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5: Target Hafalan

No	Bulan	Jumlah Hari Efektif	Jumlah hafalan perhari	Jumlah hafalan perbulan
1	Juli	10	1 halaman	10 halaman
2	Agustus	10	1 halaman	10 halaman
3	September	10	1 halaman	10 halaman
4	Oktober	10	1 halaman	10 halaman
5	Nopember	10	1 halaman	10 halaman
6	Desember	10	1 halaman	10 halaman
7	Januari	10	1 halaman	10 halaman
8	Pebruari	10	1 halaman	10 halaman

9	Maret	10	1 halaman	10 halaman
10	April	10	1 halaman	10 halaman
11	Mei	10	1 halaman	10 halaman
12	Juni	10	1 halaman	10 halaman
	Jumlah Total			120 Halaman atau 6 Juz

2. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Kualitas hafalan siswi MTs Perguruan Mu'allimat semester ganjil periode 2012/2013 kualitasnya sebagai berikut:

Hasil Evaluasi	Jumlah Siwi (N)	Frekuensi Jawaban (F)	%
81-100	136	74	54,4
71-80		32	25,6
51-70		30	22,0
0-50		-	-

Dari tabel di atas siswi MTs Perguruan Mu'allimat yang memperoleh nilai 81-100 ada 74 orang 54,4%, 71-80 ada 32 orang 25,6, 51-70 ada 30 orang 22,0%

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Bagi Siswi Program Khusus Tahfidzul Qur'an (PKTQ)

Pelaksanaan program tahfidzul qur'an dimadrasah perguruan mu'allimat cukir jombang dengan cara mensinergikan/kerjasama dengan pondok pesantren putri walisono cukir jombang. Terkait dengan pembinaan al-qur'an yang diwajibkan untuk mengikutinya. Selain itu juga agar terciptanya lingkungan yang kondusif.

MTs Perguruan Mu'allimat merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia, oleh karena itu kurikulum yang dilaksanakan oleh MTs Perguruan Mu'allimat mengacu pada Departemen Agama. Kurikulum tersebut tidak semuanya dari Departemen Agama, akan tetapi kurikulum yang dimodifikasi. Modifikasi kurikulum tersebut bisa diprosentasikan 44% pelajaran umum dan 56% pelajaran agama.

Pembelajaran Al-Qur'an pada program ini menempati porsi jam yang banyak dikarenakan sesuai dengan programnya, yang terbagi menjadi menjadi dua bagian yaitu di sekolah dan di asrama. Di sekolah program khusus menghafal ini mendapatkan 5x40 menit di sekolah yang terdiri dari 4 jam di pakai untuk setoran dan 1 jam dipakai untuk *fasahah* dan pendalaman tajwid, program *fasahah* dilaksanakan pada setiap 1 minggu sekali pada malam hari ba'da sholat maqhrib.

Bagi siswi baru sebelum menghafal diharuskan supaya memperbaiki bacaannya terlebih dahulu, sehingga siswi kelas satu pada awal pembelajaran Al-Qur'an di sekolah terbagi menjadi tiga kelompok kecil yaitu kelompok yang sudah bagus bacaannya sehingga langsung bisa menghafal, kelompok yang sedang, kelompok ini sudah bagus bacaannya namun kurang banyak membaca, kelompok yang terakhir perlu perhatian khusus, kelompok ini perlu pendampingan dan perhatian lebih. Biasanya pengelompokan semacam ini berlangsung 1-2 bulan pertama dan untuk selanjutnya sudah tidak ada perbedaan kelompok lagi.

Di asrama pengelompokan semacam ini akan tetap berlangsung sampai kelas tiga sesuai dengan kemampuan siswi, hal ini dikarenakan bahwa di asrama sifatnya sedikit non formal, walaupun demikian tetap terjalin adanya koordinasi antara asrama dan sekolah dikarenakan pembina di asrama juga sebagai guru di sekolah.

Siswi di sekolah berkewajiban untuk setoran kepada pendidik setiap jam setoran. Setoran dilakukan di kelas atau di musalah sekolah yang tempatnya memang bersatu dengan sekolah. Pembelajaran tersebut dimulai dengan *murajaah* (mengulang hafalan) bersama, hal ini berguna untuk mengingat hafalan yang telah dimiliki dan dibaca secara keras yang salah satu tujuannya supaya mulut terbiasa mengucapkan makhorijul huruf Al-Qur'an.

Dalam program menghafal ini diharapkan mereka dapat menyelesaikan dengan baik sesuai kurikulum yang telah ditetapkan yaitu tiga tahun, dengan perhitungan hari efektif dalam setiap semester dan mushaf yang dipakai

adalah mushaf Uthmani riwayat Imam Hafs dari Asim yang setiap pojoknya terdiri dari dua puluh halaman.

Dalam kurikulum ini disediakan waktu selama enam semester dengan perincian sebagai berikut:

- a. Kelas 1 semester I juz 29 dan 30
- b. Kelas 1 semester II juz 1 sampai juz 3
- c. Kelas II semester I juz 4 dan 5
- d. Kelas II semester II juz 6 sampai 8
- e. Kelas III semester I juz 9 dan 10
- f. Kelas III semester II juz 11 sampai 13

Pada setiap akhir semester diadakan evaluasi bersamaan dengan ujian semester untuk mengetahui hasil hafalan.

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru bertanggung jawab untuk meliha segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran untuk membantu proses perkembangan anak.

Secara lebih rinci tugas guru adalah¹:

- a. Mendidik anak dengan tidak berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberu fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadahi.

¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar (Rineke Cipta: Jakarta, 2004), hlm 104

c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

Guru merupakan salah satu diantara sumber dan media belajar. Maka dengan demikian peranan guru dalam belajar ini menjadi luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar siswa.²

Program khusus (PK), sebagai kelas khusus menghafal Al-Qur'an maka kelas tersebut dikondisikan untuk lebih banyak berhubungan dengan Al-Qur'an termasuk guru-guru atau pembimbing kamar dipilihkan yang sudah hafal Al-Qur'an. Guru Al-Qur'an dalam kelas khusus ini terdiri dari lima belas orang, dari lima belas orang tersebut terdiri dari tiga laki-laki dan dua belas perempuan. Latar belakang pendidikan guru Al-Qur'an di MTs. Tersebut adalah dua orang lulusan strata Dua (S2), tiga belas orang lulusan strata satu (S1). Hal ini dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran kelas khusus sehingga diambilkan guru-guru yang berkompentensi dibidangnya.³

Salah satu unsur pembelajaran adalah adanya suasana belajar⁴. Lingkungan yang nyaman akan lebih memudahkan bagi anak didik untuk menyerap materi. Sistem pembelajaran Al-Qur'an di MTs Perguruan Mu'allimat terjadi di sekolah dan di asrama/pondok. Di sekolah kelas

² Ibid hlm 106

³ Hal tersebut didasarkan pada Al-Qur'an: Surah Al-Isra: 84

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya[867] masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

⁴ Moch. Idochi Anwar, Kepemimpinan dalam proses belajar mengajar (Bandung: Angkasa, 1990)

pembelajaran dikelompokkan sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Kelas pembelajaran tidak selamanya berada di kelas kadang kala pindah (moving), seperti ke musala, perpustakaan ataupun ke ruang laboratorium, hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan sekaligus untuk menghilangkan kejenuhan.

Di asrama kelas pembelajaran Al-Qur'an di bagi menjadi tiga belas kelompok. Setiap pembina menyimak dan memantau 12-14 orang. Kategori kelompok tersebut disesuaikan dengan kemampuan sekaligus perolehan hafalan. Tiap-tiap kelompok terdapat pembina atau yang bertanggung jawab terhadap anggota kelompok tersebut dan terjadi dalam suasana yang sedikit lebih santai, tidak terikat oleh aturan-aturan sebagaimana kelas formal.

Dalam melaksanakan suatu bentuk kegiatan atau katakanlah dalam hal ini melaksanakan program pengembangan sekolah, tentunya ada beberapa faktor yang melahirkan pengembangan tersebut. Diantaranya, sebagaimana dikatakan Sutarto,⁵ adalah adanya faktor internal seperti volume kegiatan bertambah banyak, adanya peralatan baru, tingkat keterampilan, sikap atau perilaku pegawai. Selanjutnya, ada faktor eksternal atau lingkungan yang melahirkan pengembangan misalnya: adanya peraturan atau kebijakan baru, tuntutan masyarakat, perubahan model serta gaya hidup masyarakat.

⁵ Sutarto, Dasar-Dasar Kepemimpinan Organisasi.....Hlm 414

B. Apa Strategi Pengembangan Program Tahfidzul Qur'an Bagi Siswi Program Khusus Tahfidzul Qur'an (PKTQ)

Strategi'' yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala upaya yang akan dan sedang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang dalam mengembangkan lembaganya tersebut.

Jadi yang dimaksud dengan strategi pengembangan disini adalah segala upaya yang akan dan sedang dilakukan oleh madrasah dalam upaya mengembangkan lembaga kearah yang lebih bagus lagi.

MTs Perguruan Mu'allimat menerapkan strategi bagi program Khusus ini untuk mencapai hafalannya sebagai berikut:

a. Strategi pengulangan

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja kemudian dia menjadi seorang yang hafal Al-Qur'an dengan baik. Posisi akhir tingkat kemapanan suatu hafalan terletak pada pelekatan ayat-ayat yang dibangunnya, serta tingkat ketrampilan lisan dalam memproduksi kembali terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya, untuk itu perlu diadakan pengulangan. Umpamanya , jika pada waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu muka, maka untuk mencapai tingkat kematangan hafalan perlu pengulangan pada sore harinya dengan menghafalkan satu persatu ayat yang telah dihafalkan dipagi hari.

b. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal betul-betul hafal.

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an pada umumnya ingin cepat-cepat selesai atau ingin cepat mengadakan sebanyak-banyaknya. Hal ini dapat menyebabkan proses menghafal tidak stabil. Dalam kenyataan ayat-ayat Al-Qur'an ada yang mudah dihafal dan ada pula yang sulit dihafal, sehingga dari kecenderungan ini menyebabkan banyak ayat yang terlewat. Oleh karena itu penghafal hendaknya tidak beralih pada ayat lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang dihafalnya, sehingga ia memiliki pelekatan hafalan yang baik dan kuat.

- c. Menghafal urutan –urutan yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.

Untuk mempermudah proses ini maka Al-Qur'an yang di pakai adalah Al-Qur'an pojok. Al-Qur'an ini memiliki ciri-ciri antara lain:

- 1) Setiap juz terdiri dari 10 lembar
- 2) Setiap halaman diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat.
- 3) Memiliki tanda-tanda yang cukup membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Dengan menggunakan mushaf ini, maka penghafal lebih membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal sejumlah ayat yang telah dihafalnya, demikian seterusnya sehingga selain hafalan hafal bunyi masing-masing ayat dia juga hafal dengan tertib ayat-ayatnya.

- a. Menggunakan satu jenis mushaf.

Dengan menggunakan mushaf ini, maka penghafal lebih membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal sejumlah ayat yang telah dihafalnya, demikian seterusnya sehingga selain hafal bunyi masing-masing ayat dia juga hafal dengan tertib ayat-ayatnya.

b. Memahami pengertian ayat-ayat yang dihafalkannya.

Memahami pengertian kisah atau asbab al-nuzul yang terkandung dalam ayat-ayat yang sedang dihafalkannya. Hal ini merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an, pemahaman itu sendiri akan lebih memberikan arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat pada suatu ayat.

c. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.

Ditinjau dari segi aspek makna, lafaz dan susunan struktur bahasanya, di antara ayat-ayat Al-Qur'an banyak terdapat kesamaan atau kemiripan antara satu ayat dengan yang lain. Ada yang benar-benar sama, ada juga yang hanya berbeda dalam satu atau dua huruf saja. Hal ini perlu diperhatikan oleh penghafal Al-Qur'an.

d. *Disima*'kan/*setorkan* pada seorang guru, pengampu atau badal.

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus-menerus dari seorang guru. Baik untuk menambah setoran atau *taqrir*, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terlebih dahulu. Menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal Al-Qur'an sendiri dan

juga akan mendapatkan hasil yang berbeda. Sistem setoran untuk tambahan sebaiknya dilakukan setiap hari dengan target satu muka atau dua muka hafalan baru. Setiap kali setoran diusahakan mengulang bacaan dua kali diperdengarkan/*setoran* sebelumnya.

e. Membuat target hafalan pada setiap harinya

Dalam menghafal Al-Qur'an, penghafal perlu membuat target hafalan pada setiap harinya, menurut kadar kemampuannya dengan cara membatasi beberapa ayat baik satu halaman atau dua halaman dan berapa saja dengan memperkirakan kemampuan yang ada pada dirinya.

C. Kualitas Hafalan Al-qur'an Setelah di Terapkannya Berbagai Strategi Pengembangan Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang

Aktifitas belajar perlu diadakan evaluasi. Hal ini penting karena dengan evaluasi kita dapat mengetahui apakah tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai atau tidak. Melalui evaluasi, dapat diketahui kemajuan-kemajuan belajar yang dialami oleh anak, dapat ditetapkan keputusan penting mengenai apa yang telah diperoleh dan diketahui anak didik, serta dapat merencanakan apa yang seharusnya dilakukan pada tahap berikutnya.⁶

Evaluasi terhadap hafalan siswi di MTs Perguruan Mu'allimat dilaksanakan dengan tehnik tes lisan yang dilaksanakan di sekolah dan di asrama.⁷

⁶ Abu ahmadi dan widodo supriyono, psikologi, hlm 189

⁷ Secara garis besar tehnik evaluasi dapat dilaksanakan melalui dua cara, yaitu teknik tes dan non tes. Teknik tes dapat berupa tes tulis, lisan dan perbuatan. Yang kedua berupa non tes, yang

Evaluasi di sekolah, yaitu evaluasi yang dilaksanakan bersamaan dengan Ujian Tengah Semester (Mide Semester) ataupun Ujian Akhir Semester. Evaluasi di asrama dilaksanakan setiap akhir juz dari ayat Al-Qur'an yang dihafalkan, misalnya hafal juz satu, maka ketika berakhir juz satu tersebut diadakan evaluasi atau ujian, demikian seterusnya.⁸

bisa berupa angket, wawancara, observasi, kuisioner atau inventor. Baca Jamahari, Strategi Belajar, hlm 121-133 dan juga Abu Ahmadi, Psikologi, hlm 203.

⁸ Hasil evaluasi tersebut akan di laporkan oleh siswi kepada orang tua atau wali siswi. Dalam hal ini sebenarnya orang tua/wali berhak menilai sejauh mana tingkat keberhasilan siswi.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada rumusan masalah peneliti diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Dalam pelaksanaan program tafidzul qur'an di MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang dimulai pada tahun 2000 yang di pimpin oleh Bpk H. Amir Jamiludin (a) dengan mengkoordinasikan antara pondok dengan sekolah, (b) Peserta didik yang di terima pada kelas program khusus menghafal Al-Qur'an melalui tes bakat dan minat wajib tinggal di pondok pesantren walisongo cukir jombang, (c) pembinaan tahfidz dilaksanakan pada setiap hari (setoran), setiap minggu (fasohah) dan setiap pergantian juz untuk di MHQ (Musabqoh Hifdzil Qur'an), (d) setiap satu orang pembimbing mendapatkan 12 sampai 15 peserta didik yang di bina. Selain itu kegiatan penunjang bagi kelas tahfidz, adanya sistem mudarosah (kelompok) yakni setiap kelompoknya terdiri minimal 3 orang.
2. Strategi pengembangan yang di kembangkan di MTs Perguruan Mu'allimat adalah Pertama, pembina menentukan waktu dan batasan berberapa materi hafalan Al-Qur'an yang harus disetorkan, satu halaman untuk tambahan dan seperempat juz/5 lembar untuk muroja'ah. Kedua, pembina menyimak hafalan peserta didik dengan maju satu persatu. Ketiga, jika terjadi kesalahan pembina memberikan isyarat atau menyuruh mengulangi hafalan dari awal ayat atau ayat yang sebelumnya. Jika peserta

didi belum bisa meneruskan maka pembina di anjurkan untuk menuntun hafalan peserta didik. Keempat, jika *muroja'ah* (pengulangan) kurang dikuasai maka harap santri mengulang pada hari berikutnya. Kelima, jika santri yang sudah selesai 1 juz maka di harapkan untuk membacanya mulai dari awal hingga akhir, dan hari berikutnya, pembina berhak mengujinya dengan sistem MHQ

3. Kualitas Hafalan Al-Qur'an siswi MTs Perguruan Mu'allimat pada periode 2010-2013 yang telah dievaluasi. Berdasarkan (Program Khusus) penilaian pada semester ganjil yakni:

- nilai 81-100 terdiri dari 74 orang (54,4%)
- nilai 71-80 terdiri dari 32 orang (25,6%)
- nilai 51-70 terdiri dari 30 orang (22,0%)

B. SARAN

Strategi pelaksanaan program tahfidzul qur'an di MTs Perguruan Mu'allimat cukir jombang sudah baik. Sebagai peneliti tentunya dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan saran sebagai bahan pertimbangan yaitu:

1. Bagi sekolah MTs Perguruan Mu'allimat cukir jombang senantiasa memberikan seluruh fasilitas yang di butuhkan oleh peserta didik demi kelancaran dan kesuksesan program belajar mengajar dan menghafal.
2. Bagi sekolah MTs Perguruan Mu'allimat cukir jombang harus memberi pengertian atau toleransi kepada peserta didik dalam hal apapun.

3. Bagi sekolah MTs Perguruan Mu'allimat cukir jombang strategi atau cara dalam menghafalkan perlu di pertahankan dan di tingkatkan hafalannya agar mencapai target khatam dalam 3 tahun.
4. Program-program yang sudah di laksanakan di Pondok cukir jombang seperti fasahah, MHQ harus lebih di aktifkan lagi.
5. Bagi Khazanah Peneliti

Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan tentang strategi pengembangan tahfidzul qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an sehingga nantinya membawa kesempurnaan dari bahasan tersebut dan dijadikan sebuah wacana terhadap khazanah keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Abdullah. 2009. *Panduan Ilmu Tajwid*. Jombang: Unit Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.
- Agil Al-Munawar, Sa'id. 2002. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press
- Al-Hafidz, Wijaya, Ahsin. 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.
- Al-Washilah al-Hurriyah Fis Shalawat' alal Khair al-Barriyah, 2001. *Dalam Pedoman Al-Qur'an Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Lembaga Tahfidz dan Tilawah Al-Qur'an.
- As-Sirjani, Raqhib & A. Khaliq, Abdurrahman. 2007. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineke cipta.
- Bustami A. Gani dan Chatibul Umam. 1994, *Beberapa Aspek Ilmiah tentang Al-Qur'an*, Jakarta: Litera Antar Nusa.
- Dimiyati, Fathoni. "Memilih Metode Menghafal Al-Qur'an yang Baik dan Upaya Huffazhul Qur'an yang Sempurna". Ringkasan untuk Santri PP Bidayah.
- Fajar, Malik. 1998. *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Metodologi penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexi J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Munir, Misbahul. 2005. *Ilmu dan Seni Membaca Al-Qur'an*. Semarang: Binawan.
- Shihab, M. Qurasy. 1987. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sobur Alek. 2003, *Psikologi Umum.*, Bandung: Pustaka Setia,
- Syahminan Zaini & Ananto Kusuma S. 1986, *Bukti-Bukti Kebenaran Al-Qur'an Sebagai Wahyu Allah*, Jakarta: Kalam Mulia.

- Tilaar. 2000. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Besar Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996. *kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Halai Pustaka (DepDiknas)
- Von Deffer, Ahmad. 1981. *Ilmu Al-Qur'an (Pengenalan dasar)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Zen, Muhaimin. 1996. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka al-Husna Baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Abdullah. 2009. *Panduan Ilmu Tajwid*. Jombang: Unit Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.
- Agil Al-Munawar, Sa'id. 2002. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press
- Al-Hafidz, Wijaya, Ahsin. 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.
- Al-Washilah al-Hurriyah Fis Shalawat' alal Khair al-Barriyah, 2001. *Dalam Pedoman Al-Qur'an Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Lembaga Tahfidz dan Tilawah Al-Qur'an.
- As-Sirjani, Raqhib & A. Khaliq, Abdurrahman. 2007. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineke cipta.
- Bustami A. Gani dan Chatibul Umam. 1994, *Beberapa Aspek Ilmiah tentang Al-Qur'an*, Jakarta: Litera Antar Nusa.
- Dimiyati, Fathoni. "Memilih Metode Menghafal Al-Qur'an yang Baik dan Upaya Huffazhul Qur'an yang Sempurna". Ringkasan untuk Santri PP Bidayah.
- Fajar, Malik. 1998. *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Metodologi penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexi J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Munir, Misbahul. 2005. *Ilmu dan Seni Membaca Al-Qur'an*. Semarang: Binawan.
- Shihab, M. Qurasy. 1987. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sobur Alek. 2003, *Psikologi Umum.*, Bandung: Pustaka Setia,
- Syahminan Zaini & Ananto Kusuma S. 1986, *Bukti-Bukti Kebenaran Al-Qur'an Sebagai Wahyu Allah*, Jakarta: Kalam Mulia.

- Tilaar. 2000. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Besar Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996. *kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Halai Pustaka (DepDiknas)
- Von Deffer, Ahmad. 1981. *Ilmu Al-Qur'an (Pengenalan dasar)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Zen, Muhaimin. 1996. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka al-Husna Baru.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.001/1448/2012
Lampiran : 1 (satu) Berkas Proposal Skripsi
Perihal : **Penelitian**

2 Oktober 2012

Kepada:
Yth. Kepala MTs Perguruan Mu'allimat Cukir
di
Jombang ,

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Fatimatuz Zahro
NIM : 09110003
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PAI
Semester/ Th. Ak : Ganjil, 2012/2013
Judul Skripsi : **Strategi Pengembangan Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip





**YAYASAN BADAN WAQAF KH. ADLAN ALY
MADRASAH TSANAWIYAH
PERGURUAN MU'ALLIMAT CUKIR
Status : Terakreditasi A**

Alamat : Jl. Kediri No. 2 Cukir Jombang Jatim 61471 Telephone (0321) 867179 Fax.867179

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.592/TL.00/14/XI/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dra. Hj. Shofiyah Ali
Nip : ----
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Lembaga : MTs. Perguruan Mu'allimat
Alamat Kantor : Jl. Kediri No. 2 Cukir Jombang
No. Telephon : 0321 - 867179

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NUR FATIMATUZ ZAHRO
NIM : 09110003
Pendidikan/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **STRATEGI PENGEMBANGAN TAHFIDZUL QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN
AL-QUR'AN DI MTs. PERGURUAN MU'ALLIMAT CUKIR
JOMBANG**
Alamat : Jl. Raden Wijaya RT. 07 RW. 02 Kedung Kampil
Kec. Porong Kab. Sidoarjo 61274

Nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Perguruan Mu'alimat Cukir terhitung mulai tanggal 01 Oktober - 18 Nopember 2012

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 18 Nopember 2012

Kepala Madrasah,



Dra. Hj. SHOFIYAH ALI

PEDOMAN INTERVIEW

Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah ini?
2. Bagaimana pengembangan prosedur sekolah ini?
3. Bagaimana pengembangan program sekolah ini?
4. Bagaimana pengembangan mutu sekolah ini?
5. Bagaimana pengembangan Manajemen sekolah ini?
6. Bagaimana kebijakan kepala sekolah terkait dengan PKTQ?
7. Mengapa di sekolah mu'allimat ada kelas tahfidzul qur'an?
8. Bagaimana langkah-langkah/strategi pelaksanaan program TQ?
9. Apakah awal di adakannya kelas TQ banyak yang berminat?
10. Bagaimana kualitas hafalan al-qur'an siswi, apakah seimbang antara menghafal dengan sekolah?
11. Bagaimana prestasi anak menghafal qur'an di sekolah?
12. Apakah kelas PKTQ ini banyak di minati masyarakat?
13. Bagaimana kriteria anak yang masuk kelas PKTQ, apakah ada tes?
14. Mengapa diwajibkan tinggal di pondok bagi kelas PKTQ?

Untuk waka kurikulum

1. Mengapa program kelas tahfidzul qur'an tidak di masukkan dalam kurikulum sekolah?
2. Bagaimana jadwal pelajaran untuk kelas program khusus tahfidzul qur'an?
3. Apakah di kelas tahfidzul qur'an sudah seimbang antara pelajaran umum dan agama?
4. Walaupun masuk dalam kurikulum sekolah, apakah nilai evaluasi hafalan masuk di rapot?
5. Mengapa pelajaran al-qur'an masuk pada muatan lokalnya sekolah?

Untuk pembimbing/pembina

1. Sejak kapan kegiatan pentashihan hafalan Al-Qur'an di MTs ini di mulai?
2. Metode apa yang biasanya di gunakan oleh peserta didik?

3. Apakah anda memberikan motivasi tertentu kepada para peserta didik menghafal qur'an?
4. Apakah anda menekankan peserta didik untuk memilih metode yang anda tentukan?
5. Metode apa yang anda terapkan dalam menghafal Al-Qur'an?
6. Apakah metode yang anda terapkan saat ini sangat cocok dalam menghafal Al-Qur'an?
7. Bagaimana kualitas hafalan al-qur'an setelah di terapkannya metode tersebut?
8. Dengan beragam metode yang di ikuti peserta didik, bagaimana menurut anda, apakah itu lebih baik atau bagaimana?
9. Bagaimana kriteria anak yang masuk kelas PKTQ, apakah ada tes?
10. Apakah program kelas TQ, hanta di peruntukan bagi peserta didik yang lancar dalam menghafal al-qur'an?
11. Kapan di laksanakan setoran, baik hafalan/muroja'ah?

Untuk guru yang berkaitan dengan al-qur'an

1. Apakah dengan adanya PKTQ dapat membantu pelajaran agama, terutama pelajaran yang bapak sampaikan?

Untuk siswi-siswi

1. Sudah berapa lama anda tinggal di ponok/sekolah ini?
2. Apa yang anda ketahui tentang hafalan al-qur'an?
3. Apakah anda pernah merasa kesulitan ketika menghafal al-qur'an?
4. Anda masuk PKTQ ini keinginan sendiri, di suruh orang tua atau ada unsur yang lain?
5. Bagaimana caranya anda menghafal qur'an?
6. Kapan anda menyiapkan untuk setoran hafalan?
7. Biasanya anda menggunakan metode apa, biar cepat hafal?
8. Kapan waktu anda menghafal dan mengulang hafalan?
9. Dengan tinggal bersama teman-teman yang hafal al-quran, apakah anda merasa terbantu dalam proses menghafal al-qur'an?
10. Apakah anda sebelumnya sudah memiliki hafalan?
11. Berapa hafalan yang anda punya sekarang?

12. Bagaiman cara anda menjaga hafalan yang sudah di setorkan?
13. Bagaiman cara membagi waktunya?
14. Apakah seimbang antara sekolah dengan hafalannya?

Lampiran IV

Hasil wawancara dengan KH. Drs. Amir Jamiludin (pendiri PQ)

1. Motivasi membangun MTs PQ

- Menginginkan para penghafal qur'an yang banyak, karna termasuk keinginan para mbah yai adlan yang menginginkan adanya program khufadz
- Para penghafal qur'an sejak dini/kecil, karna enak dalam hal didikannya dan mudah nurut dengan mu'allim serta para pembimbing
- Adanya kesatuan antara program pondok dan sekolah, karna dibawah lindungan satu yayasan mbah KH.Adlan aly.
- Mengoptimalkan kecerdasan/kemampuan peserta didik yang mempunyai bakat danminat daam menghafal al-qur'an
- Melayani para masyarkat yang menggiginkan putrinya untuk hafalan al-qur'an

2. Sejarah berdirinya MTs PQ

- Keberanian yang kuat
- Mempunyai kemauan yang tinggi untuk membangun program tsb
- Menggiginkan sesuatu yang beda dari sekolah yang lain, agar memiliki ciri khas di sekolah ini.
- Menggiginkan adanya sesuatu yang menjadi tinggalan bagus bagi pendiri MTs PQ
- Supaya menghafal al-qur'an di MTs ini semakin banyak
- Banyaknya para masyrakat yang menggniginkan adanya program hafalan untuk sekolah MTs baik dari jombang, luar jombang, maupun luar jawa
- Harus istiqomah dan konsisten dalam mendalami suatu program yang sudah di laksanakan dan di jalankan
- Pertama kali membuka program penghafal qur'an tahun 2001, dari 120 siswi yang minat untuk masuk kelas PQ hanya 7 orang, namun dengan 7 orang tsb, bertambahlah menjadi 10 orang. Jadi 17 orang di kelas PQ, namun tidak semua membunyai bakat dalam menghafal qur'an, hanya minat/keinginan yang mereka miliki. Dan mereka tetap di jadikan 1 kelas dan 1 kamar, karna bersinergi dengan pondok.
- Keinginan pendiri pondok sebagai tempat pengawasan dan penerapan praktek menghafal al-qur'an sekolah sebagai tempat untuk memantau dan memberikat teori yang terkait dengan al-qur'an

3. Visi+misi

- Visi
 - Menjadikan pribadi muslimah yang ahli Al-Qur'an+ahli hadits
 - Menjadikan wanita sebagai "pendidikan pertama" bagi anaknya
- Misi
 - Menyelenggarakan pendidikan yang berkaitan dengan qur'an ataupun hadits

4. Strategi pelaksanaan

- Mengkoordinasikan antara pondok dengan sekolah, agar tidak adanya miss communication. Namun lebih banyak berperan di MTs PQ itu hanya sekolah. Jadi sekolah yang memiliki wewenang mengatur, mengkoordinasikan, planing dts. Pondok hanya memfasilitasi anak MTs PQ, dan harus di jadikan 1 kamar dalam 1 kelas. Agar jika ada suatu problem bisa teratasi dengan baik.
5. Kedepannya about MTs PQ
 - Menggiginkan peserta didik yang ahli dalam al-qur'an
 - Mampu mengamalkan apa yang sudah di peroleh ketika berada di program menghafalal-qur'an
 6. Apakah sudah menjadi standart keinginan pendiri MTs PQ
 - Belum, karna keinginan saya belum terlaksana, keinginan awal saya, anak mampu menghafal selama 3 tahun, memiliki bacaan yang bagus dan mampu menguasai arti serta tafsiran yang sudah di hafal
 - Memang jika 3 tahun khatam sangatlah berat bagi wanita karna terhalang dengan udzur/khaidz setiap bulannya, namun yang mengherankan sudah ada 2 orang yang selama 3 tahun hafalan qur'an, bahkan sebelum 3 tahun yakni ummu habibah yang sekarang menjadi pembimbing MTs PQ di pondok, dan yuyun yang sekarang kelas 1 MAPK (madrasah aliyah program khusus) kelas lanjutan bagi peserta didik yang menggiginkan untuk melanjutkan hafalan al-qur'an
 7. Target awal adanya MTs PQ
 - Target awanya, mencari peserta didik yang mau menghafal al-qur'an, lalu kita ganti, mencari Peserta didik yang mau menghafal dan harus ada target kedepannya. Lalu kita ganti lagi menjadi harus benar-benar orang yang memiliki minat dan target harus di tingkatkan.
 8. Keistimewaan
 - Kamar mandi di dalam kamar
 - Di sediakannya ibu cuci untuk mencuci baju anak-anak
 9. Ada peszerta didik yang mengiginkan untuk menghafa qur'an naumn tidak memiliki bakat yang ada dalam dirinya. Ketika mulai masuk anak tersebut belum bisa membaca qur'an sama sekali dan mengharuskan untuk belajar qiro'ati mulai dari jilid 1-6, setelah itu bin-nadzor 30 juz. Baru boleh menghafal qur'an. Perolehan yang di peroleh ketika di MTs mendapatkan 8 juz

Hasil wawancara dengan kepala sekolah (Drs. Hj. Sofiyah Aly)

1. Sejarah berdirinya MTs

Ketika pergantian kepala sekolah mulai dari periodenya pak abdul halim tahun 2000-2001 lalu di gantikan dengan gus jamil untuk periode berikutnya. Ketika periodenya gus jamil inilah mulai tumbuh atau berkembang adanya kelas PQ (penghafal qur'an). Karna banyaknya masyarakat sekitar dan wali murid yang menginginkan adanya penghafal qur'an sejak dini/ mulai MTs maka pada waktu itu pak jamil melayani aspirasi masyarakat untuk mendirikan kelas PQ. Dan alhamdulillah sampai sekarang kelas tersebut sebagai kelas yang unggulan di sekolah dan banyak di minati para masyarakat.

2. Pengembangan prosedur

Karna qur'an ini memerlukan bimbingan yang khusus dan intensif maka perlulah kerjasama antara pondok walisongo dengan MTs perguruan mu'alliamt karna di naunggi dalam satu yayasan. Dan hanya di peruntuka dan dipusatkan di pondok walisongo. Mengapa demikian???? Karna terkait dengan pembinaan setoran al-qur'an, fasohah serta deresan. Namun mulai tahun 2012-2013, banyaknya keinginan bagi anak-anak yang ingin hafalan dan tidak semuanya memiliki bakat dalam menghafal, hanya keinginan maka untuk kelas 1 di bagi menjadi 2, PQ 1 dan PQ 2. PQ 1 (bagi anak yang sudah lancar membaca dan diwajibkan untuk memulai setoran hafalan) bagi PQ 2 (bagi anak yang belum lancar membaca qur'an, kurang baik makhorijul hurufnya, kedisiplinan, serta istiqomah)

Oleh karnanya di adakan Tes khusus bagi yang ingin masuk kelas PQ, dari situ nanti bias di ketahui siapa yang di kelas PQ 1 dan PQ 2.

Untuk PQ 2 tidak di wajib tinggal di pondok ws,

3. Pengembangan program

Program ini sanga di unggulkan dalam sekolah ini, karna salah satu bentuk aspirasi dan keinginan para masyarakat. Dan program ini adalah termasuk program unggulan. Tidak ada motivasi tanpa adanya program.

Tujuannya yakni qur'an dan salaf, namun untuk saat ini yang lebih dominan dan banyak di minati adalah qur'an.

4. Pengembangan mutu

Ketika ada lomba ataupun even tertentu seperti wisudah maka akan kami ikutkan dan di tampilkan, agar anak menjadi percaya diri dan mampu mengembangkan bakatnya.

5. Pengembangan manajemen

1 jam pelajaran 40 menit

Kurikulum pembelajaran sesuai dengan jam pelajaran

Untuk program qur'an 1 minggu 4 jam

6. Kebijakan kepek terkait MTs PQ

Memberikan jam pelajaran qur'an lebih banyak dari pada kelas program yang lainnya

7. Kualitas hafalan dengan sekolah

Walaupun menghafal qur'an untuk prestasi sekolahnya tetap unggul. Karna menurut saya anak yang hafal qur'an memiliki kecerdasan yang luar biasa di banding yang non hafalan, nah maka ini menjadi keistimewaan bagi anak program hafalan.

Seperti pelajaran matematika, untuk kelas PK hanya 3 jam, dan non PK 5 jam, namun anak kelas PK mampu mengimbangi dengan kelas lainnya, bahkan untuk prestasi tidak jauh berbeda dengan yang lainnya. Namun untuk hasil akhir, tidak berbeda jauh dengan yang lainnya

8. Prestasi anak menghafal qur'an di sekolah

Tidak jauh berbeda dengan yang lainnya karna menghafal suatu anugrah dan dapat di jadikan prestasi yang unggul dari yanglainnya.

9. Banyak di minati masyarakat?

Banyak sekali yang menggiginkan adanya kelas PQ, nmun saat itu hanya keinginan dan dorongan dari masyarakat saja.

10. Kriteria masuk kelas MTs PQ

Tes hafalan juz 30 serta komitmen yang tinggi dalam menghafal.

11. Why di wajibkan tinggal di pondok

Agar bias konsisten dalam menghafal dan terpacu pada I pesantren.

Urutan kepala sekolah

1. Bpk. Hamdan Adlan
2. Bpk. Abdul jabar adlan
3. Bpk. Ali sofyan
4. Bpk. Musyafa' muhajir
5. Bpk. Abdul halim (1996-2000)
6. Bpk. Amir jamiludin (2000-2009)
7. Ibu Hj. Shofiyah aly (2009-sekarang)

Lampiran VI

Dokumentasi Foto-foto Penelitian



(Gedung MTS Perguruan Mu'allimat)



(Visi dan Misi MTs Perguruan Mu'allimat)



(Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah)



(Wawancara dengan Pendiri Kelas PK)



(Wawancara dengan Waka Kurikulum)



(Foto Bersama Guru Al-Qur'an)



(Foto Bersama Pembimbing MTs PK)



(Proses Pembelajaran Al-Qur'an Kelas VIII)



(Sesi Wawancara dengan Siswi Kelas VIII)



(Berdo'a bersama sebelum Deresan)



(Wawancara dengan Siswi yang berprestasi)



(Proses Setoran Hafalan)

Lampiran VI

PROFIL PEMBINA/PEMBIMBING PKTQ MTs MU'ALLIMAT

NAMA : Anik khanifah
PENDIDIKAN
TK : Al-bashori lamongan
SD : Al-bashori lamongan
MTs : Al-bashori lamongan
ALIYAH : Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang
S1 : Ikaha
TTL : lamongan, 29-april1993
ALAMAT : sidokumpul, sambeng, lamongan
HAFAL QUR'AN : 5 TAHUN
PRESTASI : 1. Juara 1 tingkat kab jombang 2012 mtq
2. juara II tingk kab jmbg 2010
PENGALAMAN : 1. Pembina MTs PK mulai 2011-sekarang
PEMBINA PKTQ SELAMA: 1 TAHUN
MOTTO : khoirukum man ta'alamal qur'an wa'allamahu

PROFIL PEMBINA/PEMBIMBING PKTQ MTs MU'ALLIMAT

NAMA : Ummu Habibah

PENDIDIKAN

TK : TK Muslimat Cukir

SD : MI Nurul Huda tanah merah madura

MTs : Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang

ALIYAH : Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang

S1 : IKAHA Jombang

TTL : Jombang, 14 agustus 1991

ALAMAT : cukir, jombang

HAFAL QUR'AN : 2 1/2TAHUN

PRESTASI : 1. Juara III 30 Juz MTQN di ambon 2012
2. Juara I 30 Juz di sulteng 2010 MTQ
3 Juara I 30Juz tgkt paua barat 2012
4 Juara 1 STQ banjarmasin 20 juz 2007

PENGALAMAN : 1. Pembina 3 tahun
2. koor ubudiyah aliyah

PEMBINA PKTQ SELAMA: 3 TAHUN

MOTTO : Harus Bisa

JADWAL KEGIATAN SEHARI-HARI PKTQ

- 03.00-04.00 : Mandi+Sholat tahajud+deresan
- 04.00-04.30 : Jama'ah sholat Shubuh
- 04.30-05.00 : Persiapan setoran muroja'ah (menggulang hafalan)
- 05.00-06.10 : pelaksanaan setoran
- 06.10-06.30 : persiapan sekolah
- 06.30-07.00 : Jama'ah Sholat dhuha+makan pagi
- 07.00-13.00 : sekolah
- 13.30-14.00 : Jama'ah sholat dhuhur
- 14.00-15.30 : ISHOMA (istirahat,sholat,makan)
- 15.30-16.00 : Jama'ah sholat ashar
- 16.00-17.00 : menyiapkan setoran hafalan/deresan masing-masing
- 17.00-17.30 : makan sore
- 17.30-18.30 : Wudlu+Jama'ah sholat maghrib
- 18.30-19.30 : Nderes untuk persiapan setoran hafalan+Jama'ah sholat isya'
- 19.30-19.50 : Tawassul dan do'a bersama sebelum setoran hafalan
- 19.50-21.30 :Pelaksanaan setoran
- 21.30-22.00 : Belajar
- 22.00-03.00 :Tidur malam